

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DALAM PEMASARAN  
PENDIDIKAN DI SMK ROUDLOTUL ULUM RANDUAGUNG  
KAB. LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2015-2016.**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi syarat  
memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
2016**

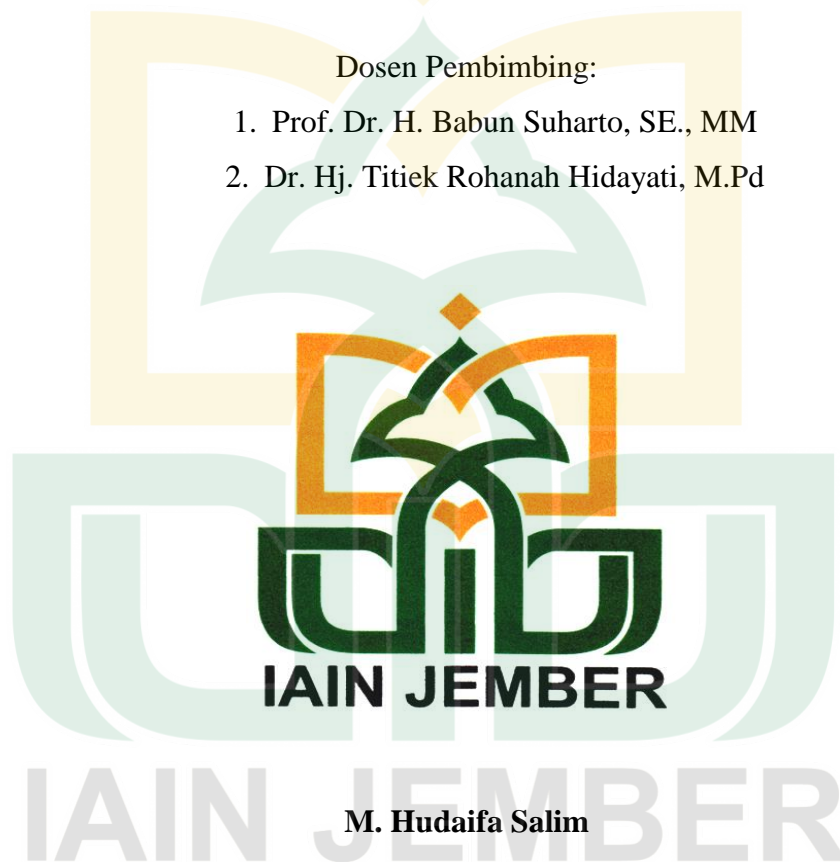
**IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DALAM PEMASARAN  
PENDIDIKAN DI SMK ROUDLOTUL ULUM RANDUAGUNG  
KAB. LUMAJANG.**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi syarat  
memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Dosen Pembimbing:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM
2. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd



**M. Hudaifa Salim**

**NIM: 0849113057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA IAIN JEMBER**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini sasya:

Nama : M. HUDAIFA SALIM

NIM : 0849113057

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 30 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



M. Hudaifa Salim  
NIM. 0849113057

# IAIN JEMBER

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Implementasi manajemen humas dalam pemasaran pendidikan di SMK Rudlotul Ulum Randuagung Tahun Ajaran 2015-2016" yang telah ditulis oleh M. Hudaifa Salim ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Rabu tanggal 20 juli 2016 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Mashudi, M.Pd
2. Anggota:
  - a. Penguji Utama : Dr. H. Mundir, M.Pd
  - b. Penguji I : Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM
  - c. Penguji II : Dr. Hj. Titick Rohanah hidayati, M.Pd

Jember, ..... 2016

Mengesahkan  
Pascasarjana IAIN Jember  
Direktur,



Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag  
NIP. 19750103 199903 1 001

## ABSTRAK

**M. Hudaifa Salim**, 2016. Implementasi Manajemen Humas dalam pemasaran Pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015-2016.

Kata Kunci: Manajemen Humas, Pemasaran dan Pendidikan.

Persaingan dalam dunia pendidikan menjadi tidak terelakkan lagi, banyak lembaga pendidikan yang ditinggalkan oleh pelanggannya sehingga dalam beberapa tahun ini banyak terjadi dari beberapa lembaga pendidikan. Kemampuan warga sekolah dan administrator dalam memahami pemasaran pendidikan menjadi prasyarat dalam mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan lembaganya. Peneliti ingin mengetahui bagaimana cara seorang Waka Humas dalam memasarkan sekolah agar supaya lembaga sekolah mampu menarik siswa sebanyak mungkin dan juga mampu membuat lulusan yang mampu bersaing agar memperoleh peluang kerja.

Berangkat dari persoalan diatas, fokus masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan manajemen humas dalam memasarkan pendidikan? 2) Bagaimana pelaksanaan manajemen humas daam memasarkan pendidikan?. 3) bagaimana Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan manajemen humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Randuagung? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan proses perencanaan manajemen humas dalam memasarkan pendidikan? 2) Mendeskripsikan proses pelaksanaan manajemen humas daam memasarkan pendidikan?. 3) Mendeskripsikan proses Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan manajemen humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Randuagung?

Penelitian ini melalui tahapan prosedur penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Sedangkan pengumpulan data dengan metode observasi, interview dan dokumentasi. Dalam analisa data, peneliti menggunakan prosedur reflektif dan diuji validitas datanya dengan metode triangulasi data.

Hasil temuan penelitian yang dilaksanakan di SMK Roudlotul Ulum Randuagung meliputi: 1. Perencanaan Program Humas. a) Penetapan tujuan program humas - proses penentuan tim dan job description (Organization). - Menetapkan tujuan pada setiap program yang dirancang. b) Tahapan-tahapan dalam program humas. - Perencanaan dalam pemasaran. - Kegiatan dalam perencanaan. -Tahapan-tahapan dalam perencanaan. 2. Pelaksanaan Program Humas. a) langkah-langkah dalam melaksanakan program humas. - proses pengarahan dari pimpinan. - pemilihan metode dan tehnik dalam proses pelaksanaan. b) tehnik dan cara pelaksanaan program. -tekniknya dengan komunikasi langsung kepada sasaran yaitu calon siswa dan juga wali murid. - mengenalkan lembaga sekolah melalui media elektronik dan media cetak. - Kerja sama dengan dinakertrans dalam pembentukan BKK. 3. Evaluasi Pelaksanaan Program Humas a) Proses Pengawasan dalam setiap proses pelaksanaan program. - Pemberian motivasi terhadap bawahan. - Memastikan proses berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. b) Proses evaluasi setelah selesai kegiatan. - Setiap akhir kegiatan membuat LPJ dan

dirapatkan dengan tim. - Melakukan evaluasi akhir terhadap program yang telah dilakukan mulai awal samapai akhir kegiatan.



## ABSTRACT

**M. Hudaifa Salim**, 2016. Implementation of Management Public Relations in Marketing Management in Roudlotul Ulum Vocational High School Randuagung Lumajang Teachings Year 2015-2016.

Keywords: Management Public Relations, Marketing and Education

Competition in education is inevitable again, many educational institutions left by his partner so that in a few years is a lot happening from several educational institutions. The ability of the school community and administrators in understanding marketing education becomes a prerequisite to maintain and enhance the growth of the institution. Researchers want to know how the deputy head of public relations in the marketing of the school so that the school institution is able to attract students as much as possible and are also able to create graduates who can compete in order to obtain employment.

Based on the description, the focuses of this research are: 1) How the management planning of public relations in the education market? 2) How is the implementation of public relations in the marketing management education? 3) how the monitoring and evaluation of public relations in marketing management vocational education Roudlotul Ulum Randuagung? The purposes of this study are: 1) Describe the process of planning the management of public relations in the education market 2) Describe the process of implementation of public relations in the marketing management education 3) Describe the process of monitoring and evaluation of public relations in marketing management vocational education Roudlotul Ulum Randuagung.

The study uses qualitative researchprodures with the type of case study. Meanwhile, observational data collection methods used are observation, interviews and documentaries. The data analysis, researchers used a reflective procedures and tested the validity of data by triangulation method.

The finding of research conducted at the SMK Roudlotul Ulum include: 1. Planning Public Relations Program. a) Setting the purpose public relations program - the process of determining the team and job description (Organization). - Set a purpose for each program that is designed. b) The stages of a public relations program. -Planning In marketing. - Activities in the planning. – the stages in the planning. 2. Implementation of the Public Relations Program. a) The steps in implementing a public relations program. - The direction from the leadership. - Selection of methods and techniques in the implementation process. b) technique and method of implementation of the program. -tekhniknya with direct communication to the goal of prospective students and parents. - Introduce school institutions through electronic media and print media. - Collaboration with disnakertrans in the formation of BKK. 3. Evaluation of the Public Relations Program a) Supervision process in every process of program implementation. - Providing motivation to subordinates. - Ensuring that the process runs in accordance with its intended purpose, b The evaluation process after the completion of activities. - Each end of the activity makes the accountability and

meeting with the team. - Conduct a final evaluation of the program that has been done from beginning to end activities.





## ملخص البحث

محمد حديفة سالم، 2016. تنفيذ العلاقة العامة على إدارة التسويق التربوي في المدرسة العالية المهنية روضة العلوم راندوعاجونج لوماجانج للعام الدراسي 2015-2016. برنامج الدراسات العليا، قسم التربية الإسلامية، بتخصص إدارية التربية الإسلامية، الجامعة الإسلامية الحكومية جمبر.

الكلمات الرئيسية: إدارة العلاقة العامة، والتسويق، والتربية.

كانت المنافسة في مجال التربية من الأمور التي لا يمكن نفيها وقد ترك كثير من الناس المؤسسات التعليمية وذلك تقع كثيرا في سنوات آخرة. إن قدرة المجتمع المدرسي والإداريين في فهم التسويق التربوي تصير شرطا أساسيا للحفاظ على وتعزيز تطور المؤسسة. وأراد الباحث أن يكشف كيفية نائب الرئيس لقسم العلاقة العامة في تسويق المدرسة لكي تكون المدرسة قادرة على جذب الطلاب بقدر الإمكان وكذلك قادرة على جعل الخريجين الذين يستطيعون أن تتنافسوا منافسة لأجل الحصول على العمل. انطلاقا من المشكلة السابقة، فإن التركيز على هذا البحث هي: (1) كيف تخطيط إدارة العلاقة العامة في التسويق التربوي؟ و(2) كيف تنفيذ إدارة العلاقة العامة في التسويق التربوي؟ و(3) كيف الإشراف وتقويم إدارة العلاقة العامة في التسويق التربوي في المدرسة العالية المهنية روضة العلوم راندوعاجونج لوماجانج؟ ويهدف هذا البحث إلى: (1) وصف عملية تخطيط إدارة العلاقة العامة في التسويق التربوي؟ و(2) وصف عملية تنفيذ تنفيذ إدارة العلاقة العامة في التسويق التربوي؟. و(3) وصف عملية الإشراف وتقويم إدارة العلاقة العامة في التسويق التربوي في المدرسة العالية المهنية روضة العلوم راندوعاجونج لوماجانج؟

استخدم الباحث في هذا البحث المدخل الكيفي من خلال طريقة دراسة حالة. وتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والتوثيق. واستخدم الباحث تحليل البيانات طريقة الإنعكاس واختبار صحة البيانات من خلال تثليث البيانات.

أما نتائج البحث التي حصل عليها الباحث فهي: (1) تخطيط برنامج العلاقة العامة يعني (أ) تحديد أهداف البرنامج والعلاقة العامة - عملية تحديد توزيع الوظائف (Organization). - تحديد هدف لكل برنامج تم تصميمه. و(ب) المراحل في برنامج العلاقة العامة - التخطيط في مجال التسويق - الأنشطة في التخطيط - المراحل للتخطيط. (2) تنفيذ برنامج العلاقة العامة. (أ) الخطوات في تنفيذ برنامج العلاقة العامة - عملية التوجيه من الرئيس - اختيار الطرائق والتقنيات في عملية التنفيذ. (ب) التقنية وطريقة تنفيذ البرنامج - تقنية التواصل المباشر نحو الطلاب والوالدين - تعريف المدرسية من خلال وسائل الإعلام الإلكترونية ووسائل الإعلام المطبوعة - التعاون مع وزارة القوى العاملة والهجرة (disnakertrans) في تكوين BKK. و(3) تقويم برنامج العلاقة العامة (أ) الإشراف على عملية في كل تنفيذ البرنامج - إعطاء التحفيز للموظفين - التأكد بتنفيذ العملية وفقا للغرض المعين. (ب) عملية التقويم بعد الانتهاء من الأنشطة - إعداد التقرير في كل نهاية النشاط والإجتماع مع الفريق - إجراء التقويم النهائي للبرنامج الذي تم القيام به من البداية إلى النهاية الأنشطة.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	18
1. Manajemen Humas .....	18
a. Pengertian Manajemen Humas.....	22
b. Fungsi Manajemen Humas .....	26
c. Tujuan Manajemn Humas .....	29
d. Tekhnik Manajemn Humas .....	31
2. Perencanaan Manajemen Humas.....	33
a. Penetapan Tujuan Program Humas .....	34
b. Tahapan-Tahapan dalam Proses Perencanaan .....	38

3. Pelaksanaan Manajemn Humas .....	41
a. langkah-langkah dalam melaksanakan program humas .....	43
b. tekhnik dan cara pelaksanaan program .....	46
4. Pengawasan Dan Evaluasi .....	55
a. Pengawasan .....	55
b. Evaluasi .....	59
<b>BAB III METODEDE PENELITIAN.....</b>	<b>66</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	66
B. Lokasi Penelitian .....	67
C. Subyek Penelitian .....	67
D. Sumber Data .....	68
E. Teknik Pengumpulan Data .....	69
F. Analisis Data .....	71
G. Keabsahan Data .....	75
H. Tahap-tahap Penelitian .....	76
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>78</b>
A. Paparan Data .....	78
1. Perencanaan program humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Randuagung tahun pelajaran 2015-2016...78	
2. Pelaksanaan program humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Randuagung tahun pelajaran 2015-2016...89	
3. Pengawasan Dan Evaluasi pelaksanaan program humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Randuagung tahun pelajaran 2015-2016.....96	
B. Temuan Penelitian.....	101
1. Perencanaan program humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Randuagung tahun pelajaran 2015-2016..101	
2. Pelaksanaan program humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Randuagung tahun pelajaran 2015-2016..102	

3. Pengawasan Dan Evaluasi pelaksanaan program humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Randuagung tahun pelajaran 2015-2016 .....	102
4. Matriks Temuan penelitian .....	103
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>104</b>
1. Perencanaan program humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Randuagung tahun pelajaran 2015-2016..	104
2. Pelaksanaan program humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Randuagung tahun pelajaran 2015-2016..	112
3. Pengawasan Dan Evaluasi pelaksanaan program humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Randuagung tahun pelajaran 2015-2016 .....	124
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>129</b>
A. Kesimpulan .....	129
B. Saran .....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>132</b>
Lampiran-Lampiran	

IAIN JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

UUD 1945 telah mengamanatkan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan oleh sebab itu warga negara Indonesia tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender berhak memperoleh pelayanan pendidikan yang bermutu. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan, baik pada jalur formal maupun nonformal telah ditempuh pemerintah.

Selanjutnya seiring dengan perkembangan jaman, dimana pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari bertambah dan berkembang semakin kompleks, kemudian upaya-upaya pembelajaran tersebut mulai diformalkan dalam bentuk apa yang sekarang dikenal dengan persekolahan. Pada awalnya proses persekolahan adalah bertujuan untuk menyempurnakan harkat dan martabat manusia yang diupayakan secara terus menerus.

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Pendidikan yang merupakan wilayah kerja sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara tiga elemen, yaitu orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Hal ini dikuatkan secara eksplisit dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu pasal 7,8,9,10, dan 11 tentang hak dan kewajiban orang tua, masyarakat, dan pemerintah terhadap pendidikan.<sup>1</sup>

Persaingan dalam dunia pendidikan menjadi tidak terelakkan lagi, banyak lembaga pendidikan yang berbentuk sekolah formal ditinggalkan oleh siswa-siswinya, sehingga dalam beberapa tahun ini banyak terjadi penutupan lembaga pendidikan karena kurangnya rasa kepercayaan dari siswa maupun orang tuanya sendiri. Kemampuan warga sekolah dan

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 (Bandung : Citra Umbara, 2014) 7-8.

administrator dalam memahami pemasaran pendidikan menjadi prasyarat dalam mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan lembaganya.

Pada dasarnya manajemen pendidikan adalah suatu proses dimana sebuah lembaga menjalankan proses manajemen yang dimulai dari perencanaan dan diakhiri dengan controlling. Definisi manajemen adalah proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Maka dari itu lembaga sekolah manargetkan lulusannya akan mampu bersaing dalam persaingan lapangan kerja. Pendidikan selalu berkembang mengikuti perkembangan jaman, dari waktu ke waktu seiring persaingan di lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah menawarkan sistem pendidikan yang berbeda-beda untuk menarik minat masyarakat supaya menyekolahkan anaknya ke lembaga tersebut. Dalam mengkomunikasikan informasi perkembangan suatu lembaga, hal ini tidak terlepas dari peran bagian humas atau Public Relations. Dengan mengkomunikasikan atau menginformasikan tentang program-program sekolah secara jelas dan transparan, masyarakat akan mengetahui tentang lembaga pendidikan tersebut sehingga sekolah dapat menarik perhatian masyarakat.

Berbicara tentang sebuah manajemen, tak ubahnya berbicara tentang diri kita sendiri, karena membutuhkan keterampilan bagaimana caranya memimpin beberapa komponen yang berbeda karakter dan fungsi agar bisa melaksanakan tugas dan mampu mencapai tujuan dari lembaga tersebut. Menurut Siagian (dalam Winoto, 2011) manajemen adalah suatu aktivitas menggerakkan orang lain untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>3</sup> Sedangkan Mulyasa berpendapat tentang manajemen

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 7

<sup>3</sup> Suhadi Winoto, *Manajemen berbasis sekolah*, (Jember, Pena Salsabila, 2011), 6.

pendidikan yaitu proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Sedangkan definisi dari manajemen itu sendiri pada dasarnya harus bisa menyatukan perbedaan karakter yang ada didalam sebuah manajemen tersebut. Kegiatan manajemen pasti tidak luput dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang biasa disingkat menjadi POAC. Mulyasa juga mengungkapkan dalam bukunya, bahwa proses pengendalian kegiatan kelompok tersebut mencakup perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.<sup>5</sup>

Sedangkan lembaga yang dihadapi adalah sebuah lembaga yang dituntut untuk mencetak para lulusan yang mampu bersaing dalam memperoleh peluang kerja. Disini peran kepala sekolah sangat vital, karena menurut Mulyasa, kepala sekolah merupakan tokoh kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan oleh orang tua dan masyarakat disekitar sekolah.<sup>6</sup>

Humas (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat komersial maupun organisasi yang nonkomersial. Mulai dari yayasan, sekolah, perguruan tinggi, dinas, militer, sampai dengan lembaga-lembaga pemerintah, bahkan pesantren dan usaha bersama seperti Gerakan Orang Tua Asuh (GN-OTA) memerlukan humas.<sup>7</sup> Bagi suatu organisasi, humas sangat diperlukan

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 7.

<sup>5</sup> Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, 7.

<sup>6</sup> Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, 187.

<sup>7</sup> M.Linggar Anggoro, *Teori & Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 1.

untuk menjalin komunikasi dengan para stakeholders. Komunikasi yang kondusif akan menciptakan kerjasama yang akan memudahkan dalam mencapai tujuan sekolah.

Hubungan masyarakat yang diterjemahkan dari perkataan bahasa Inggris public relations ialah sebagai hubungan timbal balik antara suatu organisasi (sekolah) dan masyarakatnya. Artinya, hubungan sekolah dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dari karya pendidikan serta mendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah.<sup>8</sup>

Kondisi tersebut diiringi dengan tumbuh dan berkembangnya tuntutan demokratisasi pendidikan, akuntabilitas, tuntutan kualitas serta jaminan mutu dari dunia kerja. Dengan demikian mensyaratkan lembaga pendidikan dan pendidik untuk memiliki kualitas yang handal dan sebagai jaminan mutu hasil proses pendidikan yang dilakukan.

Hubungan masyarakat sesungguhnya sebagai alat manajemen modern yang secara struktural merupakan bagian integral dari suatu organisasi atau kelembagaan. Artinya Humas bukanlah merupakan fungsi yang terpisah dari fungsi organisasi atau kelembagaan tersebut alias bersifat melekat pada manajemen lembaga. Kedudukan humas adalah menilai sikap masyarakat (publik) agar tercipta keserasian antara masyarakat dan kebijaksanaan organisasi. Karena dimulai dari aktivitas, program humas, tujuan (goal) dan hingga sasaran yang hendak dicapai oleh organisasi tersebut tidak terlepas dari dukungan, serta kepercayaan citra positif dari pihak publiknya. Humas terkait langsung dengan fungsi top manajemen atau manajer. Fungsi kehumasan dapat berhasil secara optimal apabila berada langsung dengan pimpinan tertinggi (pengambil keputusan) pada lembaga pendidikan. Hal tersebut menjadikan humas

---

<sup>8</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta : Ar-ruzzmedia, 2011), 281.



dapat menyelenggarakan komunikasi dua arah timbal balik antara organisasi atau lembaga yang diwakilinya dengan publiknya.<sup>9</sup>

Upaya untuk menghadapi semua yang dimaksudkan diatas, kegiatan pemasaran sangatlah diperlukan. Sebab promosi berpangkal pada kebutuhan pembeli yang belum terpenuhi dalam hal produk, kualitas dan lain sebagainya. Promosi merupakan suatu bagian penting, bukan bagi perusahaan saja, akan tetapi juga bagi lembaga sekolah. Promosi atau pemasaran merupakan suatu cara langsung atau tidak langsung untuk mempengaruhi konsumen agar lebih berminat membeli suatu merek tertentu, melalui promosi diharapkan selalu terjalin komunikasi antara pihak lembaga dengan konsumen. Namun demikian, apakah artinya tingginya adaptabilitas dan apresiasi terhadap pembaharuan pendidikan, jika tidak disertai dengan peningkatan kemampuan dalam mengelola perubahan yang didukung oleh perangkat manajemen pemasaran yang memadai. Tantangan berat yang berkaitan dengan sistem manajemen yang kompetitif, pada pelaksanaannya akan ditentukan oleh kehandalan dalam sistem manajemen pemasaran pendidikan yang bersangkutan. Lulusan SMK Roudlotul Ulum Randuagung selain banyak yang sudah diterima bekerja di beberapa perusahaan dan juga kantor-kantor pendidikan ada juga yang melanjutkan kuliah demi meningkatkan kemampuannya untuk bekal kerja nantinya.

Kepala sekolah perlu terus menerus membina hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Sekolah perlu banyak memberi informasi kepada masyarakat tentang program-program dan problem-problem yang dihadapi, agar masyarakat mengetahui dan memahami masalah-masalah yang dihadapi sekolah. Pemahaman dan pengertian ini diharapkan adanya umpan balik yang sangat berguna bagi pengembangan program sekolah lebih lanjut dan

---

<sup>9</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi* (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), 24.

diharapkan pula tumbuhnya rasa simpati masyarakat terhadap program-program sekolah yang dapat mengundang partisipasi yang aktif masyarakat.

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa bagian humas tidak hanya berada pada struktural saja. Namun ia harus mempunyai program tersendiri dimana program tersebut merupakan salah satu cara tercapainya program sekolah dan visi misi sekolah. Akan tetapi program yang baik adalah program yang tidak hanya menjadi dokumentasi. Namun program tersebut berkembang menjadi lebih baik dengan proses manajemen.

Berlomba-lomba dalam mencari murid merupakan sebab banyaknya lembaga pendidikan yang didirikan. Lembaga pendidikan yang ditutup karena tidak ada siswanya sekarang sudah tidak sedikit lagi, hal ini menunjukkan bahwa Kepercayaan masyarakat merupakan salah satu syarat untuk menjaga keberadaan lembaga pendidikan dan kepercayaan tersebut membutuhkan proses yang menuntut warga lembaga pendidikan terus melakukan analisis terhadap kebutuhan masyarakat. Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang menyediakan jasa sehingga jasa akan bernilai jika terdapat bukti nyata dari jasa tersebut. Masyarakat selaku pengguna jasa lembaga pendidikan membutuhkan informasi dari jasa-jasa yang telah disediakan oleh lembaga pendidikan. Seperti apa yang disampaikan oleh dalam penelitian study awal ke lembaga waka humas mengungkapkan bahwasannya:

“untuk mengevaluasi pelaksanaan program kerja humas saya membuat laporan pertanggung jawaban serta melakukan observasi kepada warga sekolah dalam hal keharmonisan atau komunikasi yang baik antar guru, guru dan karyawan serta pimpinan terhadap bawahannya. Dan selama ini dalam pengamatan yang saya lakukan komunikasi mereka sangat baik, jiwa kekeluargaannya sangat kuat. Sedangkan masyarakat luar dalam pengamatan saya citra sekolah sudah positif karena banyak masyarakat mempercayai SMK Roudlotul Ulum Randuagung sebagai lembaga pendidikan anaknya. Hal ini saya peroleh dari para wali murid yang saya tanyakan ketika mendaftarkan anaknya sedangkan hasil observasi dari jumlah siswa baru yang mendaftar ke SMK Roudlotul Ulum tiap tahunnya selalu banyak”.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Alim, *wawancara*, 4 Januari 2016

Berangkat dari semua itu peneliti ingin mengetahui bagaimana cara seorang Waka Humas dalam memasarkan sekolah agar supaya lembaga sekolah mampu menarik siswa sebanyak mungkin dan juga mampu membuat lulusan yang mampu bersaing agar memperoleh peluang kerja. Dan juga peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi yang digunakan dalam aktivitas menajerialnya, mulai dari perekrutan sampai lulusan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perencanaan manajemen humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016?
2. Bagaimana Pelaksanaan manajemen humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016?
3. Bagaimana Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan manajemen humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016?

IAIN JEMBER

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah sebagaimana terumuskan sebelumnya. Untuk itu tujuan perumusan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari usaha memecahkan masalah tersebut<sup>11</sup>.

Tujuan penelitian suatu research khususnya dalam ilmu pengetahuan empirik pada umumnya adalah untuk menggali secara jelas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu

Sedangkan dalam buku lain dijelaskan, bahwa tujuan penelitian merupakan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap tindakan. Dengan demikian tujuan memegang peran yang sangat penting dan dirumuskan dengan jelas, tegas dan mendetail, karena tujuan merupakan jawaban tentang masalah yang akan diteliti<sup>12</sup>.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan manajemen humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Pelaksanaan program manajemen humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya tentang manajemen humas.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah (IAIN) Jember* (Jember:IAIN Jember, 2016)

<sup>12</sup> Moh. Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. ( Yogyakarta: 2010), 51

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat mengembangkan keilmuan peneliti, sehingga peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru untuk diaplikasikan dalam lembaga pendidikan khususnya dan dalam kehidupan pada umumnya.

### b. Bagi IAIN Jember

Diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat diambil bagi pascasarjana IAIN jember, diantaranya dapat memberikan sumbangsih untuk kemajuan pendidikan program pasca sarjana IAIN Jember, menambah kepustakaan dan untuk mensosialisasikan konsep pendidikan yang inovatif dan inspiratif.

### c. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan secara khusus dalam hal manajemen humas sehingga bisa dijadikan alat evaluasi.



IAIN JEMBER

d. Bagi masyarakat dan pembaca

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai inovasi ilmiah sekaligus memperkaya cakrawala intelektual di bidang pendidikan serta dapat dijadikan acuan dasar bagi kajian dan penelitian lebih lanjut.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul tesis ini, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah yang tertulis dalam penulisan judul tesis, diantaranya sebagai berikut :

### **1. Implementasi**

Implementasi pada dasarnya adalah pelaksanaan atau penerapan.<sup>13</sup> Dalam hal ini bagaimana seorang waka humas mampu menerapkan berbagai teori yang ada yang telah direncanakan agar sesuai dengan tujuan secara efektif dan efisien.

### **2. Manajemen Humas**

Sebagaimana diketahui dari beberapa sumber buku yang mendefinisikan sebuah arti manajemen beragam artinya. Pada intinya adalah sebuah proses yang dimulai dari perencanaan, kemudian diakhiri dengan kegiatan evaluasi yang semua itu hanya tertuju pada suatu tujuan yang telah ditentukan. Manajemen sekolah adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>14</sup>

Sedangkan Humas sendiri adalah bagian dari struktur organisasi dan seorang waka humas yang menangani antara sekolah dengan dunia luar, masyarakat, wali murid

---

<sup>13</sup> Dessy Anwar, *kamus lengkap bahasa indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001). 181

<sup>14</sup> Husaini Usman, *manajemen teori, praktik & riset pendidikan*, (Jakarta Timur: PT.bumi aksara, 2006), 9

dan juga dunia usaha dan dunia industri (DU/DI)<sup>15</sup>.

Implementasi manajemen humas adalah bagaimana waka humas melaksanakan dan menerapkan proses manajerial yang dimulai dengan sebuah perencanaan dan diakhiri dengan sebuah evaluasi untuk tertuju pada suatu tujuan yang telah ditentukan. Dan fungsi dari manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang akan dibahas di pembahasan selanjutnya.

Implementasi manajemen humas merupakan Suatu proses pengelolaan komunikasi antara organisasi/lembaga dengan publiknya (masyarakat) dalam upaya pencapaian tujuan bersama yang telah ditetapkan oleh organisasi/lembaga dalam hal ini adalah lembaga pendidikan.

### **3. Pemasaran**

Promosi atau pemasaran pada hakikatnya adalah suatu komunikasi pemasaran, artinya aktifitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk, dan atau mengingatkan pasarsasaran atas perusahaan danproduknya agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan.

Promosi atau pemasaran adalah kegiatan perusahaan untuk menjajakan produk yang dipasarkannya sedemikian rupa sehingga konsumen akan mudah untuk melihatnya dan bahkan dengan cara penempatan dan pengaturan tertentu maka produk tersebut akan menarik perhatian konsumen.<sup>16</sup>

Basu swastha, juga menjelaskan dalam bukunya manajemen pemasaran modern menyatakan bahwa, bauran promosi (*promotional mix*) adalah kombinasi implementasi

---

<sup>15</sup> DU/DI adalah Dunia Usaha Dan Dunia Industri

<sup>16</sup> Dessy Anwar, *kamus lengkap bahasa indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001). 181

paling baik dari variable-variable periklanan, personal selling, dan alat promosi yang lain yang kesemuanya direncanakan untuk mencapai tujuan program penjualan.<sup>17</sup>

Sedangkan Anoraga memberikan pengertian tentang pemasaran adalah proses sosial dan manajerial yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran, dan pertukaran produk-produk lainnya.<sup>18</sup>

Dengan demikian maka Waka Humas mulai merencanakan konsep pemasaran yang akan dipakai nantinya untuk mempromosikan sekolah untuk memperoleh siswa sebanyak mungkin dan juga mempromosikan siswa setelah lulus nantinya.

#### **4. Pendidikan**

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang menjadikan manusia dari tidak tahu menjadi tahu.<sup>19</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan tesis ini diklasifikasikan menjadi enam bab yang terbagi menjadi sub-sub bab yang saling berkaitan. Adapun bab-bab tersebut ialah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah (berisi tentang hal-hal yang melatar belakangi peneliti dalam melakukan penelitian tentang implementasi manajemen humas di lembaga pendidikan), fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian (yaitu manfaat secara teoritis dan praktis), definisi istilah serta sistematika pembahasan.

---

<sup>17</sup> Darnesta, bayu swastha, dan handoko. T. Hani, *manajemen pemasaran analisis prilaku konsumen, edisi pertama*, (yogyakarta: 2000), 238

<sup>18</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen bisnis*, (Jakarta, : Rineka Cipta, 2000), 214

<sup>19</sup> Dessy Anwar, *kamus lengkap bahasa indonesia*, 445



Bab II Kajian pustaka, memaparkan ringkasan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dan berisi tentang kajian teori yang dijadikan perspektif dalam penelitian, yang membahas tentang manajemen humas.

Bab III Metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, kemudian tahap-tahap penelitian mulai dari awal sampai akhir proses penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Temuan penelitian, dan temuan lintas kasus.

Bab V Pembahasan, membahas tentang temuan-temuan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan mendiskusikan secara mendalam hasil penelitian dilapangan.

Bab VI Penutup, memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan tesis dan saran yang diharapkan memberikan manfaat baik untuk pengemban lembaga pendidikan yang diteliti maupun praktisi dan profesional pendidikan di bidang penelitian pendidikan, khususnya mengenai manajemen humas di lembaga pendidikan.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan peran humas sudah pernah dilakukan sebelumnya, dan sebagai bahan perbandingan maka peneliti menyajikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, yaitu sebagai berikut:

*Pertama:* Tesis karya Zayyinah Haririn STAIN Jember 2010 “*Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Siswa di SMPN 1 Jenggawah, Tahun Pelajaran 2009/2010*”. Dari hasil penelitian disebutkan bahwa perencanaan program humas meliputi promosi sekolah, kerjasama dengan instansi/lembaga lain, pemanfaatan kantin sekolah, koperasi siswa, penilaian kepuasan pelanggan internal, kesejahteraan dan kekeluargaan sekolah, beasiswa bagi siswa yang tidak mampu, regulasi sekolah, pengiriman delegasi sekolah dan sistem informasi manajemen. Teknik-teknik yang di gunakan di SMPN 1 Jenggawah adalah laporan kepada orang tua murid, pembuatan bulletin/majalah sekolah, surat kabar, pameran sekolah, open house, home visitation, laporan tahunan. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh pihak humas hanya sebatas pada dokumentasi dan laporan akhir setelah kegiatan selesai. Program perencanaan, strategi dan evaluasi mengacu pada teori khususnya teori ISO 9000.

*Kedua :* Tesis karya Yudi A 16 Rahman STAIN Jember 2012 “*Manajemen Humas Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi SMP Al-IRSYAD Bondowoso 2012*”. Dari hasil penelitian disebutkan bahwa manajemen kehumasan di SMP Al-Irsyad Bondowoso untuk

mencapai visi dan misi dapat dikatakan berjalan dengan baik. Perencanaan manajemen humas di SMP Al-Irsyad Bondowoso di susun secara bersama-sama dimana melibatkan seluruh komponen yang berkecimpung di dalam SMP AL-Irsyad dan yayasan Al-Irsyad Bondowoso. Pengorganisasian di SMP Al-Irsyad diatur dan dilaksanakan sesuai dengan struktur organisasi yang ada. Demikian juga dilihat dari kegiatan aktualisasi, dimana aktualisasi kepemimpinan yang diterapkan sangat berarti dalam menyukseskan realisasi program kehumasan di SMP Al-Irsyad Bondowoso sudah cukup baik. Kepala sekolah selalu berusaha menjaga hubungan baik dengan semua bawahannya. Usaha yang dilakukan untuk menjaga hubungan tersebut adalah membuka pintu kantornya setiap jam kantor. Sedangkan pengawasan di SMP Al-Irsyad Bondowoso dilakukan oleh kepala sekolah dan WAKA Humas dan telah teratur.

*Ketiga* : Tesis karya Maziyatur Rofi'ah STAIN Jember 2011 "Peran Komunikasi Hubungan Masyarakat Di Dalam .Meningkatkan Epektifitas Manajemen Sekolah Aliyah Negeri Jember 1" Dari hasil penelitian disebutkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh humas dalam upaya meningkatkan efektifitas manajemen sekolah dapat dilakukan melalui komunikasi internal yaitu komunikasi yang berhubungan dengan kelembagaan seperti melalui rapat dinas. Dan komunikasi eksternal yaitu dengan orang-orang di luar lembaga seperti melalui rapat wali murid, pertemuan alumni, instansi pemerintah dan masyarakat. Namun juga tidak menutup kemungkinan komunikasi interpersonal (antar orang) dilakukan juga ketika dibutuhkan. Pelaksanaan program komunikasi humas harus sesuai dengan kebutuhan dan anggaran serta mempertimbangkan faktor keefektifan dan efisiensinya. Komunikasi yang dilakukan oleh humas harus merupakan jaringan efektif antara lembaga internal dan eksternal sehingga dapat menunjang kegiatan manajemen sekolah.

Adapun letak perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini lebih mengfokuskan terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan program humas. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan studi muliti kasus yang secara implisit mengkomperasikan dua lembaga pendidikan yang berbeda (sekolah dan sekolah).

## **B. Kajian Teori**

### **1. Manajemen Hubungan Masyarakat**

Setiap kegiatan dalam organisasi membutuhkan manajemen, begitu juga dalam kegiatan *public relations* lembaga pendidikan. Manajemen banyak diartikan sebagai ilmu dan seni untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Ini berarti manajemen hanya dapat dilaksanakan apabila dalam pencapaian tujuan tersebut tidak hanya dilakukan seseorang tetapi juga dilakukan lebih dari seorang dalam pencapaian tujuan.<sup>1</sup> Secara bahasa kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>2</sup>

Adapun pengertian manajemen menurut Stoneer dan Freeman adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi, pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas.<sup>3</sup> Menurut Siagian seperti yang dikutip Nasution, Manajemen adalah sebagai proses menggerakkan orang lain untuk

---

<sup>1</sup>Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan .*, 9

<sup>2</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 4.

<sup>3</sup>Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 2.

memperoleh hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Proses dalam manajemen merupakan bentuk kemampuan atau ketrampilan memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan organisasi tersebut. Karena itu dalam manajemen mencakup konsep kepemimpinan, *human relation* (hubungan manusia), pengambilan keputusan, manusia, sarana, dan kerjasama.<sup>4</sup>

Karena manajemen disini bergerak dalam bidang pendidikan yang berusaha mencetak peserta didik yang memiliki kemampuan bekerja dalam bidang dunia usaha dan industri, maka seorang kepala sekolah harus betul-betul memberikan perhatian khusus dalam memposisikan dirinya dalam setiap kegiatan kepala sekolah yang dipimpinya, karena staf dan karyawan juga membutuhkan bimbingan bagaimana cara untuk melaksanakan program kerja yang telah direncanakan sejak awal.

Berdasarkan pengertian manajemen dan pengertian *public relations* seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, definisi manajemen *public relations* menurut Ruslan adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.<sup>5</sup>

Implementasi manajemen sekolah adalah bagaimana sebuah lembaga sekolah melaksanakan dan menerapkan proses manajerial yang dimulai dengan sebuah perencanaan dan diakhiri dengan sebuah evaluasi untuk tertuju pada suatu tujuan yang telah ditentukan. Dan fungsi dari manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Jadi manajemen hubungan masyarakat adalah proses pengelolaan hubungan

---

<sup>4</sup>Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* ., 9

<sup>5</sup> Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi* ., 15

dengan masyarakat yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkomunikasian dan pengevaluasian untuk mencapai tujuan bersama dan pengembangan sinergitas lembaga dengan masyarakat. Dari pengertian diatas untuk mencapai tujuan organisasi harus melibatkan orang lain. Manajer selaku pelaku aktivitas manajerial dituntut untuk mempunyai cara-cara berhubungan baik dengan bawahannya.

Kemudian untuk komunikasi dengan masyarakat sekitar lembaga, pihak sekolah juga melakukan kordinasi dengan pihak perangkat desa, mulai dari komite sekolah, bapak muspika dan lain sebagainya. Dengan melakukan pertemuan intern setiap 1 tahun sekali. Selain itu kepala sekolah menambahkan sekolah juga melakukan kegiatan jumat bersih, kerja bakti yang juga melibatkan masyarakat sekolah dan juga koramil.

Dengan begitu kepala sekolah tidak hanya bekerja sendiri, tetapi dengan mengikut sertakan peran masyarakat untuk ikut membangun sekolah. Jadi semua itu kepala sekolah sendiri yang melakukan perencanaan yang kemudian ditugaskan kepada para wakil kepala sekolah untuk menjalankan proses manajerial agar tercapainya tujuan dari lembaga tersebut.

Hubungan baik tersebut terjadi apabila komunikasi antara manajer dan bawahannya berjalan dengan kondusif. Fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam manajemen humas meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam konteks kegiatan di lembaga pendidikan.<sup>6</sup> Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama.<sup>7</sup> Strategi manajemen disini dalam memberikan pelayanan untuk mempromosikan siswanya, untuk mempromosikan sebuah

---

<sup>6</sup>Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* .,11.

<sup>7</sup>Tim dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 87

lembaga butuh sebuah proses perencanaan pemasaran dan juga strategi untuk mempromosikan siswanya, agar setelah lulus nanti siswa langsung mendapatkan pekerjaan sesuai jurusan dan kemampuan yang dimilikinya.

Sebelum membahas tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pemasaran pendidikan, terlebih dahulu harus diketahui tentang konsep dasar manajemen humas, yaitu meliputi pengertian, fungsi, tujuan dan tehnik, yang akan dipaparkan berikut ini, konsep dasar manajemen humas adalah:

a) Pengertian manajemen hubungan masyarakat

Konsep dasar manajemen humas diawali dengan pengertian, pengertian manajemen humas adalah : *IPRA* atau *The International Public Relations Association*, seperti yang dikutip Onong, mendefinisikan *public relations* sebagai fungsi manajemen dari sikap budi yang direncanakan dan dijalankan secara berkesinambungan yang oleh beberapa organisasi dan juga lembaga-lembaga umum dan pribadi dipergunakan untuk memperoleh dan membina saling pengertian, simpati dan dukungan dari mereka yang ada sangkut pautnya dan yang diduga akan ada kaitannya dengan cara menilai opini publik mereka dengan tujuan sedapat mungkin menghubungkan kebijakan dan ketatalaksanaan, guna mencapai kerjasama yang lebih efisien, dengan kegiatan penerangan yang berencana dan tersebar luas.<sup>8</sup>

Public relations atau hubungan masyarakat merupakan profesi yang menghubungkan antara lembaga atau organisasi dan public yang ikut menentukan kelangsungan hidup lembaga tersebut. Banyak pakar berpendapat tentang pengertian dari hubungan masyarakat, antara lain public relation adalah berfungsi untuk

---

<sup>8</sup>Onong Uchjana Effendy, *Human relations (humas) dan Public relations*, (Bandung: Mandar Maju, 1993),118.

memahami dan mengevaluasi berbagai opini public atau isu public yang berkembang terhadap suatu organisasi/perusahaan.<sup>9</sup>

Humas atau Public Relations pada dasarnya memiliki tugas untuk memperkenalkan sekolah kepada halayak luas. Agar supaya lembaga sekolah lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Adapun pendapat lain yang menyatakan tentang definisi dari public relation adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi atau badan usaha untuk mendapatkan pengertian dan dukungan dari masyarakat, baik masyarakat internal maupun masyarakat eksternal.<sup>10</sup> Ada juga yang memberi pemikiran tentang pengertian dari public relations yaitu berpendapat definisi humas mulai memasukkan aspek komunikasi atau hubungan dua arah, dengan demikian pengertian humas sudah mengandung pengertian timbale balik (interaktif).<sup>11</sup>

Pada dasarnya pengertian hubungan masyarakat dapat dirumuskan dengan berbagai cara tergantung dari sudut peninjaunannya. Pada intinya hubungan masyarakat adalah jembatan antara masyarakat dengan lembaga sekolah atau perusahaan.

Adapun Morissan mengutip beberapa definisi dari *Public relations* dari beberapa ahli sebagai berikut:

a. Edward L Berney: *Public relations is inducing the public to have understanding for and goodwill.*

b. Kamus *Webster's Third New International Dictionary: Public relations is the art of*

---

<sup>9</sup> Mukarrom & laksana, *manajemen public relation*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 47

<sup>10</sup> Ignatius wursanto, *kompeensi sekretaris profesional*, (Yogyakarta, CV Andi Offset, 2006), 301

<sup>11</sup> Morissan, *manajemen public relation*, (Jakarta, Kencana prenada media grup, 2010), 7



*science of developing reciprocal understanding and goodwill.*

- c. *The British Institute of Public relations: Public relations is an effort to establish and maintain mutual understanding between organization and its public.*
- d. Definisi singkat: *Public relations is doing good and getting credit for it.*
- e. *Cutlip-Center-Broom: Public relations is the planned effort to influence opinion through good character and responsible performance, based on mutually satisfactory two-way communications.*
- f. *World Assembly of Public relations: Public relations is the art and social science of analyzing trends, predicting their consequences, counseling organization leaders and implementing planned programs of action which serve both the organization's and the public interest.*<sup>12</sup>

Sedangkan Cutlip mendefinisikan *public relations* sebagai fungsi manajemen yang membentuk dan memelihara relasi yang saling menguntungkan antara organisasi dengan publiknya. Keberhasilan atau kegagalan *public relations* ini tergantung bagaimana membentuk dan memelihara relasi yang saling menguntungkan itu.<sup>13</sup>

Jika kita lebih memahami pengertian dari humas itu sendiri adalah sebagai kegiatan penciptaan pemahaman melalui pengetahuan dan juga melalui kegiatan-kegiatan yang tujuannya adalah untuk memunculkan suatu dampak yakni perubahan persepsi pada masyarakat tentang lembaga sekolah. Namun humas sebagai suatu ilmu pengetahuan tersendiri yang dipelajari dan dipraktikkan secara serius masih sebatas teori saja.

---

<sup>12</sup>Morissan, *Manajemen Public relation*, (Jakarta: Kencana prenada media grup, 2010), 6.

<sup>13</sup>Effendy, *Human relations (humas) dan Public relations.*, 32.

Public relations adalah fungsi manajemen yang membentuk dan memelihara relasi yang saling menguntungkan antara organisasi dengan publiknya, dimana public inilah yang menentukan berhasil atau gagalnya perusahaan.<sup>14</sup> Dengan adanya hubungan antara lembaga sekolah dengan pihak luar memberikan efek positif terhadap kemajuan lembaga tentunya dalam pemasaran pendidikan di lembaga sekolah tersebut.

Humas adalah fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap public, mengidentifikasi kebijaksanaan - kebijaksanaan dan prosedur - prosedur seorang individu atau sebuah organisasi berdasarkan kepentingan public, dan menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan penerimaan public.<sup>15</sup>

Mengacu dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa humas adalah fungsi manajemen yang di dalamnya terdapat proses komunikasi yang terencana antara organisasi dengan publiknya, atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan publiknya untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, kepercayaan, dan penghargaan.

b) Fungsi manajemen hubungan masyarakat

Fungsi atau peranan adalah harapan public terhadap apa yang seharusnya dilakukan oleh public relations dengan kedudukannya sebagai seorang public relations. Jadi public relations dikatakan berfungsi apabila dia mampu melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik, berguna atau tidak dalam menunjang tujuan perusahaan dan menjamin kepentingan public. Secara garis besar fungsi dari public relations adalah :

- 1) Memelihara komunikasi yang harmonis antara perusahaan dengan publiknya.

---

<sup>14</sup> Simanjutak, dkk. *Public relation*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2003), 23

<sup>15</sup> Frazier Moore, *Humas (membangun citra dengan komunikasi)*, (Bandung, 2005). 6

- 2) Melayani kepentingan public dengan baik
- 3) Memelihara perilaku dan moralitas perusahaan dengan baik.<sup>16</sup>

Diatas sudah diuraikan tentang pengertian humas yang memberikan berbagai pendapat, sedangkan fungsi humas itu sendiri adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga/organisasi dengan publiknya, internal maupun eksternal dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi, dan partisipasi public dalam upaya menciptakan iklim pendapat (opini public) yang menguntungkan lembaga atau organisasi.<sup>17</sup>

Fungsi utama hubungan masyarakat adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga atau organisasi dengan publiknya, intern dan ekstern, dan dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan iklim pendapat (opini publik) yang menguntungkan lembaga atau organisasi. Fungsi humas ini diharapkan menjadi “mata” dan “telinga” serta “tangan kanan” bagi top manajemen dari organisasi atau lembaga pendidikan.

Humas juga berfungsi membantu manajemen dalam menetapkan tujuan yang hendak dicapai serta menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah. Humas juga harus secara rutin memberikan saran kepada manajemen. Humas harus memiliki kegiatan yang terencana dengan baik.<sup>18</sup>

Sedangkan Nasution mengungkapkan bahwa fungsi humas tidak terpisahkan dengan fungsi kelembagaan pendidikan. Sehingga fungsi humas dalam lembaga pendidikan bersifat melekat pada manajemen organisasi institusi tersebut. Adapun fungsi Humas tersebut antara lain :

---

<sup>16</sup> Rachmat kriyantono, *public relations writing*, (Jakarta: Kencana, 2008). 21

<sup>17</sup> Mukarrom & laksana, *manajemen public relation*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 56

<sup>18</sup> Morissan, *manajemen public relation*, (Jakarta, Kencana prenada media grup, 2010), 9.

- a. Mampu sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (komunikasi tatap muka) dan tidak langsung (melalui media pers) kepada pimpinan lembaga dan publik intern (guru, karyawan, dan siswa).
- b. Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas bertindak sebagai pengelola informasi kepada publik intern dan publik ekstern, seperti : menyampaikan informasi kepada pers, dan promosi.
- c. Menciptakan suatu citra (image) yang positif terhadap lembaga pendidikannya.<sup>19</sup>

Dari beberapa fungsi humas di lembaga pendidikan diatas maka hubungan masyarakat mempunyai fungsi timbal balik, ke luar dan ke dalam. Ke luar ia harus mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran (*image*) masyarakat yang positif terhadap segala tindakan dan kebijakan organisasi atau lembaganya. Ke dalam, ia berusaha mengenali, mengidentifikasi hal-hal yang dapat menimbulkan sikap dan gambaran yang negatif dalam masyarakat sebelum sesuatu tindakan atau kebijakan dilakukan. Selain itu, ia mengatur lalu lintas, sirkulasi informasi internal dan eksternal dengan memberikan informasi serta penjelasan seluas mungkin kepada publik mengenai kebijakan, program serta tindakan-tindakan lembaga atau organisasi, agar dapat dipahami sehingga memperoleh dukungan dan penerimaan

c) Tujuan manajemen hubungan masyarakat

*The public relations society of America says: Public relations helps an organization and publics adapt mutually to each other. Public relations efforts not only communicate acompany or organization's story to the world: they also can help shape the organization itself.* (Public Relation di Amerika mengatakan, Public

---

<sup>19</sup>Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* ., 23.

Relation membantu organisasi dan menyesuaikan masyarakat yang satu dengan yang lain. Seringkali istilah tersebut digunakan sebagai penyelenggaraan dan sebuah program aktivitas. Public relation tidak hanya berusaha untuk komunikasi di suatu perusahaan atau organisasi di dunia saja. Mereka juga dapat membantu kondisi organisasi mereka sendiri.<sup>20</sup>

Humas pada hakikatnya adalah aktivitas, maka sebenarnya tujuan humas dapat dianalogikan dengan tujuan komunikasi, yakni adanya penguatan dan perubahan terhadap perilaku komunikannya.<sup>21</sup>

Pada tahap pertama perencanaan program humas, hal pertama yang harus dilakukan adalah penetapan tujuan, sedangkan tujuan dari humas itu sendiri adalah mewujudkan dan memelihara hubungan saling percaya dengan public dalam rangka menjalin kerja sama yang baik.<sup>22</sup> Maksud dan tujuan yang terpenting dari PR adalah mencapai saling pengertian sebagai obyektiif utama.

Tujuan humas menurut pendapat lain adalah mendapatkan dan menambah good will suatu organisasi atau suatu badan usaha.<sup>23</sup> Jadi tujuan humas itu sendiri memberikan kepercayaan Pujian citra yang baik dan opini yang mendukung bukan kita yang menentukan tetapi feed back yang kita harapkan. Tujuan utama penciptaan pengertian adalah mengubah hal negatif yang diproyeksikan masyarakat menjadi hal yang positif. Biasanya dari hal-hal yang negatif terpancar.

Tujuan dari public relations adalah fungsi manajemen dalam melaksanakan kegiatan komunikasi, maka pada dasarnya tujuan public relations adalah tujuan-tujuan

---

<sup>20</sup> Morris B rotman, *public relatiions careers* (Chicago, McGraw-Hill Companies 2001). 1

<sup>21</sup> Frida kusumastuti, *dasar-dasar hubungan masyarakat*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2002) 20

<sup>22</sup> Mukarrom & laksana, *manajemen public relation*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015

<sup>23</sup> <sup>23</sup> Ignatius wursanto, *kompeensi sekretaris professional*, (Yogyakarta, CV Andi Offset, 2006), 308

komunikasi. Tujuan tersebut diimplementasikan ke dalam program-program public relations.<sup>24</sup>

Adapun tujuan humas menurut Gorton dalam bukunya *School Based Leadership* menyebutkan bahwa tujuan humas terdiri dari tiga, yaitu :<sup>25</sup>

- a. *The purpose of a public relations program is to “sell” the educational program to the people of the community, so that they will take pride in and support their school. (to do this, the public relations program should widely publicize the strengths of the existing school program).*
  - b. *The purpose of a public relations program is to “interpret” to the people of the community the educational program that is in operation so that the people have a better understanding of what the school are doing and support the school program. (to do this, the public relations program should explain purposes and procedures in reporting both the strengths and weaknesses of the existing school program).*
  - c. *The purpose of a public relations program is to encourage community interest and “participation” in the school program. (to do this, the public relations program should solicit and utilize appropriate information, advice, and assistance of interested community groups and individuals in many aspects o school operations, it should also report and explain both the strengths and weaknesses of the existing school program).*
- d) Teknik manajemen hubungan masyarakat

Istilah strategi atau teknik manajemen sering pula disebut manajemen stragtejik. Suatu rencana strategik perusahaan menetapkan garis-garis besar tindakan startegis organisasi. Rencana jangka panjang inilah yang menjadi pegangan bagi para praktisi public relation utuk menyusun berbagai rencana yteknis, dan langkah komunikasi yang akan diambil sehari-hari.<sup>26</sup>

Tujuan suatu organisasi harus pula membatasi apa tujuan Public Relationnya yang ingin dicapai dan hanya tujuan-tujuan yang baik yang dapat dicapai. Teknik atau strategi adalah keputusan paling penting bagi suatu kampanye public relation.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Rachmat kriyantono, *public relations writing*, (Jakarta: Kencana, 2008). 6

<sup>25</sup>Richard A Gorton, *School Based Leadership* (United States of America : Wm. C. Brown Publishers, 1991), 562.

<sup>26</sup> Soemirat&Ardianto, *dasar-dasar public relation*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), 91

<sup>27</sup> Soemirat&Ardianto, *dasar-dasar public relation*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), 97

Teknik atau strategi pemasaran pada dasarnya adalah rencana yang menyeluruh, terpadu dan menyatu di bidang pemasaran, dengan kata lain strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu.<sup>28</sup>

Untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan lembaga pendidikan dengan optimal, sebaiknya ditempuh beberapa strategi berlapis dari yang bersifat usaha internal kemudian baru usaha eksternal. Strategi tersebut meliputi urutan berikut ini :

- 1) Membangun citra (*image building*) yang baik pada lembaga pendidikan dengan kejujuran, amanat dan transparansi pengelolaan terutama dapat membuktikan wujud riil dari pendanaan yang diterima lembaga itu baik berasal dari negara maupun masyarakat.
- 2) Membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan dengan menunjukkan prestasi akademik dan prestasi non akademik kepada masyarakat luas. Prestasi akademik berupa nilai raport, nilai ijazah, nilai DANEM, nilai cerdas cermat, nilai olimpiade, dan nilai lomba karya ilmiah. Sedangkan prestasi non akademik berupa prestasi kejuaraan olah raga, usaha kesehatan sekolah, pramuka, dan lain sebagainya.
- 3) Mensosialisasikan dan mempublikasikan kelebihan-kelebihan lembaga Pendidikan kepada masyarakat luas terutama yang sesuai dengan selera segmen masyarakat
- 4) Mengundang masyarakat luas ke dalam lembaga pendidikan baik saat menerima raport, hari-hari besar nasional dan keagamaan, wisuda, maupun khusus orang-orang tertentu untuk membina kegiatan di sekolah.

---

<sup>28</sup> Sofjan Assauri, *manajemen pemasaran*, (Jakarta, PT, Raja grafindo persada, 1987), 168

5) Mengunjungi tokoh-tokoh masyarakat maupun pihak lembaga melibatkan diri dalam acara-acara tertentu yang dilaksanakan di masyarakat.<sup>29</sup>

## **2. Perencanaan manajemen humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016.**

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya. Perencanaan merupakan awal langkah dalam penentuan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. “Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan penilaiannya”.<sup>30</sup>

Dilihat dari definisi perencanaan adalah sebuah kerangka awal untuk menentukan tujuan apa yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga. Menurut Sule perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu.<sup>31</sup>

Planning adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan, planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternative-alternatif keputusan.<sup>32</sup> Rencana program public relations sama pentingnya dengan menciptakan suatu fondasi yang kuat untuk sebuah bangunan. Seseorang tidak akan dapat membangun gedung bertingkat bila hanya memiliki kuli-kuli, material dan uang saja, tanpa dilengkapi dengan perencanaan arsitektur dan budget yang matang. Begitu halnya program humas apabila di dahului dengan rencana program yang di susun maka akan menghasilkan sesuatu yang diinginkan sesuai dengan perencanaan.

---

<sup>29</sup>Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam.*,175

<sup>30</sup>HLM. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 42.

<sup>31</sup> Sule & Saefullah, *Pengantar manajemen*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009), 97.

<sup>32</sup> George R Terry, *prinsip-prinsip manajemen* (Jakarta, PT. Bumi aksara, 2000), 17



Perencanaan menurut Gibson, seperti yang dikutip oleh Nasution, mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>33</sup> Perencanaan program sebaiknya dilakukan berdasarkan assessment kebutuhan dan analisis situasi sekolah/sekolah. proses perencanaan dan strategi program humas dapat dikatakan sebagai daur ulang.

Dalam proses perencanaan ini menghendaki pemikiran yang matang karena tahap inilah yang menentukan keberhasilan pada tahap operasionalnya.<sup>34</sup> Waka humas memulai dengan membentuk *Tim Work* dan menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai dan juga proses pelaksanaan yang akan dilaksanakan dalam program tersebut, untuk itu proses tersebut dimulai dengan penetapan tujuan program humas dan juga tahapan-tahapan dalam proses perencanaan yang akan dibahas dibawah ini:

a) penetapan tujuan program humas

Dalam penetapan tujuan program humas, langkah pertama yang harus diperhatikan oleh seorang pimpinan dalam hal ini kepala sekolah yang telah memerintahkan kepada waka humas adalah proses pengorganisasian.

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama di lembaga pendidikan. Kegiatan pengorganisasian bertujuan menentukan siapa yang akan melaksanakan sesuai tugas sesuai dengan prinsip manajemen lembaga pendidikan. suhadi winoto bahwasanya pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang, dan komponen dalam proses kerjasama sehingga

---

<sup>33</sup>Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* .,12

<sup>34</sup> Onong uchjana effendi, *hubungan masyarakat*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002), 100

tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>35</sup>

Proses pengorganisasian juga sangat penting terhadap perkembangan lembaga guna mencapai tujuan dari sebuah lembaga tersebut. Karena hanya orang yang memang ahli dalam bidangnya yang bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh seorang kepala sekolah dan semua itu berada dalam pengorganisian, pengorganisian yaitu proses yang menyangkut bagaimana implementasi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, dan bisa memastikan semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.<sup>36</sup> Dengan kata lain sebuah tujuan organisasi bisa tercapai dengan proses pengorganisasian yang tepat dan tangguh, pengorganisasian dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti halnya mengorganisasikan karyawan dan guru yang memang sudah menjadi tugas dan memang sudah keahlian yang dimiliki. Penggerakan adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>37</sup>

Setiap anggota yang sudah memiliki kemampuan yang memang sesuai dengan bidangnya, akan mendapatkan tugas yang memang sudah menjadi keahliannya. Karena hanya sikap profesionalisme yang bisa mencapai tujuan lembaga tersebut. Sedangkan pengorganisasian menurut Usman merupakan penyusunan struktur

---

<sup>35</sup> Suhadi Winoto, *Manajemen berbasis sekolah*, (Jember, Pena Salsabila, 2011), 51

<sup>36</sup> Sule & Saefullah, *Pengantar manajemen*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009), 8

<sup>37</sup> Suhadi Winoto, *Manajemen berbasis sekolah*, (Jember, Pena Salsabila, 2011), 54

organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumberdaya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya.<sup>38</sup>

Seperti halnya penelitian, perencanaan dalam Public Relation, perencanaan memerlukan pemikiran, perencanaan untuk mempromosikan pelayanan baru memerlukan sedikit pemikiran dan waktu untuk memperoleh dukungan bagi suatu isu kebijakan publik. Diantara aspek-aspek yang paling penting public relations praktis adalah menetapkan tujuan yang jelas, sasaran dan target bagi penerapan praktik.<sup>39</sup> Hal yang serupa juga hampir senada dengan yang di ungkapkan oleh reksohadiprodo bahwa perencanaan adalah penentuan segala sesuatu sebelum dilakukan kegiatan-kegiatan.<sup>40</sup>

Dalam hal ini proses kegiatan yang tujuannya adalah pemasaran pendidikan maka harus memperhatikan proses perencanaan pemasaran. Perencanaan pemasaran adalah kegiatan yang langsung berkaitan dengan mengalirnya barang atau jasa dari produsen ke konsumen dalam rangka memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan masyarakat konsumen melalui pertukaran.<sup>41</sup> Lebih jauh lagi Alma berpendapat dalam bukunya manajemen pemasaran dan pemasaran jasa tentang pengertian dari pemasaran adalah kegiatan menganalisa, merencana, mengimplementasi, dan mengawasi segala kegiatan.<sup>42</sup>

Suhadi Winoto dalam bukunya yang berjudul Manajemen Berbasis Sekolah bahwasannya perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>43</sup> Proses penetapan tujuan dimaksudkan untuk memberikan arah jalan yang tepat dalam setiap proses. Karena dalam setiap kegiatan

---

<sup>38</sup> Husaini Usman, *manajemen teori, praktik & riset pendidikan*, (Jakarta Timur: PT.bumi aksara, 2006), 141

<sup>39</sup> Soemirat&Ardianto, *dasar-dasar public relation*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), 96

<sup>40</sup> Reksohadiprodo, Sukanto, 1992, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE), 21

<sup>41</sup> Sofjan Assauri, *manajemen pemasaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 298

<sup>42</sup> Buchari Alma, *Manajemen pemasaran dan pemasaran jasa*, (Bandung, Alfabeta, 1992), 189

<sup>43</sup> Suhadi Winoto, *Manajemen berbasis sekolah*, (Jember, Pena Salsabila, 2011), 45

tanpa tujuan maka dalam proses pelaksanaannya tidak akan berjalan lancar dan tujuan dari proses tersebut tidak akan tercapai.

Analisis kebutuhan masyarakat sesuai dengan konsep Winarti yang menyatakan bahwa perencanaan program humas dapat dikatakan sebagai daur ulang. Proses tersebut tidak akan pernah berhenti dan terus menerus diperbarui yang dimulai dari pengenalan kebutuhan (*need assessment*).<sup>44</sup>

b) tahapan-tahapan dalam proses perencanaan

Selanjutnya dalam proses perencanaan setelah menetapkan tim dan menjelaskan tentang job description masing-masing anggota langkah selanjutnya adalah tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam proses perencanaan.

Perencanaan program adalah merancang kegiatan yang akan dilaksanakan, bagaimana melaksanakan, apa dan siapa yang harus melaksanakan, kapan, dimana dan apa yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dari definisi perencanaan program tersebut maka program adalah kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi atau lembaga mempertimbangkan berbagai aspek.<sup>45</sup>

Agar perencanaan menghasilkan rencana yang baik, konsisten, dan realistis maka kegiatan-kegiatan perencanaan perlu memperhatikan:

- 1) Keadaan sekarang (tidak dimulai dari nol, tetapi dari sumber daya yang ada).
- 2) Keberhasilan dan faktor-faktor kritis keberhasilan.
- 3) Kegagalan masa lampau.
- 4) Potensi, tantangan, dan kendala yang ada.

---

<sup>44</sup>Minarti, *Manajemen Sekolah.*, 294

<sup>45</sup>Direktorat Tenaga Kependidikan, *Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 54.

- 5) Kemampuan merubah kelemahan menjadi kekuatan, dan ancaman menjadi peluang analisis (Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats atau SWOT).
- 6) Mengikutsertakan pihak-pihak terkait.
- 7) Memperhatikan komitmen dan mengkoordinasikan pihak-pihak terkait mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi, demokratis, transparan, realistis, legalitas, dan praktis.<sup>46</sup>

Rosady dalam bukunya Mengungkapkan bahwa Ada beberapa tahapan dalam merencanakan program kerja sebagai berikut :

- 1) Menganalisis perilaku umum dan hubungan organisasi terhadap lingkungan;
- 2) Menentukan dan memahami secara benar perilaku tiap-tiap kelompok terhadap organisasi;
- 3) Menganalisis tingkat opini publik, baik ke dalam maupun ke luar;
- 4) Mengantisipasi Kecamatanenderungan masalah yang potensial, kebutuhan dan kesempatan;
- 5) Menentukan formulasi dan merumuskan kebijakan;
- 6) Merencanakan alat atau cara yang sesuai untuk meningkatkan atau mengubah perilaku kelompok masyarakat sasaran;
- 7) Menjalankan dan melaksanakan aktivitas sesuai dengan program yang direncanakan;<sup>47</sup>

Menerima umpan balik untuk dievaluasi, kemudian mengadakan penyesuaian yang diperlukan.<sup>48</sup> Tanpa perencanaan pemasaran sebuah lembaga kemungkinan akan mengambil cara-cara yang ekstrim untuk menghindari hal-hal yang tidak

---

<sup>46</sup>Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, 124

<sup>47</sup>Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi* ,15

<sup>48</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi* (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), 30

diinginkan oleh sebuah lembaga dalam mencapai tujuan dari lembaga tersebut. Demikian juga dalam hal perencanaan dalam manajemen humas (*publicrelations*). Seorang manajer harus bertindak sesuai dengan prosedur dan dengan cekatan memahami kondisi masyarakat sekitar lembaga tersebut. Tanpa adanya pemahaman dan langkah yang tepat, maka lembaga tidak akan dapat melakukan relasi dengan baik dengan masyarakat.

Handoko dalam bukunya yang berjudul Manajemen menyebutkan bahwa ada empat tahap dasar perencanaan, empat tahap tersebut sebagai berikut :

1) Menetapkan tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya-sumber dayanya secara tidak efektif.

2) Merumuskan keadaan saat ini

Pemahaman akan posisi sekolah/madrasah sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumberdaya yang tersedia untuk pencapaian tujuan adalah sangat penting karena tujuan dan rencana yang menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan sekolah/madrasah saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi

3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.

Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

4) Mengembangkan rencana

Tahap terakhir meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif – alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.

**3. Pelaksanaan manajemen humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016.**

Dalam hal ini, menggerakkan adalah merangsang anggota- anggota dalam organisasi melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Tahap pelaksanaan adalah secara aktif rencana yang telah disusun berdasarkan data factual yang telah dikerjakan pada tahap-tahap sebelumnya.<sup>49</sup> Selama masa perencanaan, para karyawan dengan manajer bersama-sama mendiskusikan tujuan para karyawan dalam suatu kurun waktu tertentu.<sup>50</sup>

Tanpa pemimpin yang bisa menggerakkan, maka suatu organisasi atau lembaga pendidikan akan stagnan dan tidak akan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Bahkan lembaga tersebut akan mengalami kemunduran. Karena tidak ada efektifitas dari kepemimpinan yang ada di lembaga tersebut. Maka dari itu dibutuhkan pemimpin yang

---

<sup>49</sup> Onong uchjana effendi, *hubungan masyarakat*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002), 101

<sup>50</sup> Onong uchjana effendi, *hubungan masyarakat*, 105

mempunyai visi dan misi yang jelas dalam memimpin suatu lembaga pendidikan dan yang mempunyai relasi yang baik dengan masyarakat.

Sedangkan menurut Reksohadiprodo pergerakan merupakan usaha yang cukup berhubungan dengan segala sesuatu agar semuanya itu dapat dilakukan.<sup>51</sup> Senada dengan itu menurut Suhadi Winoto pergerakan adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>52</sup> Dengan begitu kegiatan manajerial yang sudah direncanakan dilaksanakan sesuai dengan proses perencanaan dan juga perngorganisasian yang telah ditetapkan bersama.

Kegiatan manajerial dimulai dari pergerakan semua anggota manajerial. Semua tujuan yang telah ditetapkan dan langkah-langkah yang telah dirumuskan bersama semuanya dikerjakan secara efektif dan efisien agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan juga terlaksana dengan baik. Berikut langkah-langkah dalam melaksanakan program humas dan juga tehnik dalam pelaksanaan program humas yang akan dilaksanakan.

a) langkah-langkah dalam melaksanakan program humas

Dalam pergerakan terdapat pengkoordinasian dan pengarahan. Pengkoordinasian berarti menjaga agar masing-masing tugas yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab dikerjakan sesuai dengan aturan dalam mencapai tujuan. Pengkoordinasian pada lembaga pendidikan adalah mempersatukan rangkaian aktivitas penyelenggaraan di lembaga pendidikan dan pembelajaran dengan menghubungkan dan menyelaraskan orang-orang dan pekerjaannya sehingga semua berlangsung secara tertib ke arah tercapainya maksud yang telah ditetapkan.

---

<sup>51</sup> Reksohadiprodo, Sukanto, 1992, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE) 49

<sup>52</sup> Suhadi Winoto, *Manajemen berbasis sekolah*, (Jember, Pena Salsabila, 2011), 54



Koordinasi ini dapat diwujudkan dengan cara: rapat lengkap, pertemuan berkala, pembentukan panitia jika diperlukan, wawancara kepada bawahan, dan interuksi. Dengan demikian kemampuan kepemimpinan lembaga pendidikan dalam mengkoordinasikan program-program kerja lembaga pendidikan menjadi demikian penting.<sup>53</sup> Tanpa adanya koordinasi yang baik maka lembaga pendidikan tidak akan dapat mewujudkan tujuannya dan tidak akan menghasilkan mutu yang berkualitas.

Pengarahan dilakukan agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang ditetapkan, tidak terjadi penyimpangan yang dapat menimbulkan terjadinya pemborosan, sehingga kegiatan yang dilakukan tetap berorientasi pada tujuan yang ditetapkan.

Menurut Sagala, kegiatan pengarahan antara lain :

- 1) Memberikan petunjuk dalam melaksanakan suatu kegiatan;
- 2) Memberikan dan menjelaskan suatu perintah;
- 3) Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan kepada pegawai agar lebih efektif dalam melaksanakan tugas;
- 4) Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran;
- 5) Memberikan koreksi agar setiap personil melaksanakan tugas-tugasnya secara efisien.<sup>54</sup>

Dengan adanya pengarahan semua *stakeholder* bekerja sesuai dengan koridor yang telah ditetapkan secara bersama dan sesuai dengan tujuan yang telah dirapatkan.

---

<sup>53</sup>Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan 13*

<sup>54</sup>Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta,2002), 22

Untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan lembaga pendidikan dengan optimal, sebaiknya ditempuh beberapa strategi berlapis dari yang bersifat usaha internal kemudian baru usaha eksternal. Strategi tersebut meliputi urutan berikut ini :

- 1) Membangun citra (*image building*) yang baik pada lembaga pendidikan dengan kejujuran, amanat dan transparansi pengelolaan terutama dapat membuktikan wujud riil dari pendanaan yang diterima lembaga itu baik berasal dari negara maupun masyarakat.
- 2) Membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan dengan menunjukkan prestasi akademik dan prestasi non akademik kepada masyarakat luas. Prestasi akademik berupa nilai raport, nilai ijazah, nilai DANEM, nilai cerdas cermat, nilai olimpiade, dan nilai lomba karya ilmiah. Sedangkan prestasi non akademik berupa prestasi kejuaraan olah raga, usaha kesehatan sekolah, pramuka, dan lain sebagainya.
- 3) Mensosialisasikan dan mempublikasikan kelebihan-kelebihan lembaga Pendidikan kepada masyarakat luas terutama yang sesuai dengan selera segmen masyarakat
- 4) Mengundang masyarakat luas ke dalam lembaga pendidikan baik saat menerima raport, hari-hari besar nasional dan keagamaan, wisuda, maupun khusus orang-orang tertentu untuk membina kegiatan di sekolah.
- 5) Mengunjungi tokoh-tokoh masyarakat maupun pihak lembaga melibatkan diri dalam acara-acara tertentu yang dilaksanakan di masyarakat.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam.*,175

b) tehnik dan cara pelaksanaan program

Menurut Ibrahim Bafadal, seperti yang dikutip oleh Sri Minarti menyatakan bahwa ada empat pendekatan yang dapat digunakan dalam kegiatan humas antara sekolah sekolah dan masyarakat sekitarnya, yaitu <sup>56</sup>:

1) Komunikasi

Komunikasi dalam tinjauan humas berarti adanya hubungan timbal balik antara pihak sekolah dan masyarakat yang bersifat dialogis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Implementasinya bisa dengan memanggil orangtua ke sekolah, berkunjung ke rumah peserta didik, memberikan informasi ke masyarakat melalui telepon, buletin-buletin sekolah, mading sekolah, surat, dan lain sebagainya.

2) Peragaan

Peragaan di sini maksudnya sekolah mengadakan acara-acara yang menampilkan kreasi sekolah dalam membina peserta didik, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Peragaan yang dimaksud bisa berupa pameran sekolah, acara-acara keagamaan, perlombaan-perlombaan antar peserta didik, pagelaran kesenian sekolah yang dimainkan oleh peserta didik dan lain sebagainya. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan masyarakat tergugah hatinya untuk ikut serta memerhatikan pendidikan anaknya.

3) Pelibatan

Dalam tataran praktis, sekolah perlu melibatkan masyarakat dalam membantu menyelesaikan program-program pendidikan yang diselenggarakan

---

<sup>56</sup>Minarti, *Manajemen Sekolah.*, 291-293

oleh sekolah. Misalnya melalui kegiatan rapat sekolah untuk meminta pendapat masyarakat, pemberian bantuan dari masyarakat berupa jasa ataupun barang, gotong royong memperbaiki atau membersihkan sekolah, dan lain sebagainya.

#### 4) Penggunaan fasilitas sekolah oleh masyarakat

Sarana prasarana yang dimiliki sekolah bukanlah milik sekolah yang tidak bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Supaya masyarakat merasa memiliki akan sarana prasarana sekolah, masyarakat juga diberikan hak untuk memanfaatkannya. Misalnya sarana olahraga, sarana ibadah, dan studio musik.

Dalam tataran operasional dari pendekatan-pendekatan humas tersebut, lahir beberapa teknik humas yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah. Hubungan masyarakat dapat dibedakan menjadi dua kegiatan, yaitu humas ke luar dan humas ke dalam.<sup>57</sup> Untuk melakukan kedua kegiatan humas tersebut, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan.

##### 1) Kegiatan eksternal

Kegiatan eksternal selalu berhubungan atau ditujukan kepada publik atau masyarakat diluar warga sekolah. Ada dua kemungkinan yang bisa dilakukan, yakni secara langsung (tatap muka) dan tidak langsung (media). Adapun Kegiatan-kegiatan humas eksternal yang secara langsung dapat dilakukan oleh pihak sekolah dengan cara :

##### (1) Kunjungan ke rumah peserta didik

Kunjungan pihak sekolah ke rumah peserta didik dimaksudkan untuk menimbulkan perasaan pada peserta didik bahwa mereka diperhatikan oleh sekolah, memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melihat secara

---

<sup>57</sup>Effendy, *Human relations (humas) dan Public relations.*, 135

langsung kondisi peserta didik, memberikan kesempatan kepada pendidik untuk memberikan penerangan kepada orang tua peserta didik tentang pendidikan yang baik, mempererat hubungan pendidikan di daerahnya, memberi kesempatan kepada pendidik untuk mengadakan wawancara mengenai bermacam-macam keadaan atau kejadian tentang sesuatu yang ingin di ketahuinya, pendidik (guru) dan orangtua peserta didik saling memberikan informasi tentang keadaan peserta didik serta saling memberi petunjuk, dan lain sebagainya.

(2) Mengundang orang tua peserta didik

Undangan kepada orangtua untuk datang ke sekolah bisa satu atau beberapa bulan satu kali atau minimal satu kali setahun.kegiatan- kegiatan yang bisa dilakukan diantaranya rapat koordinasi mengenai pengembangan pendidikan dan upaya-upaya penanggulangan hambatan yang dihadapi, rapat evaluasi, mengadakan perlombaan kreativitas peserta didik, pameran, diskusi, pertunjukan film, dan lain-lain.

(3) Badan pembantu sekolah

Badan pembantu sekolah adalah organisasi orangtua murid atau wali murid dan guru. Organisasi ini merupakan kerja sama yang terorganisasikan antara guru dan orangtua murid. Contoh : BKK (Bursa Kerja Khusus), PAS (Persatuan Alumni Siswa), dan BP3 (Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan/Komite Sekolah).

Selanjutnya, kegiatan eksternal yang melalui media dapat dilakukan dengan cara :

(1) Penyebaran informasi melalui TV

Berhasil tidaknya menggunakan TV sebagai media publisitas sekolah tergantung pada program yang telah disiapkan sebelumnya. Di dalam program itu disusun hal-hal atau pokok-pokok yang akan disajikan kepada penonton (publiknya). Oleh karena itu, penyebaran informasi melalui TV memerlukan persiapan yang lebih cermat daripada informasi lewat radio sebab *appearance* (tingkat pembicara) dilihat oleh publik sehingga perlu diperhatikan nada dan cara bicara, pakaian serasi, serta gerak dan sikap yang sopan. Penyebaran informasi melalui TV dapat dilaksanakan dengan cara liputan kegiatan yang diselenggarakan sekolah, wawancara interaktif, kegiatan kesenian, dan lain sebagainya.

(2) Penyebaran informasi melalui media cetak

Media cetak adalah surat kabar, majalah, buletin, dan sebagainya. Kadang-kadang semuanya disebut “pers” dalam arti sempit. Dalam hubungannya dengan kegiatan humas, pers dapat dikatakan sebagai penyalur informasi sekolah yang menguntungkan. Keuntungan penyebaran informasi melalui pers antara lain dapat dicapai publik yang luas, dapat secara mendadak dipelajari oleh publik yang bersangkutan, dapat mengharapkan umpan balik dari publik yang lebih banyak.

Sedangkan menurut Arikunto dan Yuliana ada beberapa media yang dapat digunakan dalam hubungan sekolah dan masyarakat :

## (1) Media langsung

Yang tergolong ke dalam media langsung ini adalah:

(a) Rapat-rapat formal yang diselenggarakan sekolah dengan mengundang orang tua siswa/wali murid dan tokoh-tokoh masyarakat. Dalam rapat ini disampaikan program sekolah dalam upaya peningkatan kegiatan dan mutu pendidikan.

### (b) Pekan pendidikan

Pada saat ini sekolah menampilkan prestasi dan kreasi para siswa sebagai sarana promosi sekolah.

### (c) Hari ulang tahun Republik Indonesia

Pada peringatan HUT Republik Indonesia ini, hubungan kerjasama antara sekolah dengan orang tua, alumni dan masyarakat juga dapat digalang melalui acara yang melibatkan semua pihak.

(d) Karyawisata, widyawisata gerak jalan atau sepeda santai bersama dan lain-lain.

(e) Kunjungan rumah (*home visit*) untuk mengetahui lebih jauh tentang situasi rumah anak didik tertentu. Dengan demikian diharapkan bukan hanya guru sebagai orang tua kedua di sekolah tetapi juga orang tua sebagai guru kedua di rumah.

## (2) Media tak langsung

Yang dimaksud dengan media tidak langsung di sini adalah media tanpa tatap muka. Sekolah mengadakan hubungan dengan masyarakat melalui:

(a) Media cetak berupa: buletin atau majalah sekolah, koran, brosur, leaflet atau booklet.

(b) Media elektronika : telepon, siaran radio dan televisi, video kaset, slide dan komputer.<sup>58</sup>

a) Kegiatan internal

Kegiatan internal merupakan publisitas yang sasarannya tidak lain adalah warga sekolah bersangkutan, yakni para pendidik, tenaga tata usaha, dan seluruh siswa. Pada prinsipnya kegiatan internal bertujuan untuk hal-hal berikut:

- (1) Memberi penjelasan kebijaksanaan penyelenggaraan sekolah, situasi, dan perkembangannya.
- (2) Menampung saran dan pendapat dari warga sekolah dalam hubungannya dengan pembinaan dan pengembangan sekolah.
- (3) Dapat memelihara hubungan yang harmonis dan terciptanya kerjasama antara warga sekolah sendiri.

Seperti apa yang diutarakan oleh Morisan yaitu parktisi humas harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai media masa. Karena masing-masing media mempunyai kekhususan dalam penyampaian pesan-pesannya.<sup>59</sup>

Kegiatan internal dapat dibedakan atas kegiatan langsung (tatap muka) dan tidak langsung (melalui media tertentu). Kegiatan langsung ini dapat berupa kegiatan rapat dewan guru, upacara sekolah, karyawisata, rekreasi bersama atau *study tour*, dan atau penjelasan lisan pada berbagai kesempatan yang ada, misalnya pada

---

<sup>58</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media : 2009), 364

<sup>59</sup> Morisan, 2010, *manajemen public relations*, (Jakarta, Kencana prenada media group), 208



pertemuan arisan, acara keagamaan, dan sebagainya. Sedangkan, kegiatan yang tidak langsung dapat dilakukan dengan cara pencapaian informasi melalui surat edaran, penggunaan papan pengumuman di sekolah, telepon, penyelenggaraan majalah dinding, menerbitkan buletin sekolah untuk diberikan ke warga sekolah, pemasangan iklan, pemberitahuan khusus melalui media massa pada kesempatan-kesempatan tertentu, dan lain-lain.<sup>60</sup>

Komunikasi adalah suatu proses, suatu kelangsungan yang berkesinambungan. Dalam kelangsungannya pasti ada orang yang menyampaikan pesan tertentu dan harus ada orang lain yang menerima pesan itu. Jadi, dalam proses komunikasi paling sedikit harus ada tiga unsur, dua unsur di antaranya adalah manusia, yang satu lainnya adalah pesan.<sup>61</sup> Dalam pergerakan terdapat pengkoordinasian dan pengarahan. Pengkoordinasian berarti menjaga agar masing-masing tugas yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab dikerjakan sesuai dengan aturan dalam mencapai tujuan. Pengkoordinasian pada lembaga pendidikan adalah mempersatukan rangkaian aktivitas penyelenggaraan di lembaga pendidikan dan pembelajaran dengan menghubungkan dan menyelaraskan orang-orang dan pekerjaannya sehingga semua berlangsung secara tertib ke arah tercapainya maksud yang telah ditetapkan.

Penggerakan merupakan tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dari kegiatan publik relations merupakan kegiatan komunikasi. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat ahli Cutlip dan Center yang menamakan tahap ini dengan “communicating”

---

<sup>60</sup>Minarti, *Manajemen Sekolah.*, 301

<sup>61</sup>Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Masyarakat : Suatu Studi Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), 54.

(*pentahapan proses publicrelations menurut Cutlip dan Center adalah fact finding-planning-communicating-evaluation*).<sup>62</sup>

Dalam bahasa yang lebih dinamis dikatakan bahwa lembaga pendidikan dan masyarakat bukan hanya sekedar menjalin hubungan, tetapi lebih kepada komunikasi, dan keluasan makna ini akan berdampak terhadap harmonisasi hubungan sekolah dan masyarakat sehingga pada gilirannya dapat tercipta jika masing-masing elemen yang menjadi pelengkap hubungan tersebut dapat terpelihara serta masing-masing memberikan dukungan satu dengan lainnya. Dengan kata lain, hubungan sekolah dengan masyarakat akan membuahkan hasil berupa kerjasama, dan kerjasama tersebut dapat terlaksana dengan baik jika terjadi komunikasi yang kondusif yang mengarah kepada pemenuhan kebutuhan keduanya.<sup>63</sup> Sedangkan menurut Philip Kotler yaitu pemasar harus memahami bagaimana cara kerja komunikasi, model komunikasi, agar pesan menjadi efektif, proses pengiriman pesan harus berhubungan dengan proses penerimaan pesan si penerima.<sup>64</sup>

*to fully understand and appreciate the behavior that occurs in educational organizations called school. leaders cannot focus on individual teachers working alone, but must also be mindful of how teachers work in groups as well as within the larger context of the school or campus. to comprehend fully, the complex dynamics of behavior in organizations, leaders must focus on there distinct level, individual, groups, and organizations.*<sup>65</sup> “untuk memahami dan menghargai perilaku yang terjadi dalam organisasi pendidikan yang disebut sekolah. pemimpin tidak bisa fokus pada masing-masing guru bekerja sendiri, tetapi juga harus memperhatikan bagaimana guru bekerja dalam kelompok serta dalam konteks yang lebih besar dari sekolah atau kampus. untuk memahami sepenuhnya, dinamika kompleks perilaku dalam organisasi, pemimpin harus fokus pada ada tingkat yang berbeda, masing-masing, kelompok, dan organisasi”

---

<sup>62</sup>Effendy, *Human relations (humas) dan Public relations.*, 130

<sup>63</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2011), 278.

<sup>64</sup> Philip Kotler, 1995, *Manajemen Pemasaran (edisi Indonesia)*, (Jakarta, Salemba Empat). 701

<sup>65</sup> Reinhardt, Beach, 2004, *educational leadership changing schools, changing roles*, (Boston, USA). 116

#### 4. Pengawasan dan evaluasi dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016.

##### a. Pengawasan

Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku tenaga pengajar dan karyawan dalam organisasi lembaga pendidikan. Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya mengendalikan, membina dan pelurusan, sebagai upaya pengendalian kualitas pendidikan. pengawasan yaitu pengendalian performansi sebuah lembaga. Tujuan agar performansi lembaga tersebut tidak menyimpang dari tujuan, program, prosedur, aturan, dan prinsip kelembagaan.<sup>66</sup>

Menurut Johnson yang dikutip oleh Nasution mendefinisikan bahwa pengawasan merupakan fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam dalam batas-batas yang dapat ditoleransi.<sup>67</sup>

Tanggung jawab kepala sekolah juga untuk mengawasi kinerja bawahannya seperti apa yang disampaikan oleh Jackson dkk, Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam menilai kinerja bawahan mereka, mengkomunikasikan evaluasi kinerja bawahan dan membantu mereka dalam mengembangkan masa depan.<sup>68</sup>

Proses pengawasan biasanya terdiri paling sedikit lima tahap (langkah), adapun lima tahap tersebut sebagai berikut:<sup>69</sup>

##### 1) Penetapan standar pelaksanaan

Tahap pertama dalam pengawasan adalah penetapan standar pelaksanaan. Standar

---

<sup>66</sup> Suhadi Winoto, *Manajemen berbasis sekolah*, (Jember, Pena Salsabila, 2011), 60

<sup>67</sup>Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* .,14

<sup>68</sup> Jackson, dkk, *Pengelolaan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Salemba Empat, 2011), 74

<sup>69</sup>Handoko, *Manajemen.*, 363-365

mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai “patokan” untuk penilaian hasil-hasil, tujuan, sasaran, kuota dan target pelaksanaan dapat digunakan sebagai standar.

2) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan

Penetapan standar adalah sia-sia bila tidak disertai berbagai cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata. Oleh karena itu, tahap kedua dalam pengawasan adalah menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat. Beberapa pertanyaan yang penting berikut ini dapat digunakan : berapa kali (*how often*) pelaksanaan seharusnya diukur – setiap jam, harian, mingguan, bulanan? . Dalam bentuk apa (*what form*) pengukuran akan dilakukan – laporan tertulis, inspeksi visual, melalui telepon?. Siapa (*who*) yang akan terlibat – manajer?. Pengukuran ini sebaiknya mudah dilaksanakan dan tidak mahal, serta dapat diterangkan para karyawan.

3) Pengukuran pelaksanaan kegiatan

Setelah frekuensi pengukuran dan sistem monitoring ditentukan, pengukuran pelaksanaan dilakukan sebagai proses yang berulang-ulang dan terus-menerus. Ada berbagai cara untuk melakukan pengukuran pelaksanaan, yaitu 1) pengamatan (observasi), 2) laporan-laporan, baik lisan dan tertulis, 3) metode-metode otomatis dan 4) inspeksi, pengujian (test), atau dengan pengambilan sampel.

4) Perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan

Tahap kritis dari proses pengawasan adalah perbandingan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang direncanakan atau standar yang telah ditetapkan. Walaupun tahap ini paling mudah dilakukan, tetapi kompleksitas dapat terjadi pada saat menginterpretasikan adanya penyimpangan (deviasi). Penyimpangan -

penyimpangan harus dianalisa untuk menentukan mengapa standar tidak dapat dicabai.

5) Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan

Bila hasil analisa menunjukkan perlunya tindakan koreksi, tindakan ini harus diambil. Tindakan koreksi dapat diambil dalam berbagai bentuk. Standar mungkin diubah, pelaksanaan diperbaiki, atau keduanya dilakukan bersamaan.

Suhadi Winoto menjelaskan bahwa pengawasan itu pada dasarnya merupakan pengendalian performansi sebuah lembaga. Tujuan agar performansi lembaga tersebut tidak menyimpang dari tujuan, program, prosedur, aturan, dan prinsip kelembagaan.<sup>70</sup>

Karena perubahan yang selalu terjadi baik diluar maupun didalam organisasi, memerlukan perencanaan juga pengawasan. Karena setiap pekerjaan pasti selalu mengalami kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan oleh anggota organisasi memerlukan pengawasan dan pembenahan.

Seperti apa yang dikemukakan oleh Reksohadiprodo pengawasan pada hakikatnya merupakan usaha memberika petunjuk pada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana.<sup>71</sup>

Pengawasan membawa para anggota organisasi kepada perencanaan yang telah ditetapkan secara bersama untuk mencapai tujuan lembaga. Seperti yang telah dijelaskan dari awal, proses perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan yang telah melibatkan identifikasi tujuan dan hasil penilaian untuk membantu menjelaskan tujuan dari lembaga.

---

<sup>70</sup> Suhadi Winoto, *Manajemen berbasis sekolah*, (Jember, Pena Salsabila, 2011), 60

<sup>71</sup> Reksohadiprodo, Sukanto, 1992, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE). 63

Agar dapat efektif, dalam proses manajerial kepala sekolah melakukan pengawasan untuk mengontrol kinerja dari para staf dan juga memberikan motivasi untuk mendorong kerja para staf agar melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Proses pengawasan menurut Jackson adalah bagian regular dari pekerjaan kepala sekolah sebagai pengawas. Bantuan pengawasan meliputi pelatihan, bimbingan, dan pengawasan harian.<sup>72</sup>

Dan hasil dari pengawasan yang telah dijalankan oleh kepala sekolah akan menjadi bahan evaluasi dalam rapat untuk memberikan solusi atau pendapat kepada para staf yang memang memiliki kekurangan dalam atau kesalahan dalam melakukan pekerjaan, agar dalam melakukan pekerjaan selanjutnya dapat mengurangi tingkat kesalahan yang telah dilakukan. Pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.<sup>73</sup>

b. Evaluasi.

Evaluasi adalah alat manajemen yang berorientasi pada tindakan dan proses. Informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga relevansi dan efek serta konsentrasinya ditentukan sesistematis dan seobjektif mungkin.<sup>74</sup> Evaluasi dalam suatu organisasi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan, kemajuan, dan kemunduran suatu program yang dijalankan dalam organisasi pendidikan. Artinya, evaluasi program yang dijalankan tersebut guna ditindak lanjuti sebagai langkah improvisasi organisasi pendidikan menuju ke arah yang lebih baik dan maju.

---

<sup>72</sup> Jackson, dkk, 2011, *Pengelolaan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Salemba Empat).36

<sup>73</sup> George R Terry, *prinsip-prinsip manajemen* (Jakarta, PT. Bumi aksara, 2000), 18

<sup>74</sup> Mukarrom & laksana, *manajemen public relation*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 240

Dalam kaitannya dengan evaluasi pelaksanaan program hubungan masyarakat di lembaga pendidikan, posisi evaluasi sangat strategis dalam upaya menentukan arah kebijakan selanjutnya bagi suatu lembaga pendidikan. Suatu evaluasi yang dilaksanakan akan menjadi efisien, efektif, dan bermanfaat bagi lembaga atau sekolah yang akan berimplikasi pada kemajuan sekolah apabila evaluasi terhadap programnya dilaksanakan secara objektif tanpa ada suatu intervensi yang terlalu mendalam dari sekolah terhadap opini publik dalam menentukan jawabannya akan suatu lembaga pendidikan yang ada disekitarnya. Kemudian, ditindaklanjuti dengan program-program baru yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam program pelaksanaan evaluasi. Evaluasi terhadap rencana juga perlu dilakukan apakah penetapan target organisasi terlalu tinggi sehingga tidak mungkin tercapai. Apakah personal contact yang dilakukan dengan para pekerja terlalu tinggi sehingga tidak mampu dipenuhi pekerja atau karena kompetensi yang dipersyaratkan tidak terpenuhi?<sup>75</sup>

Handoko dan Winarti. Dalam bukunya Handoko membagi empat metode diantaranya :

- a) Pengamatan (Observasi)
- b) Laporan-laporan, baik lisan dan tertulis
- c) Metode-metode otomatis

Inspeksi, pengujian (test), atau dengan pengambilan sampel.<sup>76</sup>

Begitu pula sebaliknya, evaluasi yang dilaksanakan oleh sekolah akan menjadi tidak efektif dan efisien dan justru mengarah pada kemunduran dari pertumbuhan

---

<sup>75</sup> Wibowo, 2007, *manajemen kinerja (edisi kedua)*, (PT Raja Grafindo Persada), 60

<sup>76</sup>Handoko, *Manajemen.*,364

sekolah apabila evaluasi terhadap programnya dilaksanakan tanpa mempertimbangkan objektivitas publik. Atau, sekolah terlalu terjun secara mendalam dalam penentuan opini publik tentang lembaga pendidikan yang ada sehingga tujuan evaluasi yang mengarah pada improvisasi program akan menjadi tereliminasi oleh kepentingan-kepentingan sekolah.<sup>77</sup>

Evaluasi adalah tahap terakhir setelah tahap-tahap penelitian, perencanaan dan penggiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi. Dari pengertian tersebut di atas, maka akan dapat diketahui mengenai tujuan dan fungsi dari evaluasi tersebut. Evaluasi pelaksanaan program humas dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui implikasi suatu lembaga pendidikan terhadap publik/ khalayak dalam berbagai hal. Sedangkan fungsi dari evaluasi dalam pelaksanaan program humas di berbagai lembaga pendidikan, adalah :<sup>78</sup>

a) Evaluasi berfungsi selektif

Dengan cara mengadakan evaluasi dalam pelaksanaan program humas, sekolah mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap berbagai kinerjanya, apakah itu tetap dilaksanakan, dimodifikasi, atau ditinggalkan.

b) Evaluasi berfungsi diagnostik

Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, sekolah akan mengetahui berbagai kelemahan dari apa yang selama ini telah dilaksanakan. Ketika sekolah telah menemukan kelemahan dalam pelaksanaan evaluasi ini di lembaganya, maka dengan mudah sekolah akan mencari suatu jalan alternative dalam pemecahan problematika yang dialami

---

<sup>77</sup>Minarti, *Manajemen Sekolah.*, 307

<sup>78</sup>F. Rahmadi, *Public Relations dalam Teori & Praktek* (Jakarta : PT Gramedia, 1996), 114.



melalui berbagai cara, tergantung kepada tingkat kelemahannya dan kebutuhan sekolah dan masyarakat.

c) Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan

Fungsi dari pengukuran dan evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan untuk kemudian ditindak lanjuti dengan pengembangan program jika memungkinkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa factor, guru, siswa, kurikulum, sarana dan lain sebagainya.

Dari beberapa fungsi evaluasi tersebut di atas, maka suatu evaluasi akan tercapai apabila dilaksanakan secara obyektif dan tercipta suasana yang terbuka, harmonis serta menerima terhadap berbagai kritikan yang diarahkan kepada upaya pengembangan sekolah. Faktor inilah yang nantinya akan menjadikan sekolah bisa berkembang dan sesuai dengan tuntutan dari pendidik, peserta didik, masyarakat dan lain sebagainya. Asumsi ini mengantarkan kepada tentang betapa pentingnya suatu evaluasi dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan yang berkaitan dengan humas, khususnya pada lembaga pendidikan, yang selama ini banyak mengalami problematika yang cukup serius untuk mengembangkan sistem yang ada di dalamnya.

Evaluasi dalam proses pengembangan sistem ini dimaksudkan untuk perbaikan sistem, pertanggung jawaban kepada pemerintah dan masyarakat serta penentuan tindak lanjut hasil pengembangan :<sup>79</sup>

a) Perbaikan sistem

Dalam konteks tujuan ini, peranan evaluasi lebih bersifat konstruktif, karena hasil penilaian dijadikan input bagi perbaikan-perbaikan yang diperlukan di dalam

---

<sup>79</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta :Rineka Cipta,1999) , 16-17.

program pelaksanaan humas di lembaga pendidikan yang sedang dikembangkan. Di sini evaluasi lebih merupakan kebutuhan yang datang dari dalam sistem itu sendiri, karena evaluasi itu sendiri dipandang sebagai factor yang memungkinkan dicapainya hasil pengembangan yang optimal dari sistem yang bersangkutan.

b) Pertanggung jawaban kepada pemerintah dan masyarakat

Selama dan terutama pada akhir fase pelaksanaan pengembangan program humas dalam lembaga pendidikan, perlu adanya semacam pertanggung jawaban (*accountability*) dari pihak pelaksana kepada pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang dimaksud mencakup baik pihak yang mensponsori kegiatan pengembangan system tersebut, maupun pihak yang akan menjadi konsumen dari sistem yang telah dikembangkan. Dengan kata lain, pihak-pihak tersebut mencakup pemerintah, masyarakat, orang tua, petugas-petugas pendidikan dan pihak-pihak lainnya yang ikut mensponsori kegiatan pengembangan sistem yang bersangkutan dalam sekolah.

c) Penentuan tindak lanjut hasil pengembangan

Tindak lanjut hasil pengembangan sistem pendidikan dapat berbentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan *pertama*, apakah sistem baru tersebut akan atau tidak akan disebarluaskan ? *kedua*, dalam kondisi yang bagaimana dan dengan cara yang bagaiman pula sistem baru tersebut akan disebarluaskan?

d) Metode Penilaian Pelaksanaan Program Humas

Terdapat beberapa metode penilaian guna menilai suatu pelaksanaan program humas yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan, diantaranya

yaitu Observasi, perekaman, penelitian melalui telepon, panel, daftar cek, skala penilaian dan pol pendapat:<sup>80</sup>

Metode yang dinyatakan oleh Winarti dalam hal metode penilaian pelaksanaan program humas sebagaimana berikut:

- a) Observasi
- b) Perekaman
- c) Penelitian melalui telepon
- d) Panel
- e) Kuisisioner
- f) Daftar Cek
- g) Pol Pendapat
- h) Skala penilaian<sup>81</sup>

Dengan demikian, suatu kegiatan yang sama akan berlangsung secara dinamis menuju suatu pencapaian tujuan yang efektif dan efisien, sebab pada tahap evaluasi setiap kendali akan dapat diketahui untuk kemudian disirnakkan.

---

<sup>80</sup>Minarti, *Manajemen Sekolah.*, 313

<sup>81</sup>Minarti, *Manajemen Sekolah.*, 301

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik.

Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>1</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena dianggap dapat memahami dan mengamati fenomena yang dialami peneliti misalnya, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Kasus yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas manajerial program Humas yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi pelaksanaan program di SMK Roudlotul Ulum Randuagung.

#### B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun

---

<sup>1</sup>Supranto. *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57

<sup>2</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rineka Cipta, 2010), 4

pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMK Roudlotul Ulum Randuagung, lembaga ini diambil sebagai area penelitian karena cukup menarik dengan beberapa alasan : 1) secara geografis lembaga ini berdekatan dengan lembaga SMK yang lain. 2) lembaga ini merupakan lembaga pendidikan yang dalam struktural terdapat bagian humas dan lengkap dengan programnya serta telah mengimplementasikan program-program tersebut 3) kepala sekolah dan waka humas serta guru-guru terbuka jika ada mahasiswa yang datang atau melakukan penelitian di lembaga tersebut. 4) akses informasi untuk kepentingan pengambilan data, keabsahan data, informan dan lain-lain sangat dipermudah oleh kepala sekolah, para guru, staf dan para karyawan.

### C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, ataupun dia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>3</sup>

Untuk memperoleh data yang valid tentang implementasi manajemen humas di SMK Roudlotul Ulum Randuagung, maka peneliti mengambil beberapa informan yaitu :

1. Informan SMK Roudlotul Ulum Randuagung.

**Tabel 3.1**

#### **Informan SMK Roudlotul Ulum Randuagung**

No	Nama Informan	Keterangan
1.	Drs. Sukri	Komite Sekolah

<sup>3</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*(Bandung: Alfabeta,2010), 300

2.	Rahmat Hidayat, A.Md.Kom	Kepala Sekolah
3.	M. Danil Saolika, S.Pd	Waka Kurikulum
4.	Ahmad Alim, S.Pd.I	Waka Humas
5.	Imanullah W. Hamdani, S.Pd	Waka Kesiswaan
6.	Khoirun Nisa, S.Pd	Guru
7.	Riesca Maranata, S.Kom	Kaprodi TKJ
8.	Yunus Widiyanto, A.Ma	TU
9.	Rochman Wahyu A. S.E	Kaprodi APK
10.	Minhatul Aidy. A.Md.Kom	Ketua BKK

#### **D. Sumber Data**

Dalam setiap penelitian, sumber data merupakan komponen yang sangat penting, tanpa adanya sumber data maka penelitian ini tidak akan berjalan. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer : pihak yang dipilih adalah pihak yang mengetahui terhadap masalah yang dikaji. Diantaranya : kepala sekolah, waka humas, komite sekolah, dewan guru, tata usaha, kaprodi, ketua BKK, waka kurikulum, waka kesiswaan.
2. Data sekunder : sumber yang relevan dengan masalah yang akan dikaji seperti dokumen program humas, buku ilmiah dan lain-lain.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, sesuai dengan kelompok dan sifat data. Adapun teknik yang digunakan adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada obyek.

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>4</sup> Selain observasi partisipasi pasif peneliti juga menggunakan observasi terus terang atau tersamar dalam pengumpulan data peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti tahu sejak awal sampai akhir aktifitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih di rahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.<sup>5</sup>

Adapun melalui metode observasi data yang diperoleh adalah Proses pelaksanaan kegiatan humas SMK Roudlotul Ulum Randuagung.

## **2. Interview**

Interview merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian. Sedangkan dalam interview ini peneliti menggunakan 2 cara yaitu :

- a. Interview terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

---

<sup>4</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, 312

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, 313

- b. Interview tak terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas dan dilakukan pada awal-awal penelitian ini dilakukan peneliti dengan cara berdialog secara bebas tanpa pendirian dan sesuai dengan pokok-pokok penelitian.

Metode interview ini digunakan untuk memperoleh data, diantaranya:

- a. Perencanaan program humas di SMK Roudlotul Ulum Randuagung. Misalnya siapa yang terlibat dalam perencanaan program humas, hal apa yang dipertimbangkan dalam perencanaan program humas.
- b. Pelaksanaan program humas di SMK Roudlotul Ulum Randuagung. Misalnya Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program humas., Bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan program humas.. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program humas.
- c. Evaluasi Pelaksanaan program humas di SMK Roudlotul Ulum Randuagung. Misalnya Metode apa yang dilakukan kepala sekolah dan waka humas dalam mengevaluasi program, hal apa yang dilakukan kepala sekolah dan waka humas untuk mengevaluasi

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa, serta ditulis dengan sengaja untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa-peristiwa tersebut. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan beberapa data, diantaranya tentang :

- a. Struktur kelembagaan SMK Roudlotul Ulum Randuagung
- b. Program kerja dan laporan pelaksanaan program Humas SMK Roudlotul Ulum Randuagung



- c. Surat undangan dan foto-foto kegiatan SMK Roudlotul Ulum Randuagung yang berhubungan dengan kegiatan humas.

## **F. Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.<sup>6</sup> Analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Adapun untuk proses analisa data selama penelitian berlangsung (di lapangan) akan dilakukan sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa proses analisa data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Adapun tahapan Model Interaktif ini terbagi menjadi tiga tahapan<sup>7</sup>yaitu :

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data dan mengkode data. Dalam mengkode data digunakan tiga kolom terdiri dari nomor, aspek pengkodean dan kode. Untuk lebih jelas perhatikan tabel berikut :

---

<sup>6</sup>*Ibid*, 245

<sup>7</sup>Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta : UI Press, 1992), 16.

**Tabel 3.3**  
**Pengkodean**

NO	ASPEK PENGKODEAN	KODE
1	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	
	a. Wawancara	Ww
	b. Observasi	Obs
	c. Dokumentasi	Dok
2	<b>Sumber Data</b>	
	a. Kepala Sekolah/Sekolah	K.S
	b. Wakil Kepala	Waka
	c. Komite	KT
	d. Guru	G
	e. TU	TU
	f. Ketua BKK	KB
3	<b>Fokus Penelitian</b>	
	a. Perencanaan Program Humas	F1
	b. Pelaksanaan Program Humas	F2
	c. Evaluasi pelaksanaan Program Humas	F3

**2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah dilakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif kita dapat melakukan penyajian data dengan menyusun uraian

singkat, matriks, jaringan, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah dan padu.

Pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan secara terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi. Maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu.

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)**

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Peneliti yang berkompeten akan menganalisa semua data yang diterima atau yang didapat menjadi sebuah kesimpulan yang pada awalnya longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan mula-mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci, dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan yang dirumuskan telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan yang benar-benar baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas atau menghasilkan suatu teori.

Pada tahap ini dapat diketahui arti dari data yang telah diperoleh baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan akhir diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

### **G. Keabsahan Data**

Menurut Lexy J .Moleong untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzin yang dikutip oleh Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu teknik triangulasi dengan sumber dan metode. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Sedangkan Triangulasi dengan metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.<sup>8</sup>

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.<sup>9</sup> Adapun tahap-tahap penelitian tersebut adalah sebagai berikut :<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 374

<sup>9</sup>Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Program Pascasarjana* (Jember: STAIN Jember Press, 2016),51

<sup>10</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 127

Pertama, Pre-Research. Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan serta menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan observasi pendahuluan untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan manajemen humas khususnya dalam aktivitas manajerial program dalam bidang pendidikan secara operasional sebagai data awal untuk penyusunan proposal.

Kedua, tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai mampu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan, berperan serta di lapangan sambil mengumpulkan data.

Ketiga, tahap analisis data. Pada tahap ini peneliti berupaya menganalisa dan menginterpretasikan data, menemukan makna berdasarkan perspektif yang diperoleh dari kajian secara teoritik terhadap permasalahan yang diteliti sebelumnya. Setelah data terkumpul maka kemudian data tersebut dianalisa untuk kemudian diuji validitas dan kredibilitasnya.

Keempat, tahap ini merupakan tahap yang terakhir yaitu penulisan laporan atau penulisan hasil penelitian. Setelah data-data yang dikumpulkan dianggap sudah memenuhi tahapan analisa dan teruji validitasnya, maka selanjutnya data tersebut dipaparkan secara deskriptif sebagaimana adanya di lapangan dan redaksional sehingga diperoleh hasil tulisan yang dapat dengan mudah dipahami oleh para pembaca pada umumnya.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **Implementasi Manajemen Humas di SMK Roudlotul Ulum Randuagung**

##### **1. Perencanaan Program Humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016.**

SMK Roudlotul Ulum Randuagung merupakan sekolah Menengah Kejuruan yang berada di bawah naungan Diknas. SMK Roudlotul Ulum Randuagung terus menerus melakukan pembenahan untuk meningkatkan mutu sekolah. Seperti halnya dengan sudah terakreditasi dan juga sudah memiliki sertifikat ISO 2008:9001 (manajemen mutu). SMK Roudlotul Ulum Randuagung sudah melakukan MOU dengan Disnakertrans Kab. Lumajang terkait pembentukan BKK (Bursa Kerja Khusus), yang akan menjembatani siswa setelah lulus apakah akan melanjutkan kuliah atau akan bekerja sesuai dengan jurusan disekolah, karena sekolah juga melakukan MOU dengan beberapa perusahaan terkait dengan jurusan. Dan juga terus berbenah dari segi KBM dan juga sarpras, dengan adanya AC di setiap ruangan dan juga adanya kamera CCTV yang membantu program BK dalam memonitoring siswa dalam kegiatan KBM.

Sebagai lembaga yang tetap eksis dan bersaing dengan lembaga lainnya, SMK Roudlotul Ulum terus menerus mengadakan pembenahan-pembenahan di segala bidang baik itu dalam kehumasan, sarana-prasarana, kurikulum ataupun kesiswaan.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa suatu sekolah bisa dikatakan berhasil dan sukses jika sekolah tersebut bisa terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan tetap mendapatkan kepercayaan masyarakat sekitarnya.

SMK Roudlotul Ulum Randuagung mengartikan sebuah proses perencanaan dalam setiap kegiatan adalah proses kegiatan awal yang bertujuan untuk mengorganisasikan dan juga merumuskan sebuah tujuan dari sebuah program yang akan dilaksanakan. Seperti apa yang disampaikan oleh kepala sekolah.<sup>1</sup>

Kegiatan perencanaan selalu dimulai dengan perumusan tujuan dan juga menentukan *tim work* dalam setiap memulai sebuah program.

Dari hasil observasi awal peneliti terjun langsung ke sekolah, melihat kondisi sekolah dengan letak sekolah yang berada di daerah perkampungan dan juga dekat dengan beberapa SMK lain, jumlah siswa yang ada dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan.<sup>2</sup> Data di atas juga diperkuat dengan tabel jumlah murid dibawah ini (data lebih jelas ada dilampiran)

**Tabel 4.1 Jumlah Siswa-siswi SMK Roudlotul Ulum Randuagung Empat tahun terakhir**

Tahun pelajaran	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah siswa	65	115	127	134	140	155

dokumentasi TU SMK Roudlotul Ulum Randuagung

berbekal data itulah peneliti tertarik untuk meneliti program waka humas yang ada di SMK Roudlotul Ulum Randuagung dalam proses pemasaran pendidikannya.

a. Penetapan Tujuan Program Humas

Untuk mempertahankan keeksian lembaga, SMK Roudlotul Ulum Randuagung selalu melakukan perencanaan program sejak akhir tahun pelajaran dan di

<sup>1</sup> Hidayat, *Wawancara*, 01 Februari 2016

<sup>2</sup> Observasi langsung ke lembaga sekolah SMK Roudlotul Ulum Randuagung

komunikasikan pada awal tahun pelajaran kepada semua warga sekolah. pada akhir tahun pelajaran kepala Sekolah mengintruksikan pada setiap waka menyiapkan rancangan program kerja masing-masing serta membentuk kepanitiaan inti atau penanggung jawab setiap program kerja yang ada sesuai dengan keahlian masing-masing orang sehingga realisasi program kerja tersebut bisa maksimal sesuai dengan harapan. Selain menyusun program dan penanggung jawab juga menyiapkan *job description* dan pada awal tahun dipresentasikan pada rapat bersama dengan semua warga sekolah. Sebagaimana yang diungkap oleh waka humas pada peneliti bahwa :

“Setiap akhir tahun pelajaran kepala sekolah mengintruksikan agar setiap waka menyiapkan program untuk satu tahun kedepan serta membentuk kepanitiaan inti atau penanggung jawab setiap program kerja yang ada sesuai dengan keahlian masing-masing orang sehingga realisasi program kerja tersebut bisa maksimal sesuai dengan harapan. Selain menyusun program dan penanggung jawab juga menyiapkan *job description*. Hasil program yang kami buat akan dipresentasikan ketika rapat bersama dengan semua warga sekolah pada awal tahun pelajaran. Program yang dipresentasikan bisa berubah karna waka-waka yang lain atau warga sekolah yang hadir dalam rapat tersebut bisa menambah dan mengurangi program kerja yang telah dirancang sebelumnya oleh setiap waka”.<sup>3</sup>

Kemudian wawancara dilanjutkan dengan Kepala Sekolah untuk mengetahui lebih mendalam tentang perencanaan program humas di SMK Roudlotul Ulum Randuagung. Senada dengan yang disampaikan Waka Humas beliau mengatakan bahwa:

“pada akhir tahun pelajaran saya mengintruksikan kepada semua waka, termasuk waka humas untuk merancang program kerja untuk satu tahun kedepannya dan membentuk kepanitiaan inti atau penanggung jawab setiap program kerja yang ada sesuai dengan keahlian masing-masing orang sehingga realisasi program kerja tersebut bisa maksimal sesuai dengan harapan selain menyusun program dan penanggung jawab juga menyiapkan *job description*. Program yang telah dirancang oleh masing-masing waka dipresentasikan kepada semua warga sekolah pada rapat bersama di awal tahun pelajaran. Semua peserta rapat diberikan kebebasan untuk mengusulkan pendapat baik itu dalam hal menambah program

---

<sup>3</sup>Alim, *Wawancara*, 15 Februari 2016



ataupun mengurangi program yang telah dirancang sebelumnya oleh masing-masing waka.”<sup>4</sup>

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang komponen yang diikuti sertakan dalam perencanaan program maka wawancara dilanjutkan kepada Kaprodi TKJ. Yang mengatakan bahwa:

“pada awal tahun pelajaran semua warga sekolah dari dewan guru, TU diikuti sertakan dalam penyusunan program, meskipun konsep dasarnya telah disiapkan oleh setiap waka. Kami bisa mengusulkan pendapat untuk menambah ataupun mengurangi program yang telah dirancang sebelumnya dengan didasari pemikiran dan alasan yang kuat. Jadi program yang telah dibuat tidak bersifat tetap sebelum dipresentasikan ke warga sekolah.”<sup>5</sup>

Dari semua itu menunjukkan bahwasannya program kerja yang ada di SMK Roudlotul Ulum Randuagung memang terencana dan sesuai dengan AD-ART yang ada di SMK Roudlotul Ulum Randaugung, dan dilaksanakan oleh semua pihak yang ada di SMK Roudlotul Ulum Randaugung.

Waka humas dalam menyusun program tidak langsung menyusun sebuah program tanpa disertai dengan analisis terhadap masyarakat sekitar, sebagaimana yang diungkap oleh waka humas sebagai berikut:

“seperti yang kita ketahui bersama bahwa suatu kegiatan tanpa tujuan yang jelas hasilnya tidak akan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itulah, program humas yang disusun selalu merujuk kepada visi misi SMK Roudlotul Ulum Randuagung sehingga nantinya program kerja yang tersusun tidak menyimpang dari visi misi sekolah. Selain itu, dalam menyusun program humas kami juga tidak pernah ketinggalan informasi mengenai perkembangan sekolah yang ada di masyarakat. Dalam hal ini, kami memanfaatkan bapak/ibu guru, siswa, tokoh masyarakat, wali murid sehingga program kerja yang kami susun tetap bisa mengikuti perkembangan zaman.”<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Hidayat, *Wawancara*, 01 Februari 2016

<sup>5</sup>Maranata, *wawancara*, 09 Maret 2016

<sup>6</sup>Alim, *Wawancara*, 15 Februari 2016

Program baru tersebut merupakan suatu yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya untuk sekitar Randuagung. Hal ini merupakan cara yang dilakukan SMK Roudlotul Ulum Randuagung untuk menjaga keaktifan sekolah ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat.

Adapun alasan disusunnya program ini diantaranya dikarenakan adanya keinginan pihak sekolah untuk mempermudah wali murid untuk mendapatkan informasi terkait lembaga sekolah yang akan dituju oleh putra-putrinya dan juga untuk mempermudah apabila ingin menyekolahkan putra-putrinya ke SMK Roudlotul Ulum Randuagung. Dengan alasan tersebut maka pihak sekolah merencanakan program untuk lebih bisa dikenal dimasyarakat luas tentang keberadaan SMK Roudlotul Ulum. Hal ini sebagaimana diungkap oleh waka humas sebagai berikut:

“apabila akan membuat program baru maka terlebih dahulu kita melihat kebutuhan masyarakat sekolah. Karena apabila program sesuai dengan kebutuhan masyarakat maka mereka akan merespon dengan baik terhadap program tersebut.”<sup>7</sup>

Dengan begitu melalui tahapan-tahapan diatas maka warga sekolah menentukan sebuah program baru untuk memasarkan pendidikan yang ada di SMK Roudlotul Ulum Randuagung dan juga untuk mempermudah wali murid untuk mendapatkan informasi terkait lembaga sekolah yang akan dituju oleh putra-putrinya, yaitu program sosialisasi langsung kepada sekolah tingkat SMP/MTs yang berada di kawasan Kec. Randuagung dan sekitarnya. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh waka humas yaitu:

“sekolah merencanakan program sosialisasi langsung kepada sekolah tingkat SMP/MTs yang berada di kawasan Kec. Randuagung dan sekitarnya.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Alim, *Wawancara*, 15 Februari 2016

<sup>8</sup> Alim, *Wawancara*, 15 Februari 2016

Karena program Sosialisasi langsung kesekolah tingkat SMP/MTs merupakan program yang baru maka kepala sekolah menyerahkan kepada personel yang berkompeten dalam hal pemasaran. Personel yang bertanggung jawab dalam hal ini adalah waka humas dan beberapa anggota lainnya yang berpadu menjadi sebuah tim. Hal ini dikarenakan mereka dianggap berkompeten dalam pemasaran.

Adapun personel yang termasuk dalam tim ini sesuai dengan dokumentasi SK kepala sekolah. (Lampiran)

Dalam setiap kegiatan proses pengorganisasian SMK Roudlotul Ulum Randuagung selalu melibatkan seluruh warga sekolah, pelibatan seluruh warga sekolah ini menjadi titik awal komunikasi internal yang ada di SMK Roudlotul Ulum Randuagung. Dengan begitu kekompakan tim akan saling terjaga.

Adapun struktur kepengurusan tim work dalam proses sosialisasi disebutkan dibawah ini.<sup>9</sup>

Penanggung jawab : Kepala Sekolah  
Ketua pelaksana : Waka Humas  
Sekretaris : Staf Waka Humas  
Untuk data lebih jelas ada dilampiran.<sup>10</sup>

Komunikasi antar warga sekolah terjalin dengan baik dan saling melengkapi meskipun penanggung jawab program Sosialisasi langsung kesekolah tingkat SMP/MTs waka humas dan orang lain yang berkompeten dalam pemasaran, akan tetapi komunikasi dan koordinasi dengan urusan humas tetap dilakukan karena program Sosialisasi langsung kesekolah tingkat SMP/MTs ini merupakan komunikasi dengan pihak luar yang

---

<sup>9</sup> Observasi langsung kelembaga sekolah SMK Roudlotul Ulum Randugaung

<sup>10</sup> Data TU sekolah SMK Roudlotul Ulum Randugaung

secara spesifik masuk dalam program urusan humas. Sebagaimana pernyataan dari urusan humas sebagai berikut:

Siapapun penanggung jawab program tersebut, saya sebagai urusan humas tetap ikut serta mensukseskan program tersebut apalagi dalam hal urusan dengan calon siswa dan wali murid. Ketika sosialisasi kepada wali murid saya pasti ada didalamnya.<sup>11</sup>

Untuk perencanaan program humas secara umum tetap mengacu pada target disusunnya program sebagaimana program Sosialisasi langsung ke sekolah tingkat SMP/MTs tersebut untuk memudahkan wali murid mencari informasi tentang sekolah dan juga peluang kerja setelah lulus nantinya. Begitu halnya dengan program humas tetap memperhatikan tujuan. Selain itu, menyesuaikan dengan sumber daya yang ada. Data tersebut diperoleh dari urusan humas sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut:

Semua program yang ada pada humas pasti terdapat tujuannya karena ketika saya menyusunnya ada keinginan mencapai sebuah target. Tapi saya juga menyesuaikan program yang akan disusun dengan kemampuan sumber daya yang ada.<sup>12</sup>

Selain juga program penerimaan siswa baru, SMK Roudlotul Ulum Randuagung dibawah program waka humas juga mengadakan program BKK (bursa kerja khusus) yang bekerja sama dengan Disnakertrans Kab. Lumajang. Semua hal tersebut juga tak lepas dari peran kaprodi APK yang memberikan saran dan pendapat karena sesuai dengan apa yang beliau dapatkan sewaktu dulu masih sekolah. Berikut petikan wawancara peneliti dengan kaprodi APK:

---

<sup>11</sup> Alim, *Wawancara*, 15 Februari 2016

<sup>12</sup> Alim. *Wawancara*, 15 Februari 2016

Saya waktu sekolah di SMK di Malang pernah juga mendengar BKK, maka dari itu saya koordinasi dengan waka humas melakukan study banding ke Disnakertrans Kab. Lumajang menanyakan program tersebut.<sup>13</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada ketua BKK, senada dengan hal tersebut ketua BKK juga sedikit menjelaskan tentang program kerja BKK tersebut.

Program BKK tersebut tak ubahnya seperti jembatan penghubung antara alumni SMK Roudlotul Ulum Randuagung dengan sejumlah perusahaan yang telah melakukan MOU dan juga dari pihak Disnakertrans Kab. Lumajang.<sup>14</sup>

Oleh karena itu program-program tersebut seperti memudahkan dari warga sekitar baik wali murid dan juga alumni untuk mengakses SMK Roudlotul Ulum baik untuk mencari informasi tentang pendaftaran siswa baru dan juga mencari peluang kerja setelah lulus nantinya.

#### b. Tahapan-Tahapan Dalam Proses Perencanaan

Selanjutnya dalam proses perencanaan setelah menetapkan tim dan menjelaskan tentang job description masing-masing anggota langkah selanjutnya adalah tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam proses perencanaan.

Dalam proses perencanaan waka humas selaku penanggung jawab menentukan tujuan yang akan dicapai oleh lembaga sekolah dalam proses perencanaan pemasaran pendidikan. Seperti apa yang disampaikan oleh waka humas

Perencanaan pemasaran pendidikan termasuk dalam tahapan awal dalam proses perencanaan program di lembaga kami.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Anggara. *Wawancara*, 23 Maret 2016

<sup>14</sup> Aidy. *Wawancara*, 25 Maret 2016

<sup>15</sup> Alim, *Wawancara*, 15 Februari 2016

Tujuan disusunnya program dikarenakan adanya keinginan pihak sekolah untuk mempermudah wali murid untuk menyekolahkan putra-putrinya ke SMK Roudlotul Ulum Randuagung, dan juga mempermudah lulusan setelah lulus nantinya. Data ini diperoleh dari hasil Wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“dalam penyusunan program tersebut ataupun program lainnya, terlebih dahulu saya membaca keadaan masyarakat meskipun seringkali program itu disusun dikarenakan adanya keluhan atau saran dari guru ataupun dari wali murid. Seperti program Sosialisasi langsung kesekolah tingkat SMP/MTs ini berasal dari saran wali murid dan juga guru. Karena program ini termasuk program baru maka pada waktu pertama kali akan dilaksanakan saya menunjuk personel yang berkompeten dalam hal pemasaran dan juga harus sesuai SOP. Saya pasrahkan kepada waka humas dan beberapa orang lainnya menjadi sebuah tim. Tujuan diadakan program ini tidak lain untuk memudahkan wali murid untuk menyekolahkan putra-putrinya dan juga memberikan arahan terhadap putri-putrinya setelah lulus nanti.<sup>16</sup>

Tahapan-tahapan dalam perencanaan program selain melihat kondisi dan melakukan analisis terhadap keadaan masyarakat sekitar sekolah seperti apa yang diinginkan dari warga sekitar sekolah.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses perencanaan ini oleh SMK Roudlotul Ulum seperti apa yang disampaikan oleh waka Humas.

- 1) Menentukan kebijakan dalam pemilihan tehnik atau metode dalam proses pelaksanaan.
- 2) Mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan seperti alat, dokumen, dll.
- 3) Menjalankan proses yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Hidayat, *Wawancara*, 01 Februari 2016

<sup>17</sup> Alim, *Wawancara*, 15 Februari 2016

Pernyataan waka humas tersebut diperkuat dengan observasi dari peneliti ketika rapat sebelum proses pelaksanaan dimulai dan juga adanya dokumen yang berkaitan dengan proses pelaksanaan sosialisasi tersebut.<sup>18</sup> (dokumen bisa dilihat di lampiran)

Dalam proses pelaksanaan nantinya waka humas memilih untuk komunikasi langsung dengan calon siswa baru dan juga wali murid. Dengan begitu pihak lembaga sekolah langsung bertatapmuka dengan calon siswa baru.

Komunikasi yang diinginkan dalam program tersebut sangat baik dalam segi promosi. Selain sekolah memperkenalkan lembaga secara langsung dengan metode ceramah proses sosialisasi disertai dengan slide yang menampilkan tentang kondisi sekolah dan juga kegiatan-kegiatan yang ada di SMK Roudlotul Ulum Randuagung.<sup>19</sup>

Dengan kegiatan perencanaan yang sudah direncanakan secara teratur dan baik dan juga proses pengorganisasian yang dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah maka kegiatan program sosialisasi siap untuk dilaksanakan.

## **2. Pelaksanaan Program Humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016.**

Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan lainnya, SMK Roudlotul Ulum Randuagung juga mempunyai pendekatan, metode atau teknik serta strategi dalam melaksanakan program humas. Adapun pendekatan yang dilakukan oleh SMK Roudlotul Ulum Randuagung dengan cara komunikasi dan pelibatan dari personel-personel instansi luar dalam program pendidikan yang ada pada SMK Roudlotul Ulum Randuagung. Hal ini sebagaimana yang diungkap oleh urusan humas sebagai berikut :

“komunikasi antara pihak sekolah dengan masyarakat seharusnya harmonis, maka dari itu dengan adanya program Sosilaisasi langsung kesekolah tingkat SMP/MTs

---

<sup>18</sup> Observasi, 29 Maret 2016

<sup>19</sup> Observasi, 29 Maret 2016

komunikasi bisa dilakukan dengan praktis. Selain itu, kita mempunyai program mengundang personel-personel instansi luar untuk memberi wawasan baru kepada siswa seperti dari pihak kepolisian, Koramil, dan lain-lain untuk memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang bersangkutan dengan jabatan mereka, kegiatan ini dilakukan setiap tahun atau setiap adanya siswa baru yang masuk dalam kegiatan MOS (masa orientasi siswa baru).<sup>20</sup>

Wawancara dilanjutkan kepada waka kesiswaan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang pendekatan yang dilakukan untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat:

Komunikasi adalah salah satu pendekatan yang kami lakukan untuk menciptakan keharmonisan antara pihak sekolah dan masyarakat. Kita juga melibatkan personel instansi-instansi luar untuk melancarkan program sekolah. Ketika personel-personel instansi luar tersebut dilibatkan dalam program kami maka secara tidak langsung mereka mempunyai pandangan tentang SMK Roudlotul Ulum Randuagung.<sup>21</sup>

Wawancara dilanjutkan kepada Kepala TU SMK Roudlotul Ulum Randuagung yang menyatakan tentang pendekatan yang dilakukan oleh SMK Roudlotul Ulum Randuagung sebagai berikut:

Hal yang menarik di SMK Roudlotul Ulum Randuagung itu program Sosialisasi dan langsung kesekolah tingkat SMP/MTs. Program tersebut merupakan saluran komunikasi yang bisa memudahkan wali murid untuk mendapatkan informasi terkait program sekolah sebelum mendaftarkan anaknya disekolah dan juga informasi tentang peluang kerja setelah lulus. Selain itu, program tersebut masih belum diaplikasikan oleh lembaga pendidikan lainnya yang ada di Kec. Randuagung. Meskipun masih belum terlaksana maksimal namun ini merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh SMK Roudlotul Ulum untuk meningkatkan mutu sekolah. Pelibatan personel instansi-instansi luar merupakan bentuk pemanfaatan sumber daya manusia sehingga diharapkan siswa-siswi SMK Roudlotul Ulum Randuagung mendapatkan ilmu dari mereka.<sup>22</sup>

Wawancara dilanjutkan kepada kepala sekolah untuk menguatkan pernyataan dari informan-inforaman diatas.

---

<sup>20</sup> Alim, *Wawancara*, 15 Februari 2016

<sup>21</sup> Hamdani, *Wawancara*, 01 Maret 2016

<sup>22</sup> Widiyanto, *Wawancara*, 15 Maret 2016



“saya sebagai kepala sekolah sangat menjaga komunikasi dengan masyarakat sekolah sedangkan untuk masyarakat luar atau wali murid saya pasrahkan kepada waka humas dan tim Sosialisasi langsung kesekolah tingkat SMP/MTs. Hal ini merupakan cara sekolah untuk melibatkan instansi-instansi luar dalam mensukseskan program sekolah.”<sup>23</sup>

Dari beberapa informan diatas sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 29 Maret 2016 bahwa program Sosialisasi langsung di SMPN randuagung 1 bisa dilaksanakan dengan praktis karena program ini berbentuk kerjasama.<sup>24</sup>

Adapun bentuk MOU dengan beberapa perusahaan dan juga Disnakertrans sebagaimana terlampir (lampiran).

Selain kerjasama, SMK Roudlotul Ulum Randuagung juga menggunakan metode pendekatan dalam melaksanakan program humas. Untuk masyarakat intern dengan cara rapat bulanan atau rapat dinas, dan halal bihalal serta rekreasi yang waktunya disesuaikan dengan keadaan. Sedangkan untuk wali murid pertemuan dilakukan ketika pengambilan rapot anaknya. Ada hal menarik yang dilaksanakan oleh SMK Roudlotul Ulum Randuagung dalam memperkenalkan sekolah kepada masyarakat yaitu dengan ikut serta dalam kegiatan HUT RI dengan acara karnaval sekaligus memperkenalkan tentang SMK Roudlotul Ulum Randuagung, dengan secara tidak langsung mereka akan mengetahui sedikit tentang SMK Roudlotul Ulum Randuagung.

#### a. Langkah-Langkah Dalam Melaksanakan Program Humas

---

<sup>23</sup> Hidayat, *Wawancara*, 01 Februari 2016

<sup>24</sup> Observasi, 29 Maret 2016

Media yang digunakan untuk komunikasi dalam hubungan sekolah dengan masyarakat diantaranya adalah sosialisasi langsung, BKK, acara pentas seni, acara HUT RI. Data tersebut diatas dari beberapa informan. Adapun pernyataan bapak kepala sekolah sebagai berikut:

Banyak cara yang dilakukan oleh sekolah untuk mengenalkan lembaga kami kepada masyarakat, meskipun untuk saat ini SMK Roudlotul Ulum Randuagung sudah banyak dikenal oleh masyarakat namun untuk menjaga dan mengembangkan citra sekolah terus kami lakukan. Seperti halnya hari ulang tahun /HUT sekolah. Pada HUT tersebut kami mengikuti setiap lomba yang diadakan oleh kecamatan secara tidak langsung mempunyai rekaman pengetahuan tentang SMK Roudlotul Ulum Randuagung.<sup>25</sup>

Sama halnya dengan urusan humas yang mengungkapkan tentang metode yang dilakukan dalam pelaksanaan program humas untuk masyarakat SMK Roudlotul Ulum Randuagung sebagaimana yang diungkapnya sebagai berikut:

Selain juga komunikasi keluar kita juga komunikasi didalam pun antar personel juga kita jaga agar kekompakan tim tetap terjaga dengan baik seperti halnya rapat bulanan atau rapat dinas merupakan agenda rutin SMK Roudlotul Ulum Randuagung, hal ini dilakukan selain sebagai untuk koordinasi antar personel lembaga baik dari kepala sekolah ataupun guru juga untuk menjaga komunikasi antar warga masyarakat SMK Roudlotul Ulum Randuagung. Halal bihalal dan juga rekreasi juga kami lakukan namun pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan.<sup>26</sup>

Wawancara dilanjutkan kepada waka kesiswaan untuk mengetahui lebih mendalam metode yang digunakan dalam pelaksanaan program humas. Adapun pernyataan beliau adalah :

Metode yang dipilih oleh urusan humas yaitu sosialisasi langsung kesekolah SMP/MTs adalah metode praktis dan lebih efektif karena selain bisa

---

<sup>25</sup>Hidayat, *Wawancara*, 01 Februari 2016

<sup>26</sup> Alim, *Wawancara*, 15 Februari 2016

memperkenalkan sekolah secara langsung, tim juga bisa berinteraksi langsung dengan calon siswa.<sup>27</sup>

Adapun pernyataan waka humas dalam hal media yang di gunakan dalam komunikasi hubungan dengan masyarakat adalah sebagai berikut:

Untuk hal komunikasi kepada masyarakat luas dengan cara pemasangan banner dipinggir jalan dan juga melalui website resmi SMK Roudlotul Ulum.<sup>28</sup>

Ada beberapa langkah-langkah dalam proses pelaksanaan yang dilakukan oleh waka humas dalam proses pelaksanaan program sosialisasi tersebut.<sup>29</sup>

1) Proses pengkoordinasian dan juga pengarahan

Sebelum memulai kegiatan sosialisasi terlebih dahulu adanya sebuah pengarahan oleh kepala sekolah, dimana pengarahan tersebut bersifat rangsangan terhadap seluruh tim agar melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang telah ditetapkan bersama dalam hal tujuan maupun tehnik dalam pelaksanaan program tersebut.

“sebelum memulai kegiatan sosialisasi kepala sekolah memberikan pengarahan tentang tujuan dan juga mengkoordinasi setiap tim dan anggota, agar supaya tujuan dari program tersebut tercapai secara efektif dan efisisen..<sup>30</sup>

Wawancara dilanjutkan kepada salah satu guru senior SMK Roudlotul Ulum Randuagung yang menyatakan bahwa:

---

<sup>27</sup> Hamdani, Wawancara, 01 Maret 2016

<sup>28</sup> Alim, *Wawancara*, 15 Februari 2016

<sup>29</sup> Alim, *Wawancara*, 15 Februari 2016

<sup>30</sup> Alim, *Wawancara*, 15 Februari 2016

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab program selalu memberikan motivasi terhadap tim untuk bekerja sesuai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama.<sup>31</sup>

Wawancara dilanjutkan kepada kepala sekolah untuk menguatkan pernyataan diatas.

Memang benar, walaupun saya tidak ada dalam tim sosialisasi, tetapi posisi saya sebagai kepala sekolah dan juga penanggung jawab program, saya selalu memberikan motivasi dan juga pengarahan sebelum kegiatan dimulai yang bertujuan untuk suksesnya acara tersebut.<sup>32</sup>

Pernyataan diatas dikuatkan dengan adanya dokumen dan gambar ketika proses pengarahan dan pengkoordinasian sedang berlangsung. (lihat lampiran)

## 2) Pemilihan metode dan tehnik dalam proses pelaksanaan

Pemilihan metode dan tehnik dalam proses pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan calon siswa baru juga tentunya.

Teknik atau strategi yang dilakukan oleh SMK Roudlotul Ulum dalam proses pelaksanaan yaitu dengan cara komunikasi secara langsung melalui program sosialisasi ke tingkat SMP/MTs dan juga dengan cara penunjang lainnya seperti membuat banner yang diletakkan di perempatan jalan dan juga depan sekolah SMP/MTs.<sup>33</sup>

Pernyataan waka humas tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh ketua BKK.

---

<sup>31</sup>Sukri, *Wawancara*, 22 Februari 2016

<sup>32</sup>Hidayat, *Wawancara*, 01 Februari 2016

<sup>33</sup> Alim, wawancara, 15 Februari 2016

Selain dua hal diatas waka humas juga membentuk BKK dan juga mengadakan home visit, penggunaan sarana sekolah seperti masjid untuk acara pengajian rutin hari rabu dan juga studio musik.<sup>34</sup>

Dalam proses pelaksanaan pemasaran pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Randuagung kepala sekolah dan waka humas memiliki beberapa pilihan untuk mengenalkan lembaga sekolahnya. Selain juga tentunya sosialisasi langsung ketingkat SMP/MTs, ada juga dengan cara mengikuti lomba dan perayaan HUT RI di Kecamatan Randuagung, pemasangan banner, penyebaran brosur, peringatan hari raya besar islam, pengajian rutin hari rabu, peliputan televis setiap adanya kegiatan, pemuatan berita di media cetak dan juga media online dan pembentukan BKK.<sup>35</sup> (lihat foto dilampiran)

Dari berbagai tekhnik diatas semuanya diterapkan tidak lain hanya untuk membangun citra baik sekolah untuk menunjang pemasaran pendidikan yang ada di SMK Roudlotul Ulum.

### **3. Pengawasan dan Evaluasi Pelaksanaan Program Humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016.**

#### **a. Pengawasan**

Proses pelaksanaan adalah kegiatan dimana yang menjadi acara inti pada program tersebut. Dalam setiap proses perencanaan kepala sekolah selalu melakukan koordinasi langsung dengan waka humas selaku ketua pelaksana program tersebut dan yang bertanggung jawab terhadap kesuksesan program tersebut. Dalam pelaksanaan juga kepala sekolah selalu memberikan kontrol terhadap kegiatan yang

---

<sup>34</sup> Aidy. *Wawancara*, 25 Maret 2016

<sup>35</sup> Observasi, 29 Maret 2016

sedang berjalan dengan menanyakan sejauh mana proses sosialisasi sudah berlangsung. Seperti apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah

“saya sebagai kepala sekolah walaupun sudah sepenuhnya menyerahkan wewenang terhadap ketua pelaksana, tidak lepas tangan terhadap semua jenis kegiatan yang ada disekolah, selalu saya tanyakan kepada setiap ketua pelaksana, sejauh mana program itu berlangsung.”<sup>36</sup>

Dengan demikian kepala sekolah dan juga waka humas mengaplikasikan fungsi manajemen yang lainnya yaitu *controlling* atau pengawasan, karena pada dasarnya pengawasan dilakukan pada saat kegiatan tersebut berlangsung sebagai rambu atau juga sebagai acuan dan bahan koreksi agar supaya kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan apa yang udah direncanakan diawal.

Pengawasan dilakukan bukan hanya berfungsi sebagai acuan tetapi juga sebagai motivasi terhadap kinerja tim dilapangan. Seperti apa yang disampaikan oleh kepala sekolah

“dalam pemberian motivasi saya biasanya melakukan pengawasan langsung ketika kegiatan berlangsung, bersama dengan waka humas selaku penanggung jawab program tersebut.”<sup>37</sup>

Pernyataan kepala sekolah diperkuat oleh pernyataan dari waka humas selaku penanggung jawab program.

“ dengan adanya kepala sekolah yang terjun langsung ketika kegiatan berlangsung, tim bekerja semakin termotivasi, karena mereka berfikir diperhatikan langsung oleh atasan.”<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Hidayat, *Wawancara*, 01 Februari 2016

<sup>37</sup> Hidayat, *Wawancara*, 01 Februari 2016

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan waka humas hanya sebagai acuan dan tolok ukur agar supaya kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Bukan sebagai supervisor melainkan sebagai motivator dan juga memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rambu yang sudah disepakati bersama dalam rapat. Seperti apa yang disampaikan oleh tim guru sosialisasi

Kepala sekolah dan waka humas hanya meminta laporan secara lisan setiap selesai melakukan sosialisasi, yang bertujuan untuk menyelaraskan program dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>39</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bukti dokumentasi oleh tim yang terjun langsung dalam kegiatan tersebut. Dengan adanya pengawasan kinerja tim pada saat pelaksanaan menjadi terkendali. Kegiatan pengawasan juga dilakukan sebagai koreksi apabila ada penyimpangan dari proses pelaksanaan agar mengarah kepada tujuan yang telah ditetapkan secara bersama.

Seperti apa yang disampaikan oleh salah satu tim yang menjadi tim dilapangan “kegiatan pengawasan dilakukan untuk mengarahkan kegiatan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.”<sup>40</sup>

b. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi. Evaluasi pelaksanaan program humas bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan pemahaman, kepercayaan dan kerjasama masyarakat terhadap SMK Roudlotul Ulum Randuagung. Evaluasi yang dilakukan oleh SMK Roudlotul Ulum Randuagung

---

<sup>38</sup> Alim, wawancara, 15 Februari 2016

<sup>39</sup> Sukri, *Wawancara*, 22 Februari 2016

<sup>40</sup> Sukri, *Wawancara*, 22 Februari 2016

dengan melakukan observasi terhadap perubahan – perubahan yang ada pada masyarakat selain itu dengan interview untuk mengetahui opini masyarakat tentang SMK Roudlotul Ulum Randuagung. Interview ini biasanya dilakukan ketika pendaftaran siswa baru. Selain itu, pada setiap akhir tahun pelajaran kami membuat laporan secara tertulis. Sebagaimana yang diungkap oleh waka humas kepada peneliti, sebagai berikut:

“untuk mengevaluasi pelaksanaan program kerja humas saya membuat laporan pertanggung jawaban serta melakukan observasi kepada warga sekolah dalam hal keharmonisan atau komunikasi yang baik antar guru dan karyawan serta pimpinan terhadap bawahannya. Dan selama ini dalam pengamatan yang saya lakukan komunikasi mereka sangat baik, jiwa kekeluargaannya sangat kuat. Sedangkan masyarakat luar dalam pengamatan saya citra sekolah sudah positif karena banyak masyarakat mempercayai SMK Roudlotul Ulum Randuagung sebagai lembaga pendidikan anaknya. Hal ini saya peroleh dari para wali murid yang saya tanyakan ketika mendaftarkan anaknya sedangkan hasil observasi dari jumlah siswa baru yang mendaftar ke SMK Roudlotul Ulum Randuagung tiap tahunnya selalu banyak.<sup>41</sup>

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi pada 29 Maret 2016 ketika panitia PPDB menanyakan kepada calon wali murid tentang pemahaman mereka tentang SMK Roudlotul Ulum Randuagung.<sup>42</sup>

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan setelah program humas telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengadakan rapat tim dengan cara mendengarkan setiap pendapat dari seluruh. Citra SMK Roudlotul Ulum Randuagung menurut masyarakat sudah baik hal ini dibuktikan dari siswa-siswi yang mendaftar di SMK Roudlotul Ulum Randuagung. Sebagaimana yang diungkap oleh pak Hasan wali dari siswa bernama Selvia Nurfatmala yang mengungkapkan bahwa :

---

<sup>41</sup> Alim, wawancara, 15 Februari 2016

<sup>42</sup> Observasi, 29 Maret 2016



SMK Roudlotul Ulum Randuagung menurut masyarakat termasuk sekolah yang berkualitas, pelayanan yang diberikan kepada wali murid dilakukan oleh pihak sekolah. selain itu, kami juga bisa mengkomunikasikan keluhan tentang anak kami kepada pihak sekolah dengan cara yang praktis tanpa harus datang langsung ke sekolah.<sup>43</sup>

Wawancara dilanjutkan kepada urusan humas untuk mendapatkan keterangan yang lebih mendalam tentang evaluasi pelaksanaan program humas, beliau menyatakan bahwa:

Selama ini saya hanya melakukan evaluasi dengan sangat sederhana saja. Pada akhir kegiatan saya membuat laporan tertulis (LPJ) program yang telah dikerjakan.<sup>44</sup>

Salah satu guru senior menambahkan data tentang metode evaluasi pelaksanaan program humas yang menyatakan bahwa:

Saya tinggal di daerah sekitar sekolah SMK Roudlotul Ulum Randuagung dan masyarakat mengetahui jika saya adalah guru di sekolah ini. Untuk wali murid yang mengetahui hal tersebut biasanya mereka datang langsung kerumah untuk menyampaikan keluhan-keluhan ataupun komentar-komentar tentang program sekolah pada umumnya dan program humas pada khususnya.<sup>45</sup>

Dengan demikian evaluasi yang dilakukan oleh top manajemen di SMK Roudlotul Ulum Randuagung juga mendengarkan aspirasi dari berbagai sumber, internal maupun eksternal.

Karena pada dasarnya evaluasi dilakukan untuk menilai kinerja dari personel-personel yang bertugas dalam program sosialisasi tersebut, dan juga sebagai rujukan untuk melaksanakan program sosialisasi tahun depan. Dengan adanya evaluasi kegiatan akan jadi tahu kekurangan atau kendala apa saja yang dialami oleh tim ketika proses sosialisasi tersebut dilaksanakan.

---

<sup>43</sup> Hidayat, wawancara, 01 Februari 2016

<sup>44</sup> Alim, *Wawancara*, 15 Februari 2016

<sup>45</sup> Sukri, *Wawancara*, 22 Februari 2016

## **B. Temuan Penelitian di SMK Roudlotul Ulum Randuagung**

### **1. Perencanaan Program Humas**

- a. Penetapan tujuan program humas
  - proses penentuan tim dan job description (Organization)
  - Menetapkan tujuan pada setiap program yang dirancang
- b. Tahapan-tahapan dalam program humas
  - Perencanaan dalam pemasaran
  - Kegiatan dalam perencanaan
  - Tahapan-tahapan dalam perencanaan

### **2. Pelaksanaan Program Humas**

- a. langkah-langkah dalam melaksanakan program humas
  - proses pengarahan dari pimpinan
  - pemilihan metode dan tehnik dalam proses pelaksanaan
- b. tehnik dan cara pelaksanaan program
  - tehniknya dengan komunikasi langsung kepada sasaran yaitu calon siswa dan juga wali murid
  - mengenalkan lembaga sekolah melalui media elektronik dan media cetak.
  - Kerja sama dengan dinakertrans dalam pembentukan BKK

### **3. Evaluasi Pelaksanaan Program Humas**

- a. Proses Pengawasan dalam setiap proses pelaksanaan program
  - Pemberian motivasi terhadap bawahan
  - Memastikan proses berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

b. Proses evaluasi setelah selesai kegiatan.

- Setiap akhir kegiatan membuat LPJ dan dirapatkan dengan tim
- Melakukan evaluasi akhir terhadap program yang telah dilakukan mulai awal samapai akhir kegiatan.



## Matrik Temuan Penelitian

Fokus masalah :

No	Fokus	Komponen	Temuan
1	Perencanaan program humas	<p>a) penetapan tujuan program humas</p> <p>b) tahapan-tahapan dalam proses perencanaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- proses penentuan tim dan job description (Organization)</li> <li>- Menetapkan tujuan pada setiap program yang dirancang</li> <li>- Perencanaan dalam pemasaran</li> <li>- Kegiatan dalam perencanaan</li> <li>- Tahapan-tahapan dalam perencanaan</li> </ul>
2	Pelaksanaan program humas	<p>a) langkah-langkah dalam melaksanakan program humas</p> <p>b) tehnik dan cara pelaksanaan program</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- proses pengarahan dari pimpinan</li> <li>- pemilihan metode dan tehnik dalam proses pelaksanaan</li> <li>- tehniknya dengan komunikasi langsung kepada sasaran yaitu calon siswa dan juga wali murid</li> <li>- mengenalkan lembaga sekolah melalui media elektronik dan media cetak.</li> <li>- Kerja sama dengan dinakertrans dalam pembentukan BKK</li> </ul>
3	Evaluasi program humas	<p>a) Pengawasan</p> <p>b) evaluasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian motivasi terhadap bawahan</li> <li>- Memastikan proses berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan</li> <li>- Setiap akhir kegiatan membuat LPJ dan dirapatkan dengan tim</li> <li>- Melakukan evaluasi akhir terhadap program yang telah dilakukan mulai awal samapai akhir kegiatan.</li> </ul>

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Perencanaan Program Humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016.

Manajemen adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan sama dan bekerja secara bersama-sama pula. Manajemen juga membutuhkan sebuah pemimpin, karena para staf tidak bisa berjalan sendiri untuk mencapai tujuan itu. Maka dari itulah peran seorang kepala sekolah sangatlah sentral, selain sebagai pemimpin dalam setiap kegiatan, kepala sekolah juga harus memberikan suntikan motivasi, moral, dan pengalaman kepada para stafnya.

Untuk menerapkan program yang akan dilaksanakan oleh sebuah lembaga, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah merencanakan segala sesuatu hal yang dibutuhkan dan apa saja yang akan dilaksanakan.

Dilihat dari definisi perencanaan adalah sebuah kerangka awal untuk menentukan tujuan apa yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga. Menurut Sule perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu.<sup>1</sup>

Planning adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan, planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternative-alternatif keputusan.<sup>2</sup> Rencana program public relations sama pentingnya dengan menciptakan suatu fondasi yang kuat untuk sebuah bangunan. Seseorang tidak akan dapat membangun gedung bertingkat bila hanya memiliki kuli-kuli, material dan uang saja,

---

<sup>1</sup> Sule & Saefullah, *Pengantar manajemen*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009), 97.

<sup>2</sup> George R Terry, *prinsip-prinsip manajemen* (Jakarta, PT. Bumi aksara, 2000), 17

tanpa dilengkapi dengan perencanaan arsitektur dan budget yang matang. Begitu halnya program humas apabila di dahului dengan rencana program yang di susun maka akan menghasilkan sesuatu yang diinginkan sesuai dengan perencanaan.

Kedua pendapat diatas berimplikasi dengan pernyataan kepala sekolah dan juga waka humas bahwasannya perencanaan itu adalah sebuah pondasi awal dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, kegiatan perencanaan tersebut meliputi analisa kebutuhan, menetapkan tujuan, pelaksanaan dan juga evaluasi.

Lebih jauh lagi Alma berpendapat dalam bukunya manajemen pemasaran dan pemasaran jasa tentang pengertian dari pemasaran adalah kegiatan menganalisa, merencana, mengimplementasi, dan mengawasi segala kegiatan.<sup>3</sup>

#### a. Penetapan Tujuan Program Humas

Berbicara tentang manajemen, maka tidak terlepas dari sebuah pengorganisasian, karena pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang digunakan untuk menempatkan para staf atau guru yang sesuai dengan keahliannya masing-masing. Penempatan staf dan guru memang sesuai dengan keahlian dan juga kompetensi yang dimiliki.

Di SMK Roudlotul Ulum Randuagung pengorganisasian dilakukan untuk mengelompokkan semua tugas yang telah diamanatkan oleh kepala sekolah terhadap para staf-stafnya. Dan semua itu telah sesuai dengan struktur organisasi yang telah ada.

Dari data yang peneliti peroleh dilapangan ternyata hampir sama dengan teori yang dikemukakan oleh suhadi winoto bahwasanya pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang, dan

---

<sup>3</sup> Buchari Alma, *Manajemen pemasaran dan pemasaran jasa*, (Bandung, Alfabeta, 1992), 189

komponen dalam proses kerjasama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Sedangkan pengorganisasian menurut Usman merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumberdaya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya.<sup>5</sup>

Kepala sekolah ada kalanya menempatkan dirinya sebagai pemimpin puncak, dan juga ada kalanya sebagai partner dari semua rekan kerjanya, semua tergantung dari bagaimana cara seorang kepala sekolah menempatkan dirinya.

Karena manajemen disini bergerak dalam bidang pendidikan yang berusaha mencetak peserta didik yang memiliki kemampuan bekerja dalam bidang dunia usaha dan industri, maka seorang kepala sekolah harus betul-betul memberikan perhatian khusus dalam memposisikan dirinya dalam setiap kegiatan kepala sekolah yang dipimpinnya, karena staf dan karyawan juga membutuhkan bimbingan bagaimana cara untuk melaksanakan program kerja yang telah direncanakan sejak awal.

Jadi posisi kepala sekolah disini hanya menyampaikan ide-ide yang dimiliki, kemudian dituangkan kepada para waka dan kemudian dijadikan bahan untuk diulas dalam rapat dan dijadikan bahan pertimbangan oleh semua jajaran manajemen sekolah.

Manajemen yang mengelola sebuah lembaga memiliki tugas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian, termasuk juga dalam perencanaan dibidang pemasaran untuk dapat mengendalikan bauran pemasarannya. Karena perencanaan yang baik merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam proses memasarkan produk jasa yang sudah menjadi tujuan SMK Roudlotul Ulum Randuagung.

---

<sup>4</sup> Suhadi Winoto, *Manajemen berbasis sekolah*, (Jember, Pena Salsabila, 2011), 51

<sup>5</sup> Husaini Usman, *manajemen teori, praktik & riset pendidikan*, (Jakarta Timur: PT.bumi aksara, 2006), 141

Perencanaan pada dasarnya merupakan proses penentuan tujuan organisasi yang dilakukan sebelum kegiatan itu dilaksanakan. Karena setiap kegiatan itu membutuhkan sebuah perencanaan, agar kegiatan menjadi terarah dan mencapai tujuan. Sedangkan di SMK Roudlotul Ulum Randuagung, semua itu direncanakan dalam rapat program kerja yang dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru. Jadi agenda rapat hanya membicarakan bagaimana program yang akan dilaksanakan selama 1 tahun pelajaran dan juga melakukan evaluasi program tahun lalu yang merasa dianggap gagal dan perlu perbaikan.

Karena fungsi perencanaan adalah suatu kegiatan membuat tujuan perusahaan dan diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut.

Perencanaan yang ada di SMK Roudlotul Ulum Randuagung ternyata tidak jauh berbeda dengan teori yang diungkapkan oleh bapak Suhadi Winoto dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Berbasis Sekolah* bahwasannya perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Hal yang serupa juga hampir senada dengan yang di ungkapkan oleh reksohadiprodo bahwa perencanaan adalah penentuan segala sesuatu sebelum dilakukan kegiatan-kegiatan.<sup>7</sup>

Perencanaan program humas di SMK Roudlotul Ulum Randuagung selalu mentikberatkan dan memperhatikan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kaitannya dengan program hubungan sekolah dan masyarakat. Karena pada dasarnya sasaran dari program humas adalah

---

<sup>6</sup> Suhadi Winoto, *Manajemen berbasis sekolah*, (Jember, Pena Salsabila, 2011), 45

<sup>7</sup> Reksohadiprodo, Sukanto, 1992, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE), 21



masyarakat. Apabila dalam perencanaan program humas asal-asalan atau tanpa perencanaan yang matang maka nilai program tersebut belum tentu diterima oleh masyarakat. Analisis kebutuhan masyarakat sesuai dengan konsep Winarti yang menyatakan bahwa perencanaan program humas dapat dikatakan sebagai daur ulang. Proses tersebut tidak akan pernah berhenti dan terus menerus diperbarui yang dimulai dari pengenalan kebutuhan (*need assessment*).<sup>8</sup>

b. Tahapan-Tahapan Dalam Proses Perencanaan

Dalam perencanaan di SMK Roudlotul Ulum Randuagung waka humas memulai semua kegiatan dengan mempersiapkan tahapan-tahapan perencanaan yang dilakukan. Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh SMK Roudlotul Ulum Randuagung diantaranya Menetapkan tujuan pada setiap program yang dirancang dan Menganalisis sumber daya manusia yang ada pada organisasi. Dua hal tersebut merupakan tahapan dalam perencanaan. Penetapan tujuan akan menjadikan sebuah program terarah, namun tujuan tanpa ada sumber daya manusia yang mengaktualisasikan dengan maksimal maka akan hasilnya tidak akan sesuai dengan target. Penentuan tujuan dan analisis sumber daya manusia merupakan tahapan perencanaan menurut Mukarrom dan Laksana. Adapun tahapan perencanaan menurutnya sebagai berikut :

- 1) Pengenalan situasi
- 2) Penetapan tujuan
- 3) Penetapan khalayak sasaran
- 4) Pemilihan teknik public relation
- 5) Perencanaan anggaran

---

<sup>8</sup>Minarti, *Manajemen Sekolah.*, 294

6) Pengukuran hasil atau evaluasi<sup>9</sup>

Dari pendapat diatas tentang tahapan perencanaan tersebut, SMK Roudlotul Ulum Randuagung tidak melakukan semua tahapan perencanaan. Namun meskipun demikian dua hal (menetapkan tujuan dan merumuskan keadaan saat ini) sudah cukup mewakili bahwa SMK Roudlotul Ulum Randuagung melakukan tahapan perencanaan untuk mencapai kesuksesan program.

SMK Roudlotul Ulum Rnduagung dalam penyusunan program humas mengacu kepada program humas dan Program yang telah disusun dirapatkan dengan semua warga sekolah serta menentukan panitia inti atau penanggung jawab pada setiap program yang telah disertakan juga *job description* masing-masing penanggung jawab. SMK Roudlotul Ulum Rnduagung mengfungsikan rapat bulanan untuk menyalurkan ide dan juga menyusun program-program yang baru. Dari hasil rapat tersebut ada juga yang memberikan ide-ide dan juga gagasan terhadap suksesnya program tersebut, ada yang memberikan gambaran akan adanya kendala yang akan dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Dari kendala-kendala tersebut bisa diketahui kegagalan yang mungkin akan dialami, sehingga dengan begitu waka humas bisa menyiapkan dan mengantisipasi program agar bisa berjalan lebih baik agar supaya tercapainya tujuan dari program tersebut. Sebagaimana Usman yang mengungkapkan bahwa Agar perencanaan menghasilkan rencana yang baik, konsisten, dan realistis maka kegiatan-kegiatan perencanaan perlu memperhatikan:

- 1) Keadaan sekarang (tidak dimulai dari nol, tetapi dari sumber daya yang ada)
- 2) Keberhasilan dan faktor-faktor kritis keberhasilan

---

<sup>9</sup> Mukarrom & laksana, *manajemen public relation*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 203

- 3) Kegagalan masa lampau
- 4) Potensi, tantangan, dan kendala yang ada
- 5) Kemampuan merubah kelemahan menjadi kekuatan, dan ancaman menjadi peluang analisis (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats* atau SWOT)
- 6) Mengikutsertakan pihak-pihak terkait
- 7) Memperhatikan komitmen dan mengkoordinasikan pihak-pihak terkait
- 8) Mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi, demokratis, transparan, realistis, legalitas, dan praktis.<sup>10</sup>

Program yang telah disusun dirapatkan dengan semua warga sekolah serta menentukan panitia inti atau penanggung jawab pada setiap program yang telah disertakan juga *job description* masing-masing penanggung jawab. Direktorat Tenaga Kependidikan menyatakan bahwa perencanaan program adalah merancang kegiatan yang akan dilaksanakan, bagaimana melaksanakan, apa dan siapa yang harus melaksanakan, kapan, dimana dan apa yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.<sup>11</sup>

Pada awal tahun pelajaran SMK Roudlotul Ulum Rnduagung hanya menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, siapa yang akan melaksanakan dan bagaimana pelaksanaannya. Namun untuk unsur-unsur perencanaan yang lain sebagaimana dalam teori yang dikemukakan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan seperti kapan, dimana dan apa yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan ditentukan oleh penanggung jawab kegiatan tersebut dengan cara membuat proposal kegiatan yang diajukan kepada kepala sekolah.

---

<sup>10</sup>Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, 124

<sup>11</sup>Direktorat Tenaga Kependidikan, *Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 54

Jadi, perencanaan pada umumnya dilaksanakan untuk memulai suatu kegiatan agar lebih terarah serta kegiatan manajerial yang dilakukan bisa berjalan secara efektif dan efisien. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah dan tujuan yang terbaik untuk mencapai tujuan organisasi.

## **B. Pelaksanaan Program Humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016.**

Setelah proses perencanaan mendapat kepastian tentang tujuan, sumber daya dan teknik/metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, maka tugas selanjutnya adalah melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat dikerjakan oleh orang yang memang sudah ahlinya.

### **1. langkah-langkah dalam melaksanakan program humas**

Penggerakan adalah proses menggerakkan sumberdaya manusia yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Kepala sekkolah juga mengatakan bahwasannya proses yang paling rumit adalah penggerakan, karena dalam proses ini sifat dan karakter yang dimiliki oleh bawahan sangat beragam dan kepala sekolah juga dituntut untuk bisa menyatukan perbedaan-perbedaan tersebut.

Untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan lebih menenkankan pada upaya mengarahkan dan memotivasi para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya, apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh para anggotanya.

Sedangkan menurut Reksohadiprodo pergerakan merupakan usaha yang cukup berhubungan dengan segala sesuatu agar semuanya itu dapat dilakukan.<sup>12</sup>

Karena sebuah kegiatan manajerial dimulai dari sebuah pergerakan, oleh sebab itu apa yang telah direncanakan dan juga telah diorganisasikan mungkin tidak akan berjalan kecuali jika bawahan tidak menerima perintah apa yang harus dilakukan.

Penggerakan adalah cara untuk memulai kegiatan organisasi yang dimulai dengan mengaktifkan sumberdaya yang ada, kemudian membuat semua kelompok kerja bekerja dengan kemampuan secara baik dan benar. Karena menurut Suhadi Winoto pergerakan adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>13</sup>

a) Proses pengkoordinasian dan juga pengarahan dari kepala sekolah

Pengarahan yang dilakukan di SMK Roudlotul Ulum Randugung dilakukan untuk memberikan motivasi dan juga stimulus terhadap kinerja bawahan. Pernyataan tersebut senada dengan apa yang dinyatakan oleh sagala bahwasannya pengarahan dilakukan agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang ditetapkan, tidak terjadi penyimpangan yang dapat menimbulkan terjadinya pemborosan, sehingga kegiatan yang dilakukan tetap berorientasi pada tujuan yang ditetapkan.

Menurut Sagala, kegiatan pengarahan antara lain :

- 1) Memberikan petunjuk dalam melaksanakan suatu kegiatan;
- 2) Memberikan dan menjelaskan suatu perintah;
- 3) Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan kepada pegawai agar lebih

---

<sup>12</sup> Reksohadiprodo, Sukanto, 1992, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE) 49

<sup>13</sup> Suhadi Winoto, *Manajemen berbasis sekolah*, (Jember, Pena Salsabila, 2011), 54

efektif dalam melaksanakan tugas;

- 4) Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran;
- 5) Memberikan koreksi agar setiap personil melaksanakan tugas-tugasnya secara efisien.<sup>14</sup>

Dengan adanya pengarahan semua stakeholder bekerja sesuai dengan koridor yang telah ditetapkan secara bersama dan sesuai dengan tujuan yang telah dirapatkan.

Selain juga adanya pengarahan, kepala sekolah melakukan kordinasi antar anggota dengan adanya rapat sebelum pelaksanaan untuk lebih menyatukan anggota tim agar semakin kompak dalam proses pelaksanaan. Dan juga agar bekerja sesuai dengan TUPOKSI masing-masing. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Nasution, pengkoordinasian pada lembaga pendidikan adalah mempersatukan rangkaian aktivitas penyelenggaraan di lembaga pendidikan dan pembelajaran dengan menghubungkan dan menyelaraskan orang-orang dan pekerjaannya sehingga semua berlangsung secara tertib ke arah tercapainya maksud yang telah ditetapkan. Koordinasi ini dapat diwujudkan dengan cara: rapat lengkap, pertemuan berkala, pembentukan panitia jika diperlukan, wawancara kepada bawahan, dan interuksi. Dengan demikian kemampuan kepemimpinan lembaga pendidikan dalam mengkoordinasikan program-program kerja lembaga pendidikan menjadi demikian penting.<sup>15</sup>

#### b) Pemilihan metode dan tehnik

Dalam hal pemilihan metode dan tehnik di SMK Roudlotul Ulum selalu menitikberatkan pada kebutuhan masyarakat dan melakukan analisa terhadap apa

---

<sup>14</sup>Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta,2002), 22

<sup>15</sup> Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* 13

yang diinginkan oleh calon siswa baru dan cara yang paling mudah untuk mendapatkan informasi tentang lembaga sekolah.

Metode dan tehnik yang digunakan oleh SMK Roudlotul Ulum Randuagung adalah dengan membangun citra sekolah melalui pembentukan BKK sangatlah baik, karena selain menjalin kerjasama dengan instansi diluar seperti disnakertrans lembaga SMK Roudlotul Ulum Randuagung juga bekerjasama dengan beberapa perusahaan untuk menjalin sebuah komunikasi dalam perekrutan tenaga kerja. Kebanyakan orang bisa percaya apabila ada bukti nyata dari sebuah kebijakan. Sama halnya dengan para alumni yang langsung tersedot oleh beberapa perusahaan yang sudah mengadakan MOU dengan sekolah, maka apabila ada bukti nyata dari dana tersebut maka untuk kerjasama dalam hal penerimaan peserta didik baru tidak akan begitu sulit. Sedangkan SMK Roudlotul Ulum Randuagung juga melakukan komunikasi yang baik dengan tokoh-tokoh masyarakat dan alumni serta menginformasikan kepada masyarakat tentang adanya BKK dan juga tak lupa menginformasikan tentang prestasi yang diperoleh siswa-siswi dengan memasang banner di depan sekolah serta mengundang masyarakat dalam kegiatan sekolah.

Langkah yang diambil untuk program pemasaran pendidikan adalah dengan cara sosialisasi langsung ke tingkat SMP/MTs. Selain itu pula dengan menumbuhkan citra positif dengan mengadakan home visit, penggunaan fasilitas sekolah, pemasangan banner dan juga mengikuti perayaan HUT RI. Pernyataan serupa disampaikan oleh Qomar yaitu:

- 1) Membangun citra (*image building*) yang baik pada lembaga pendidikan dengan kejujuran, amanat dan transparansi pengelolaan terutama dapat membuktikan

wujud riil dari pendanaan yang diterima lembaga itu baik berasal dari negara maupun masyarakat.

- 2) Membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan dengan menunjukkan prestasi akademik dan prestasi non akademik kepada masyarakat luas. Prestasi akademik berupa nilai raport, nilai ijazah, nilai DANEM, nilai cerdas cermat, nilai olimpiade, dan nilai lomba karya ilmiah. Sedangkan prestasi non akademik berupa prestasi kejuaraan olah raga, usaha kesehatan sekolah, pramuka, dan lain sebagainya.
- 3) Mensosialisasikan dan mempublikasikan kelebihan-kelebihan lembaga Pendidikan kepada masyarakat luas terutama yang sesuai dengan selera segmen masyarakat
- 4) Mengundang masyarakat luas ke dalam lembaga pendidikan baik saat menerima raport, hari-hari besar nasional dan keagamaan, wisuda, maupun khusus orang-orang tertentu untuk membina kegiatan di sekolah.
- 5) Mengunjungi tokoh-tokoh masyarakat maupun pihak lembaga melibatkan diri dalam acara-acara tertentu yang dilaksanakan di masyarakat.<sup>16</sup>

Komunikasi merupakan hubungan timbal balik antara sesama manusia. Komunikasi dalam humas diartikan sebagai hubungan timbal balik antara pihak sekolah dengan masyarakat. Komunikasi yang dilakukan ini diharapkan berdampak terhadap keharmonisan hubungan sekolah dan masyarakat. Keharmonisan tersebut akan membuahkan hasil berupa kerjasama antara pihak sekolah dan masyarakat. Senada dengan hal tersebut diungkapkan oleh Philip Kotler yaitu pemasar harus memahami bagaimana cara kerja komunikasi, model komunikasi, agar pesan menjadi

---

<sup>16</sup>Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam.*,175



efektif, proses pengiriman pesan harus berhubungan dengan proses penerimaan pesan si penerima.<sup>17</sup>

Melibatkan instansi luar untuk mensukseskan program merupakan salah satu pendekatan yang bisa memberikan wawasan baru terhadap siswa-siswi dari orang yang berkompeten.

Pendekatan yang dilakukan adalah penggunaan fasilitas sekolah oleh masyarakat, fasilitas tersebut adalah masjid, studio music dan aula, yang tanahnya merupakan tanah waqaf dan memberikan perlengkapan di dalam sarana tersebut.

Sarana prasarana yang dimiliki sekolah bukanlah milik sekolah yang tidak bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Apabila sekolah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan sarana prasarananya maka hal itu merupakan salah satu bentuk keterbukaan sekolah terhadap masyarakat. Dengan hal tersebut maka sedikit banyaknya masyarakat akan mengetahui tentang sekolah. Masjid yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pengajian setiap hari rabu tersebut menjadi suatu yang plus bagi sekolah apalagi kepala sekolah dan dewan guru juga mengikuti kegiatan tersebut. Dengan begitu maka pengenalan terhadap sekolah semakin bertambah.

## 2. Teknik Dan Cara Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program humas di SMK Roudlotul Ulum Randuagung mempunyai pendekatan, metode dan strategi dalam pelaksanaan program humas. Pendekatan yang dilakukan oleh SMK Roudlotul Ulum Randuagung menggunakan pendekatan komunikasi dalam rapat intern lembaga dan pelibatan masyarakat sekitar sekolah. Pendekatan dalam

---

<sup>17</sup> Philip Kotler, 1995, *Manajemen Pemasaran (edisi Indonesia)*, (Jakarta, Salemba Empat). 701

melaksanakan program humas sesuai dengan pendekatan menurut Ibrahim Bafadal yang dikutip oleh Minarti bahwa ada empat pendekatan yang dapat digunakan dalam kegiatan humas antara sekolah dan masyarakat sekitarnya sebagai berikut :

- 1) Komunikasi
- 2) Peragaan
- 3) Pelibatan
- 4) Penggunaan fasilitas sekolah oleh masyarakat<sup>18</sup>

Metode yang dilakukan oleh SMK Roudlotul Ulum Randuagung dalam pelaksanaan program humas untuk publik internal melakukan rapat dinas. Rapat dinas merupakan cara koordinasi antar warga sekolah (publik internal). Metode yang dilakukan SMK Roudlotul Ulum Randuagung untuk publik eksternal mengfungsikan perayaan HUT RI dengan dengan mengikuti beberapa event lomba yang diselenggarakan oleh kecamatan, dan juga sosialisasi secara langsung ke lembaga sekolah setingkat dibawahnya seperti SMP/MTs yang secara tidak langsung orang tua peserta menjadi sasaran sekolah untuk memperkenalkan lembaganya, media yang digunakan dalam pelaksanaan humas adalah presentasi langsung dihadapan siswa-siswi SMP/MTs dilemabaga sekkolah masing-masing. Yang menarik dalam metode ini yaitu ketika HUT RI, dengan hadirnya masyarakat untukk meliaht event yang diselenggarakan oleh pihak kecamatan maka kesempatan sekolah untuk memperkenalkan lembaganya bisa dilakukan karena mereka adalah orang-orang yang bisa mempengaruhi masyarakat lainnya untuk memperkenalkan SMK Roudlotul Ulum Randuagung. Adapun metode yang dilakukan oleh SMK Roudlotul Ulum Randuagung termasuk dalam media yang dapat digunakan dalam hubungan sekolah dan masyarakat yang dikemukakan oleh Arikunto dan Yuliana:

---

<sup>18</sup>Minarti, *Manajemen Sekolah.*, 291

## 1) Media langsung

Yang tergolong ke dalam media langsung ini adalah:

- (a) Rapat-rapat formal yang diselenggarakan sekolah dengan mengundang orang tua siswa/wali murid dan tokoh-tokoh masyarakat. Dalam rapat ini disampaikan program sekolah dalam upaya peningkatan kegiatan dan mutu pendidikan.
- (b) Pekan pendidikan  
Pada saat ini sekolah menampilkan prestasi dan kreasi para siswa sebagai sarana promosi sekolah
- (c) Hari ulang tahun sekolah  
Pada peringatan HUT sekolah ini, hubungan kerjasama antara sekolah dengan orang tua, alumni dan masyarakat juga dapat digalang melalui acara yang melibatkan semua pihak.
- (d) Karyawisata, widyawisata gerak jalan atau sepeda santai bersama dan lain-lain.
- (e) Kunjungan rumah (*home visit*) untuk mengetahui lebih jauh tentang situasi rumah anak didik tertentu. Dengan demikian diharapkan bukan hanya guru sebagai orang tua kedua di sekolah tetapi juga orang tua sebagai guru kedua di rumah.

## 2) Media tak langsung

Yang dimaksud dengan media tidak langsung di sini adalah media tanpa tatap muka. Sekolah mengadakan hubungan dengan masyarakat melalui:

- (a) Media cetak berupa: buletin atau majalah sekolah, koran, brosur, leaflet atau booklet.
- (b) Media elektronika : telepon, siaran radio dan televisi, video kaset, slide dan komputer.<sup>19</sup>

SMK Roudlotul Ulum Randuagung menggunakan media Internet dan juga media cetak Koran untuk mempromosikan sekolah juga.. Dengan adanya media elektronik dan media cetak tersebut dapat membantu sekolah dalam menginformasikan masyarakat tentang lembaganya. Meskipun bisa menggunakan banner yang dipasang di depan madrasah namun dengan media elektronik dan media cetak memiliki jangkauannya lebih luas. Karena media elektronik dan media cetak merupakan media massa yang penting yang mampu menjangkau publik yang luas maka sekolah dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari media elektronik dan media cetak untuk kepentingan publisitas.

Hal tersebut termasuk dalam salah satu media untuk kegiatan eksternal sebagaimana dalam buku Manajemen Sekolah sebagai berikut :

Kegiatan eksternal yang melalui media dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Penyebaran informasi melalui TV
- 2) Penyebaran informasi melalui radio
- 3) Penyebaran informasi melalui media cetak<sup>20</sup>

Pada dasarnya pemilihan media yang dilakukan oleh SMK Roudlotul Ulum dengan metode pendekatan, penggunaan sarana dan prasarana sekolah dan juga mengikuti event-event yang diselenggarakan oleh dinas terkait tidak jauh berbeda dengan

---

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan.*, 364

<sup>20</sup>Ibid, *Manajemen Sekolah.*, 300

apa yang diutarakan oleh Morisan yaitu parktisi humas harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai media masa. Karena masing-masing media mempunyai kekhususan dalam penyampaian pesan-pesannya.<sup>21</sup>

*to fully understand and appreciate the bahvior that occurs in educational organizations called school. leaders cannot focus on individual techers working alone, but must also be mindful of how teachers work in groups as well as within the larger context of the school or campus. to comprehend fully, the complex dynamics of behavior in organizations, leaders must focus on there distinct level, individual, groups, and organizations.*<sup>22</sup> “untuk memahami dan menghargai perilaku yang terjadi dalam organisasi pendidikan yang disebut sekolah. pemimpin tidak bisa fokus pada masing-masing guru bekerja sendiri, tetapi juga harus memperhatikan bagaimana guru bekerja dalam kelompok serta dalam konteks yang lebih besar dari sekolah atau kampus. untuk memahami sepenuhnya, dinamika kompleks perilaku dalam organisasi, pemimpin harus fokus pada ada tingkat yang berbeda, masing-masing, kelompok, dan organisasi”

### **C. Pengawasan dan Evaluasi Pelaksanaan Program Humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016.**

#### **a. Pengawasan**

---

<sup>21</sup> Morisan, 2010, *manajemen public relations*, (Jakarta, Kencana prenada media group), 208

<sup>22</sup> Reinhartz, Beach, 2004, *educational leadership changing schools, changing roles*, (Boston, USA). 116

Sebelum melakukan evaluasi, kepala sekolah melalui waka humas melakukan aktivitas manajerial yang berupa pengawasan, pengawasan dalam lembaga pendidikan adalah membuat lembaga berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien. Semua kegiatan perlu diawasi dan dinilai supaya semua kegiatan yang dilaksanakan tidak melenceng dari tujuan yang telah ditetapkan secara bersama.

Pengawasan dilakukan setelah semua kegiatan dari perencanaan sampai penggerakan telah dilaksanakan, karena pengawasan dilakukan untuk memberika rasa aman dan alternatif pemikiran apabila terjadi sebuah penyimpangan yang dilakukan dalam perjalanan aktivitas manajerialnya.

Pengawasan yang ada di SMK Roudlotul Ulum dilakukan untuk memberikan motivasi terhadap kinerja dari tim dan juga memastikan apa yang telah ditetapkan bersama baik tujuan maupun tehnik dan cara dalam pelaksanaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Senada dengan hal itu Suhadi Winoto menjelaskan bahwa pengawasan itu pada dasarnya merupakan pengendalian performansi sebuah lembaga. Tujuan agar performansi lembaga tersebut tidak menyimpang dari tujuan, program, prosedur, aturan, dan prinsip kelembagaan.<sup>23</sup>

Karena perubahan yang selalu terjadi baik diluar maupun didalam organisasi, memerlukan perencanaandan juga pengawasan. Karena setiap pekerjaan pasti selalu mengalami kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan oleh anggota organisasi memerlukan pengawasan dan pembenahan.

---

<sup>23</sup> Suhadi Winoto, *Manajemen berbasis sekolah*, (Jember, Pena Salsabila, 2011), 60

Seperti apa yang dikemukakan oleh Reksohadiprodjo pengawasan pada hakikatnya merupakan usaha memberika petunjuk pada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana.<sup>24</sup>

Pengawasan membawa para anggota organisasi kepada perencanaan yang telah ditetapkan secara bersama untuk mencapai tujuan lembaga. Seperti yang telah dijelaskan dari awal, proses perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan yang telah melibatkan identifikasi tujuan dan hasil penilaian untuk membantu menjelaskan tujuan dari lembaga.

Agar dapat efektif, dalam proses manajerial kepala sekolah melakukan pengawasan untuk mengkontrol kinerja dari para staf dan juga memberikan motivasi untuk mendorong kerja para staf agar melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Proses pengawasan menurut Jackson adalah bagian regular dari pekerjaan kepala sekolah sebagai pengawas. Bantuan pengawasan meliputi pelatihan, bimbingan, dan pengawasan harian.<sup>25</sup>

b. Evaluasi

Tujuan dari evaluasi yang dilakukan di SMK Roudlotul Ulum Randuagung hampir senada dengan apa yang disampaikan oleh Wibowo Evaluasi kinerja melakukan penilaian apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan apa yang direncanakan. Apabila hasil yang diperoleh tidak seperti yang diharapkan dalam rencana, dicari tahu apa yang menyebabkan. apakah terdapat kesalahan dalam perencanaan sumber daya yang diperlukan atau tidak tersedia seperti direncanakan? Ataupun kondisi lingkungan yang

---

<sup>24</sup> Reksohadiprodjo, Sukanto, 1992, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE). 63

<sup>25</sup> Jackson, dkk, 2011, *Pengelolaan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Salemba Empat).36

diperkirakan meleset sehingga memengaruhi hasil. Evaluasi terhadap rencana juga perlu dilakukan apakah penetapan target organisasi terlalu tinggi sehingga tidak mungkin tercapai. Apakah personal contact yang dilakukan dengan para pekerja terlalu tinggi sehingga tidak mampu dipenuhi pekerja atau karena kompetensi yang dipersyaratkan tidak terpenuhi?.<sup>26</sup>

#### 1) Pembuatan LPJ

Dengan adanya pengawasan proses evaluasi dirasa sangatlah mudah karena evaluasi pelaksanaan program humas di SMK Roudlotul Ulum Randuagung menggunakan metode membuat laporan tertulis pada akhir tahun pelajaran dan observasi. Observasi merupakan cara dengan mengamati pengaruh-pengaruh program yang telah dilaksanakan. Metode evaluasi pelaksanaan yang dilakukan oleh SMK Roudlotul Ulum Randuagung tersebut sesuai dengan pendapat Handoko dan Winarti. Dalam bukunya Handoko membagi empat metode diantaranya :

- a) Pengamatan (Observasi)
- b) Laporan-laporan, baik lisan dan tertulis
- c) Metode-metode otomatis
- d) Inspeksi, pengujian (test), atau dengan pengambilan sampel.<sup>27</sup>

#### 2) Evaluasi terakhir dengan rapat bersama.

SMK Roudlotul Ulum Randuagung juga menggunakan metode yang lainnya, metode yang digunakan dengan cara merekam komentar-komentar dari wali murid. Komentar-komentar masyarakat biasanya terjadi ketika pelaksanaan sedang berlangsung namun komentar-komentar ini bisa dijadikan metode evaluasi karena

---

<sup>26</sup> Wibowo, 2007, *manajemen kinerja (edisi kedua)*, (PT Raja Grafindo Persada), 60

<sup>27</sup>Handoko, *Manajemen.*,364



ketika pelaksanaan program selesai semua komentar-komentar tersebut di jadikan bahan perbaikan untuk program selanjutnya. Sedangkan SMK Roudlotul Ulum Randuagung dengan cara Interview kepada calon wali murid. interview merupakan cara dengan menanyakan kepada masyarakat atau wali murid tentang pengetahuan mereka terhadap sekolah SMK Roudlotul Ulum Randuagung. Metode yang digunakan oleh SMK Roudlotul Ulum Randuagung termasuk dalam salah satu metode yang dinyatakan oleh Winarti dalam hal metode penilaian pelaksanaan program humas sebagaimana berikut:

- a) Observasi
- b) Perekaman
- c) Penelitian melalui telepon
- d) Panel
- e) Kuisisioner
- f) Daftar Cek
- g) Pol Pendapat
- h) Skala penilaian<sup>28</sup>

Dalam hal ini metode yang digunakan SMK Roudlotul Ulum Randuagung yang termasuk dalam metode yang diungkap oleh Winarti adalah metode observasi dan Perekaman dan juga metode observasi dan interview. Interview dalam hal ini merupakan cara yang berbeda dengan teori diatas namun juga bisa dilakukan untuk evaluasi pelaksanaan program humas. Akan tetapi, interview yang dilakukan oleh SMK Roudlotul Ulum Randuagung bisa dikategorikan dalam Pol pendapat pada teori diatas karena pol pendapat tersebut merupakan metode dengan wawancara langsung kepada para responden dari suatu sampel yang diambil secara random.

---

<sup>28</sup>Minarti, *Manajemen Sekolah.*, 301

Dan semua hasil dari interview tersebut dirapatkan secara bersama oleh warga sekolah apakah ada hambatan selama proses pelaksanaan atau bahkan ada kejadian yang tidak terduga, dari semuanya itu untuk dijadikan acuan program selanjutnya.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Perencanaan Program Humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016.**

Perencanaan program humas di SMK Roudlotul Ulum Randuagung memperhatikan kebutuhan masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya ada beberapa tahapan-tahapan perencanaan yang dilakukan. Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh SMK Roudlotul Ulum Randuagung diantaranya Menetapkan tujuan pada setiap program yang dirancang dan Menganalisis sumber daya manusia yang ada pada organisasi, dan juga dalam penyusunan program humas mengacu kepada hasil yang sudah dirapatkan dengan semua warga sekolah serta menentukan panitia inti atau penanggung jawab pada setiap program yang telah disertakan juga *job description* masing-masing penanggung jawab.

##### **2. Pelaksanaan Program Humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016.**

Pelaksanaan program humas di SMK Roudlotul Ulum Randuagung mempunyai pendekatan, metode dan strategi dalam pelaksanaan program humas. Pendekatan yang dilakukan oleh SMK Roudlotul Ulum Randuagung menggunakan pendekatan komunikasi dan pelibatan dan juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menggunakan fasilitas sekolah. Metode yang dilakukan oleh SMK Roudlotul Ulum Randuagung dalam pelaksanaan program humas untuk publik internal yaitu melakukan rapat dinas. SMK Roudlotul Ulum Randuagung menggunakan *moment* sekolah seperti HUT RI dan juga

sosialisasi langsung ketingkat lembaga dibawahnya seperti SMP/MTs sebagai wadah pengenalan lembaga terhadap masyarakat luas. Dan juga menggunakan media elektronik seperti internet, media cetak seperti koran untuk wali murid dalam menginformasikan kemasyarakat tentang lembaganya yang mana cakupan dari media tersebut lebih luas. Strategi yang digunakan oleh SMK Roudlotul Ulum Randuagung adalah dengan membangun citra sekolah melalui pembentukan BKK yang bekerjasama dengan disnakertrans dan juga MOU dengan beberapa perusahaan terkait dalam hal rekrutmen tenaga kerja. Selain itu SMK Roudlotul Ulum Randuagung juga membangun komunikasi yang baik dengan tokoh-tokoh masyarakat dan alumni serta menginformasikan kepada masyarakat tentang prestasi yang diperoleh siswa-siswi dengan memasang banner di depan sekolah serta mengundang masyarakat dalam kegiatan sekolah.

### **3. Evaluasi Pelaksanaan Program Humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016.**

Evaluasi pelaksanaan program humas di SMK Roudlotul Ulum Randuagung menggunakan metode membuat laporan tertulis pada akhir tahun pelajaran dan observasi, metode yang digunakan SMK Roudlotul Ulum Randuagung dengan cara merekam komentar-komentar dari wali murid, dan juga dengan cara Interview kepada calon wali murid.

#### **B. Saran**

1. Bagi kepala sekolah hendaknya menjaga keharmonisan dengan publik intern dan publik ekstern karna dengan keharmonisan tersebut akan tercipta kerjasama yang akan membantu mensukseskan program sekolah.

2. Bagi urusan humas atau waka humas di SMK Roudlotul Ulum Randuagung hendaknya secara terus melakukan perbaikan dengan cara *uptodate* dengan keadaan masyarakat. Karna dengan mengetahui kondisi masyarakat program yang akan direncanakan akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat bisa ikut serta atau bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mensukseskan program tersebut.
3. Bagi SMK Roudlotul Ulum Randuagung hendaknya untuk tahun pelajaran baru yang akan datang program sosialisasi dimasukkan dalam program yang tertulis dan dikarenakan program tersebut merupakan sarana komunikasi sekolah dengan masyarakat maka sebaiknya berada dalam program humas. Dan juga hendaknya program yang telah ada di kembangkan menjadi program yang lebih baik lagi.
4. Hendaknya SMK Roudlotul Ulum Randuagung menjaga dan mengembangkan citra positif yang ada pada masyarakat yang salah satu caranya dengan menciptakan hubungan yang harmonis dan komunikasi yang kondusif dengan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, 1992, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung, Alfabeta.
- Anggoro, M.Linggar. 2002. *Teori & Profesi Kehumasan : Serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anoraga, Pandji, 2000, *Manajemen bisnis*, Jakarta, Rineka Cipta
- Anwar, Dessy, 2001, *kamus lengkap bahasa indonesia*, Surabaya, Karya Abditama.
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Assauri, Sofjan, 2007, *manajemen pemasaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Coulson, Colin. 2002. *Public Relation : Pedoman Praktis untuk PR* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Darnesta, bayu swastha, dan handoko. T. Hani, 2000, *manajemen pemasaran analisis perilaku konsumen, edisi pertama*, Yogyakarta
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2007. *Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Effendy, Onong Uchjana 1993. *Human relations (humas) dan Public relations*. Bandung: Mandar Maju.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Hubungan Masyarakat : Suatu Studi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Frida kusumastuti, 2002, *dasar-dasar hubungan masyarakat*, Bogor, Ghalia Indonesia,.

George R Terry, 2000, *prinsip-prinsip manajemen* Jakarta, PT. Bumi aksara.

Gorton, Richard A. 1976. *School Based Leadership*. United States of America : Wm. C. Brown Publishers.

Handoko, T. Hani. , 2009. *Manajemen*. Yogyakarta : BPF.

Haririn, Zayyinah. 2010. *Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Siswa di SMPN 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2009/2010*. Tesis Pascasarjana STAIN Jember.

Ignatius wursanto, 2006, *kompeensi sekretaris professional*, Yogyakarta, CV Andi Offset,

Jackson, dkk, 2011, *Pengelolaan Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Salemba Empat.

Jefkins, Frank. 1992. *Public Relations*, terj. Haris Munandar. Jakarta : Erlangga.

Kasiram, Moh, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta:

Kindered, Leslie W. 1975. *School Public Relations*. En-Gliwood Cliffs, NJ : Prentice Hall.

Kotler, Philip, 1995, *Manajemen Pemasaran (Edisi Indonesia)*, Jakarta, Salemba Empat,

Miles. Matthew B. & A. Michael Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.

Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. cet 2. Jogjakarta : ARRUZMEDIA.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Peneltian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Morisan, 2008, *Manajemen Public Relations*, Jakarta, Kencana

Morissan. 2010. *Manajemen Public relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Kencana.

Morris B rotman, 2001, *public relatiions careers* Chicago, McGraw-Hill Companies

Mukarrom & laksana, 2015, *manajemen public relation*, Bandung, CV Pustaka Setia.

- Mulyasa, E, 2009, *menjadi kepala sekolah profesional*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. cet 2. Malang : UNMUH Malang Press.
- Patton, Michael Quinn. 2009. *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*, terj. Budi Puspo Priyadi. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR.
- Philip Kotler, 1995, *Manajemen Pemasaran (edisi Indonesia)*, Jakarta, Salemba Empat.
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam : Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Malang : Erlangga.
- Rachmat kriyantono, 2008, *public relations writing*, Jakarta: Kencana,
- Rahmadi, F. 1996. *Public Relations dalam Teori & Praktek*. Jakarta : PT Gramedia.
- Rahman, Yudi Ardian. 2012. *Manajemen Humas dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMP AL-IRSYAD Bondowoso 2012*. Tesis Pascasarjana STAIN Jember.
- Reinhartz, Beach, 2004, *educational leadership changing schools, changing roles*, Boston (USA).
- Reinhartz, Beach, 2004, *educational leadership changing schools, changing roles*, Boston, USA
- Reksohadiprodjo, Sukanto, 1992, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta, BPFE
- Rofi'ah, Maziatur. 2011. *Peran Komunikasi Hubungan Masyarakat di dalam meningkatkan Efektifitas Manajemen Sekolah*. Tesis Pascasarjana STAIN Jember.



- Rohman, Muhammad dan Amri, Sofan. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2002. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. 1985. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sahertian, Piet, A. 1994. *Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Simanjutak, dkk. 2003, *Public relation*, Yogyakarta, Graha Ilmu,
- Siswanto, HLM. B. 2008. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bina Aksara.
- Soemirat&Ardianto, 200, *dasar-dasar public relation*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya,
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sule& Saefullah, 2009, *Pengantar manajemen*, Jakarta, Kharisma Putra Utama.
- Sulistyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: TERAS.
- Supranto. 2003, *Metode Riset*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoha, M. Chabib. 1991. *Tekhnik Evaluasi Pendidikan* Jakarta : Rajawali Pers.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Program Pascasarjana*. Jember: STAIN Jember Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. 2014. Bandung : Citra Umbara.

Usman, Husaini 2008. *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo, 2007, *manajemen kinerja (edisi kedua)*, PT Raja Grafindo Persada

Winoto, Suhadi, 2011, *Manajemen berbasis sekolah*, Jember, Pena Salsabila





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
PROGRAM PASCASARJANA

JalanJumat No.94 Mangli, Jember 68136, Telepon dan Faksimile 428104

Program Pascasarjana	LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	Tanggal Terbit 2016
2016		

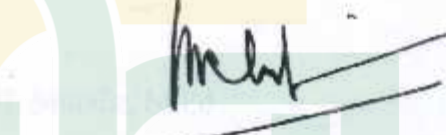
Nama : M. Hudaifa Salim  
NIM : 0849113057  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Judul Proposal : Implementasi Manajemen Humas Dalam Pemasaran Pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Kec. Randuagung Tahun ajaran 2015/2016

Setelah diperiksa Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diuji dan dipertahakan di depan dewan penguji tesis.

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM  
NIP. 19660322 199303 1 002

  
Dr. Hj. Tifiek Rohanah Hidayati, M.Pd  
NIP. 19531011 197903 2 001

IAIN JEMBER

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DALAM PEMASARAN PENDIDIKAN DI SMK ROUDLOTUL ULUM RANDUAGUNG KAB. LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2015-2016.

M. Hudaifa Salim<sup>1</sup>

[hudaifasalim@gmail.com](mailto:hudaifasalim@gmail.com), Hp. 085335104659

### ABSTRAK

Persaingan dalam dunia pendidikan menjadi tidak terelakkan lagi, banyak lembaga pendidikan yang ditinggalkan oleh pelanggannya sehingga dalam beberapa tahun ini banyak terjadi dari beberapa lembaga pendidikan. Kemampuan warga sekolah dan administrator dalam memahami pemasaran pendidikan menjadi prasyarat dalam mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan lembaganya. Peneliti ingin mengetahui bagaimana cara seorang Waka Humas dalam memasarkan sekolah agar supaya lembaga sekolah mampu menarik siswa sebanyak mungkin dan juga mampu membuat lulusan yang mampu bersaing agar memperoleh peluang kerja.

Berangkat dari persoalan diatas, fokus masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan manajemen humas dalam memasarkan pendidikan? 2) Bagaimana pelaksanaan manajemen humas daam memasarkan pendidikan?. 3) bagaimana Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan manajemen humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Randuagung? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan proses perencanaan manajemen humas dalam memasarkan pendidikan? 2) Mendeskripsikan proses pelaksanaan manajemen humas daam memasarkan pendidikan?. 3) Mendeskripsikan proses Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan manajemen humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Randuagung?

Penelitian ini melalui tahapan prosedur penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Sedangkan pengumpulan data dengan metode observasi, interview dan dokumentasi. Dalam analisa data, peneliti menggunakan prosedur reflektif dan diuji validitas datanya dengan metode triangulasi data.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Roudlotul Ulum Randuagung meliputi: 1. Perencanaan Program Humas. a) Penetapan tujuan program humas - proses penentuan tim dan job description (Organization). - Menetapkan tujuan pada setiap program yang dirancang. b) Tahapan-tahapan dalam program humas. -Perencanaan dalam pemasaran. - Kegiatan dalam perencanaan. -Tahapan-tahapan dalam perencanaan. 2. Pelaksanaan Program Humas. a) langkah-langkah dalam melaksanakan program humas. - proses pengarahan dari pimpinan. - pemilihan metode dan tehnik dalam proses pelaksanaan. b) tehnik dan cara pelaksanaan program. - tehniknya dengan komunikasi langsung kepada sasaran yaitu calon siswa dan juga wali murid. - mengenalkan lembaga sekolah melalui media elektronik dan media cetak. - Kerja sama dengan dinakertrans dalam pembentukan BKK. 3. Evaluasi Pelaksanaan Program Humas a) Proses Pengawasan dalam setiap proses pelaksanaan program. - Pemberian motivasi terhadap bawahan. - Memastikan proses berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. b) Proses evaluasi setelah selesai kegiatan. - Setiap akhir kegiatan membuat LPJ dan dirapatkan dengan tim. -

---

<sup>1</sup> Guru di SMPI Roudlotul Ulum Randuagung.

Melakukan evaluasi akhir terhadap program yang telah dilakukan mulai awal samapai akhir kegiatan.

**Kata Kunci:** Manajemen Humas, Pemasaran dan Pendidikan

## **ABSTRACT**

Competition in education is inevitable again, many educational institutions left by his partner so that in a few years is a lot happening from several educational institutions. The ability of the school community and administrators in understanding marketing education becomes a prerequisite to maintain and enhance the growth of the institution. Researchers want to know how the deputy head of public relations in the marketing of the school so that the school institution is able to attract students as much as possible and are also able to create graduates who can compete in order to obtain employment.

Based on the description, the focuses of this research are: 1) How the management planning of public relations in the education market? 2) How is the implementation of public relations in the marketing management education? 3) how the monitoring and evaluation of public relations in marketing management vocational education Roudlotul Ulum Randuagung? The purposes of this study are: 1) Describe the process of planning the management of public relations in the education market 2) Describe the process of implementation of public relations in the marketing management education 3) Describe the process of monitoring and evaluation of public relations in marketing management vocational education Roudlotul Ulum Randuagung.

The study uses qualitative researchprodures with the type of case study. Meanwhile, observational data collection methods used are observation, interviews and documentaries. The data analysis, researchers used a reflective procedures and tested the validity of data by triangulation method.

The finding of research conducted at the SMK Roudlotul Ulum include: 1. Planning Public Relations Program. a) Setting the purpose public relations program - the process of determining the team and job description (Organization). - Set a purpose for each program that is designed. b) The stages of a public relations program. -Planning In marketing. - Activities in the planning. – the stages in the planning. 2. Implementation of the Public Relations Program. a) The steps in implementing a public relations program. - The direction from the leadership. - Selection of methods and techniques in the implementation process. b) technique and method of implementation of the program. -tekniknya with direct communication to the goal of prospective students and parents. - Introduce school institutions through electronic media and print media. - Collaboration with disnakertrans in the formation of BKK. 3. Evaluation of the Public Relations Program a) Supervision process in every process of program implementation. - Providing motivation to subordinates. - Ensuring that the process runs in accordance with its intended purpose, b The evaluation process after the completion of activities. - Each end of the activity makes the accountability and meeting with the team. - Conduct a final evaluation of the program that has been done from beginning to end activities.

**Key word:** Management Public Relations, Marketing and Education

## PENDAHULUAN

UUD 1945 telah mengamanatkan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan oleh sebab itu warga negara Indonesia tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender berhak memperoleh pelayanan pendidikan yang bermutu. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan, baik pada jalur formal maupun nonformal telah ditempuh pemerintah.

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Pendidikan yang merupakan wilayah kerja sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara tiga elemen, yaitu orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Hal ini dikuatkan secara eksplisit dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu pasal 7,8,9,10, dan 11 tentang hak dan kewajiban orang tua, masyarakat, dan pemerintah terhadap pendidikan.<sup>2</sup>

Pada dasarnya manajemen pendidikan adalah suatu proses dimana sebuah lembaga menjalankan proses manajemen yang dimulai dari perencanaan dan diakhiri dengan controlling. Definisi manajemen adalah proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Maka dari itu lembaga sekolah menargetkan lulusannya akan mampu bersaing dalam persaingan lapangan kerja. Pendidikan selalu berkembang mengikuti perkembangan jaman, dari waktu ke waktu seiring persaingan di lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah menawarkan sistem pendidikan yang berbeda-beda untuk menarik minat masyarakat supaya menyekolahkan anaknya ke lembaga tersebut. Dalam mengkomunikasikan informasi perkembangan suatu

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 (Bandung : Citra Umbara, 2014) 7-8.

<sup>3</sup> Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 7

lembaga, hal ini tidak terlepas dari peran bagian humas atau Public Relations. Dengan mengkomunikasikan atau menginformasikan tentang program-program sekolah secara jelas dan transparan, masyarakat akan mengetahui tentang lembaga pendidikan tersebut sehingga sekolah dapat menarik perhatian masyarakat.

Berbicara tentang sebuah manajemen, tak ubahnya berbicara tentang diri kita sendiri, karena membutuhkan keterampilan bagaimana caranya memimpin beberapa komponen yang berbeda karakter dan fungsi agar bisa melaksanakan tugas dan mampu mencapai tujuan dari lembaga tersebut. Menurut Siagian (dalam Winoto, 2011) manajemen adalah suatu aktivitas menggerakkan orang lain untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>4</sup> Sedangkan Mulyasa berpendapat tentang manajemen pendidikan yaitu proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

Sedangkan definisi dari manajemen itu sendiri pada dasarnya harus bisa menyatukan perbedaan karakter yang ada didalam sebuah manajemen tersebut. Kegiatan manajemen pasti tidak luput dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang biasa disingkat menjadi POAC. Mulyasa juga mengungkapkan dalam bukunya, bahwa proses pengendalian kegiatan kelompok tersebut mencakup perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.<sup>6</sup>

Sedangkan lembaga yang dihadapi adalah sebuah lembaga yang dituntut untuk mencetak para lulusan yang mampu bersaing dalam memperoleh peluang kerja. Disini peran kepala

---

<sup>4</sup> Suhadi Winoto, *Manajemen berbasis sekolah*, (Jember, Pena Salsabila, 2011), 6.

<sup>5</sup> Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 7.

<sup>6</sup> Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, 7.

sekolah sangat vital, karena menurut Mulyasa, kepala sekolah merupakan tokoh kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan oleh orang tua dan masyarakat disekitar sekolah.<sup>7</sup>

Humas (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat komersial maupun organisasi yang nonkomersial. Mulai dari yayasan, sekolah, perguruan tinggi, dinas, militer, sampai dengan lembaga-lembaga pemerintah, bahkan pesantren dan usaha bersama seperti Gerakan Orang Tua Asuh (GN-OTA) memerlukan humas.<sup>8</sup> Bagi suatu organisasi, humas sangat diperlukan untuk menjalin komunikasi dengan para stakeholders. Komunikasi yang kondusif akan menciptakan kerjasama yang akan memudahkan dalam mencapai tujuan sekolah.

Hubungan masyarakat yang diterjemahkan dari perkataan bahasa Inggris public relations ialah sebagai hubungan timbal balik antara suatu organisasi (sekolah) dan masyarakatnya. Artinya, hubungan sekolah dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dari karya pendidikan serta mendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah.<sup>9</sup>

Hubungan masyarakat sesungguhnya sebagai alat manajemen modern yang secara struktural merupakan bagian integral dari suatu organisasi atau kelembagaan. Artinya Humas bukanlah merupakan fungsi yang terpisah dari fungsi organisasi atau kelembagaan tersebut alias bersifat melekat pada manajemen lembaga. Kedudukan humas adalah menilai sikap

---

<sup>7</sup> Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, 187.

<sup>8</sup> M.Linggar Anggoro, *Teori & Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 1.

<sup>9</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta : Ar-ruzzmedia, 2011), 281.



masyarakat (publik) agar tercipta keserasian antara masyarakat dan kebijaksanaan organisasi. Karena dimulai dari aktivitas, program humas, tujuan (goal) dan hingga sasaran yang hendak dicapai oleh organisasi tersebut tidak terlepas dari dukungan, serta kepercayaan citra positif dari pihak publiknya. Humas terkait langsung dengan fungsi top manajemen atau manajer. Fungsi kehumasan dapat berhasil secara optimal apabila berada langsung dengan pimpinan tertinggi (pengambil keputusan) pada lembaga pendidikan. Hal tersebut menjadikan humas dapat menyelenggarakan komunikasi dua arah timbal balik antara organisasi atau lembaga yang diwakilinya dengan publiknya.<sup>10</sup>

Tantangan berat yang berkaitan dengan sistem manajemen yang kompetitif, pada pelaksanaannya akan ditentukan oleh kehandalan dalam sistem manajemen pemasaran pendidikan yang bersangkutan. Lulusan SMK Roudlotul Ulum Randuagung selain banyak yang sudah diterima bekerja di beberapa perusahaan dan juga kantor-kantor pendidikan ada juga yang melanjutkan kuliah demi meningkatkan kemampuannya untuk bekal kerja nantinya.

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa bagian humas tidak hanya berada pada struktural saja. Namun ia harus mempunyai program tersendiri dimana program tersebut merupakan salah satu cara tercapainya program sekolah dan visi misi sekolah. Akan tetapi program yang baik adalah program yang tidak hanya menjadi dokumentasi. Namun program tersebut berkembang menjadi lebih baik dengan proses manajemen.

Berangkat dari semua itu peneliti ingin mengetahui bagaimana cara seorang Waka Humas dalam memasarkan sekolah agar supaya lembaga sekolah mampu menarik siswa sebanyak mungkin dan juga mampu membuat lulusan yang mampu bersaing agar

---

<sup>10</sup>Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi* (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), 24.

memperoleh peluang kerja. Dan juga peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi yang digunakan dalam aktivitas menajerialnya, mulai dari perekrutan sampai lulusan

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik.

Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>11</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>12</sup>

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMK Roudlotul Ulum Randuagung, lembaga ini diambil sebagai area penelitian karena cukup menarik dengan beberapa alasan : 1) secara geografis lembaga ini berdekatan dengan lembaga SMK yang lain. 2) lembaga ini merupakan lembaga pendidikan yang dalam struktural terdapat bagian humas dan lengkap dengan programnya serta telah mengimplementasikan program-program tersebut 3) kepala sekolah dan waka

---

<sup>11</sup>Supranto. *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57

<sup>12</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rineka Cipta, 2014), 4

humas serta guru-guru terbuka jika ada mahasiswa yang datang atau melakukan penelitian di lembaga tersebut. 4) akses informasi untuk kepentingan pengambilan data, keabsahan data, informan dan lain-lain sangat dipermudah oleh kepala sekolah, para guru, staf dan para karyawan.

### **Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (kunci). Sebagai instrument penelitian, seorang peneliti harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut: a) responsif, dapat menyesuaikan diri, memproses data dengan cepat, dapat memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi serta biasa memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon, b) kualitas yang diharapkan, c) peningkatan kemampuan peneliti sebagai instrument kunci<sup>13</sup>. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup signifikan. Oleh karena itu, agar dia dapat melakukan peran semua itu secara maksimal dan tidak mendapat hambatan, dia harus menginformasikan kehadirannya di lapangan kepada subyek terteliti.<sup>14</sup>

### **Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini subyek yang dipilih adalah: Kepala sekolah, Waka, Guru, staf Murid dari SMK Roudlotul Ulum Randuagung. Peneliti memilih beberapa informan yang telah disebutkan sangat mengetahui informasi tentang permasalahan yang sesuai dengan focus-fokus penelitian.

---

<sup>13</sup> Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Karya, 2014), 121-124.

<sup>14</sup> Sekolah Tinggi Agama Negeri Islam Jember, pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. (Jember, 2016), 19.

## **Sumber Data**

Dalam setiap penelitian, sumber data merupakan komponen yang sangat penting, tanpa adanya sumber data maka penelitian ini tidak akan berjalan. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer : pihak yang dipilih adalah pihak yang mengetahui terhadap masalah yang dikaji. Diantaranya : kepala sekolah, waka humas, komite sekolah, dewan guru, tata usaha, kaprodi, ketua BKK, waka kurikulum, waka kesiswaan.

Data sekunder : sumber yang relevan dengan masalah yang akan dikaji seperti dokumen program humas, buku ilmiah dan lain-lain

## **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan diperoleh dari beberapa subyek penelitian sebagaimana yang tersebut di atas sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan langsung secara sistematis terhadap gejala dan fenomena yang diselidiki. Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan pengamatan terbuka diketahui oleh subyek, begitu juga sebaliknya para subyek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati peristiwa yang terjadi.<sup>15</sup> Melalui metode observasi data yang diperoleh adalah data sebagai berikut: Kegiatan pemasaran pendidikan oleh waka humas di SMk Rodlotul Ulum Randuagung.

---

<sup>15</sup> Moeleong....176

## 2. Wawancara/ interview

Wawancara merupakan teknik utama dalam metodologi kualitatif. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas, dan terbuka.<sup>16</sup> Melalui wawancara data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh waka humas SMK Rodultoul Ulum Randuagung.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang.<sup>17</sup> Dokumen yang dijadikan bahan kajian antara lain dokumen tentang profil lembaga, semua program kegiatan manajemen humas. Metode dokumentasi ini merupakan kegiatan pengumpulan data yang berupa foto-foto, buku-buku, jurnal, dan sebagainya yang diperoleh saat wawancara maupun observasi dilakukan. Melalui dokumentasi ini, data yang di peroleh yaitu: Dokumen tentang bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh waka humas SMK Rodultoul Ulum Randuagung.

## 4. Analisis Data

Milles dan Huberman berpendapat analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas proses pencarian data. Data tersebut telah dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara, atau intisari rekam yang kemudian diproses melalui perencanaan, pengetikan atau pengaturan kembali.<sup>18</sup>

Yakni dengan menggunakan tiga langkah:

---

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 73.

<sup>17</sup> Moleong....216

<sup>18</sup> Milles and Huberman, *Qualitative Data Analysis*. (London: Sage Publication, 1992), 15.

## 5. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang mulcul dari catatan tertulis di lapangan.<sup>19</sup> Dapat di artikan bahwa reduksi data merupakan proses analisis untuk menggolongkan, mengorganisasikan data, memilah data yang di anggap perlu dan relevan, serta membuang data yang di anggap tidak penting.

## 6. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif kita dapat melakukan penyajian data dengan menyusun uraian singkat, dan sejenisnya untuk mempermudah peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi untuk kemudian merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>20</sup>

## 7. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, dimana kesimpulan yang dirumuskan telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau remang-remang sehingga setelah diteliti mejadi jelas. Hal ini dimaksudkan untuk memberi arti dan memaknai data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, ataupun dokumentasi.

---

<sup>19</sup> Milles and Hubarman....15.

<sup>20</sup> Milles and Hubarman....17.

## 8. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam penelitian kualitatif. Data yang telah berhasilkan digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Moleong berpendapat ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).<sup>21</sup>

Untuk uji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik *triangulasi*, sebagaimana pendapat Moleong bahwa *triangulasi* yaitu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi sumber dan triangulasi metode.<sup>22</sup>

## HASIL PENELITIAN

### 1. Perencanaan program humas

Berdasarkan paparan data di atas mengenai fokus kesatu, maka hasil penelitiannya sebagai berikut:

- a. Penetapan tujuan program humas
  - proses penentuan tim dan job description (Organization)
  - Menetapkan tujuan pada setiap program yang dirancang

---

<sup>21</sup> Moleong...324.

<sup>22</sup> Moleong...330.

b. Tahapan-tahapan dalam program humas

- Perencanaan dalam pemasaran
- Kegiatan dalam perencanaan
- Tahapan-tahapan dalam perencanaan

2. Pelaksanaan Program Humas

a. langkah-langkah dalam melaksanakan program humas

- proses pengarahan dari pimpinan
- pemilihan metode dan tehnik dalam proses pelaksanaan

b. tehnik dan cara pelaksanaan program

- tehniknya dengan komunikasi langsung kepada sasaran yaitu calon siswa dan juga wali murid
- mengenalkan lembaga sekolah melalui media elektronik dan media cetak.
- Kerja sama dengan dinakertrans dalam pembentukan BKK

3. Evaluasi Pelaksanaan Program Humas

a. Proses Pengawasan dalam setiap proses pelaksanaan program

- Pemberian motivasi terhadap bawahan
- Memastikan proses berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

b. Proses evaluasi setelah selesai kegiatan.

- Setiap akhir kegiatan membuat LPJ dan dirapatkan dengan tim
- Melakukan evaluasi akhir terhadap program yang telah dilakukan mulai awal samapai akhir kegiatan.



## PEMBAHASAN

### A. Perencanaan Program Humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016.

#### 1. Penetapan Tujuan Program Humas

Berbicara tentang manajemen, maka tidak terlepas dari sebuah pengorganisasian, karena pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang digunakan untuk menempatkan para staf atau guru yang sesuai dengan keahliannya masing-masing. Penempatan staf dan guru memang sesuai dengan keahlian dan juga kompetensi yang dimiliki.

Di SMK Roudlotul Ulum Randuagung pengorganisasian dilakukan untuk mengelompokkan semua tugas yang telah diamanatkan oleh kepala sekolah terhadap para staf-stafnya. Dan semua itu telah sesuai dengan struktur organisasi yang telah ada.

Dari data yang peneliti peroleh dilapangan ternyata hampir sama dengan teori yang dikemukakan oleh Suhadi Winoto bahwasanya pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang, dan komponen dalam proses kerjasama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>

#### 2. Tahapan-Tahapan Dalam Proses Perencanaan

Dalam perencanaan di SMK Roudlotul Ulum Randuagung waka humas memulai semua kegiatan dengan mempersiapkan tahapan-tahapan perencanaan yang dilakukan. Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh SMK Roudlotul Ulum Randuagung diantaranya Menetapkan tujuan pada setiap program yang dirancang dan Menganalisis

---

<sup>23</sup> Suhadi Winoto, *Manajemen berbasis sekolah*, (Jember, Pena Salsabila, 2011), 51

sumber daya manusia yang ada pada organisasi. Dua hal tersebut merupakan tahapan dalam perencanaan. Penetapan tujuan akan menjadikan sebuah program terarah, namun tujuan tanpa ada sumber daya manusia yang mengaktualisasikan dengan maksimal maka akan hasilnya tidak akan sesuai dengan target.

## **B. Pelaksanaan Program Humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016.**

### 1. langkah-langkah dalam melaksanakan program humas

Penggerakan adalah proses menggerakkan sumberdaya manusia yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Kepala sekkolah juga mengatakan bahwasannya proses yang paling rumit adalah penggerakan, karena dalam proses ini sifat dan karakter yang dimiliki oleh bawahan sangat beragam dan kepala sekolah juga dituntut untuk bisa menyatukan perbedaan-perbedaan tersebut.

Untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan lebih menenkankan pada upaya mengarahkan dan memotivasi para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya, apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh para anggotanya.

Sedangkan menurut Reksodiprodjo penggerakan merupakan usaha yang cukup berhubungan dengan segala sesuatu agar semuanya itu dapat dilakukan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Reksodiprodjo, Sukanto, 1992, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE) 49

## 2. Teknik Dan Cara Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program humas di SMK Roudlotul Ulum Randuagung mempunyai pendekatan, metode dan strategi dalam pelaksanaan program humas. Pendekatan yang dilakukan oleh SMK Roudlotul Ulum Randuagung menggunakan pendekatan komunikasi dalam rapat intern lembaga dan pelibatan masyarakat sekitar sekolah.

### **C. Pengawasan dan Evaluasi Pelaksanaan Program Humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016.**

#### 1. Pengawasan

Sebelum melakukan evaluasi, kepala sekolah melalui waka humas melakukan aktivitas manajerial yang berupa pengawasan, pengawasan dalam lembaga pendidikan adalah membuat lembaga berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien. Semua kegiatan perlu diawasi dan dinilai supaya semua kegiatan yang dilaksanakan tidak melenceng dari tujuan yang telah ditetapkan secara bersama.

Pengawasan dilakukan setelah semua kegiatan dari perencanaan sampai penggerakan telah dilaksanakan, karena pengawasan dilakukan untuk memberikan rasa aman dan alternatif pemikiran apabila terjadi sebuah penyimpangan yang dilakukan dalam perjalanan aktivitas manajerialnya.

Pengawasan yang ada di SMK Roudlotul Ulum dilakukan untuk memberikan motivasi terhadap kinerja dari tim dan juga memastikan apa yang telah ditetapkan bersama baik tujuan maupun teknik dan cara dalam pelaksanaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Senada dengan hal itu Suhadi Winoto menjelaskan bahwa pengawasan itu pada dasarnya merupakan pengendalian performansi sebuah lembaga.

Tujuan agar performansi lembaga tersebut tidak menyimpang dari tujuan, program, prosedur, aturan, dan prinsip kelembagaan.<sup>25</sup>

## 2. Evaluasi

Tujuan dari evaluasi yang dilakukan di SMK Roudlotul Ulum Randuagung hampir senada dengan apa yang disampaikan oleh Wibowo Evaluasi kinerja melakukan penilaian apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan apa yang direncanakan. Apabila hasil yang diperoleh tidak seperti yang diharapkan dalam rencana, dicari tahu apa yang menyebabkan. apakah terdapat kesalahan dalam perencanaan sumber daya yang diperlukan atau tidak tersedia seperti direncanakan? Ataupun kondisi lingkungan yang diperkirakan meleset sehingga memengaruhi hasil. Evaluasi terhadap rencana juga perlu dilakukan apakah penetapan target organisasi terlalu tinggi sehingga tidak mungkin tercapai. Apakah personal contact yang dilakukan dengan para pekerja terlalu tinggi sehingga tidak mampu dipenuhi pekerja atau karena kompetensi yang dipersyaratkan tidak terpenuhi?.<sup>26</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan:

#### 1. Perencanaan Program Humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016.

Perencanaan program humas di SMK Roudlotul Ulum Randuagung memperhatikan kebutuhan masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya ada beberapa tahapan-tahapan perencanaan yang dilakukan. Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh SMK Roudlotul

<sup>25</sup> Suhadi Winoto, *Manajemen berbasis sekolah*, (Jember, Pena Salsabila, 2011), 60

<sup>26</sup> Wibowo, 2007, *manajemen kinerja (edisi kedua)*, (PT Raja Grafindo Persada), 60

Ulum Randuagung diantaranya Menetapkan tujuan pada setiap program yang dirancang dan Menganalisis sumber daya manusia yang ada pada organisasi, dan juga dalam penyusunan program humas mengacu kepada hasil yang sudah dirapatkan dengan semua warga sekolah serta menentukan panitia inti atau penanggung jawab pada setiap program yang telah disertakan juga *job description* masing-masing penanggung jawab.

## **2. Pelaksanaan Program Humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016.**

Pelaksanaan program humas di SMK Roudlotul Ulum Randuagung mempunyai pendekatan, metode dan strategi dalam pelaksanaan program humas. Pendekatan yang dilakukan oleh SMK Roudlotul Ulum Randuagung menggunakan pendekatan komunikasi dan pelibatan dan juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menggunakan fasilitas sekolah. Metode yang dilakukan oleh SMK Roudlotul Ulum Randuagung dalam pelaksanaan program humas untuk publik internal yaitu melakukan rapat dinas. SMK Roudlotul Ulum Randuagung menggunakan *moment* sekolah seperti HUT RI dan juga sosialisasi langsung ketingkat lembaga dibawahnya seperti Smp/MTs sebagai wadah pengenalan lembaga terhadap masyarakat luas. Dan juga menggunakan media elektronik seperti internet, media cetak seperti koran untuk wali murid dalam menginformasikan kemasyarakat tentang lembaganya yang mana cakupan dari media tersebut lebih luas. Strategi yang digunakan oleh SMK Roudlotul Ulum Randuagung adalah dengan membangun citra sekolah melalui pembentukan BKK yang bekerjasama dengan disnakertrans dan juga MOU dengan beberapa perusahaan terkait dalam hal rekrutmen tenaga kerja. Selain itu SMK Roudlotul Ulum Randuagung juga membangun komunikasi yang baik dengan tokoh-tokoh masyarakat dan alumni serta menginformasikan kepada masyarakat tentang prestasi yang diperoleh siswa-

siswi dengan memasang banner di depan sekolah serta mengundang masyarakat dalam kegiatan sekolah.

### **3. Evaluasi Pelaksanaan Program Humas dalam memasarkan pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Tahun Pelajaran 2015-2016.**

Evaluasi pelaksanaan program humas di SMK Roudlotul Ulum Randuagung menggunakan metode membuat laporan tertulis pada akhir tahun pelajaran dan observasi, metode yang digunakan SMK Roudlotul Ulum Randuagung dengan cara merekam komentar-komentar dari wali murid, dan juga dengan cara Interview kepada calon wali murid.

#### **Saran:**

1. Bagi kepala sekolah hendaknya menjaga keharmonisan dengan publik intern dan publik ekstern karna dengan keharmonisan tersebut akan tercipta kerjasama yang akan membantu mensukseskan program sekolah.
2. Bagi urusan humas atau waka humas di SMK Roudlotul Ulum Randuagung hendaknya secara terus melakukan perbaikan dengan cara *uptodate* dengan keadaan masyarakat. Karna dengan mengetahui kondisi masyarakat program yang akan direncanakan akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat bisa ikut serta atau bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mensukseskan program tersebut.
3. Bagi SMK Roudlotul Ulum Randuagung hendaknya untuk tahun pelajaran baru yang akan datang program sosialisasi dimasukkan dalam program yang tertulis dan dikarenakan program tersebut merupakan sarana komunikasi sekolah dengan masyarakat maka sebaiknya berada dalam program humas. Dan juga hendaknya program yang telah ada di kembangkan menjadi program yang lebih baik lagi. Hendaknya SMK Roudlotul Ulum Randuagung menjaga dan mengembangkan citra positif yang ada pada masyarakat yang salah satu

caranya dengan menciptakan hubungan yang harmonis dan komunikasi yang kondusif dengan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M.Linggar. 2002. *Teori & Profesi Kehumasan : Serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles. Matthew B. & A. Michael Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. cet 2. Jogjakarta : ARRUZMEDIA.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E, 2009, *menjadi kepala sekolah profesional*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Reksohadiprodo, Sukanto, 1992, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta, BPFE
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Supranto. 2003, *Metode Riset*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Program Pascasarjana*. Jember: STAIN Jember Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. 2014. Bandung : Citra Umbara.
- Wibowo, 2007, *manajemen kinerja (edisi kedua)*, PT Raja Grafindo Persada
- Winoto, Suhadi, 2011, *Manajemen berbasis sekolah*, Jember, Pena Salsabila

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Pokok Masalah
implementasi manajemen humas dalam pemasaran pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Randuagung Kab. Lumajang tahun ajaran 2015-2016	implementasi manajemen humas dalam pemasaran pendidikan	<p>A. Proses perencanaan program humas pemasaran dalam pemasaran pendidikan</p> <p>B. Proses pelaksanaan program humas pemasaran dalam pemasaran pendidikan</p> <p>C. Proses evaluasi program humas pemasaran dalam pemasaran pendidikan</p>	<p>1. penetapan tujuan program humas</p> <p>2. tahapan-tahapan dalam proses perencanaan</p> <p>1. langkah-langkah dalam melaksanakan program humas</p> <p>2. teknik dan cara pelaksanaan program</p> <p>1. pengawasan</p> <p>2. evaluasi</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Waka humas</p> <p>c. Komite</p> <p>d. Guru</p> <p>e. TU</p> <p>f. Wali murid</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Penentuan daerah penelitian SMK Roudlotul Ulum Randuagung kab. Lumajang</p> <p>2. Pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>3. Teknik pengumpulan data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Dokumentasi</p> <p>c. Interview</p> <p>4. Teknik Analisa Data menggunakan studi kasus</p> <p>5. Validasi data menggunakan metode non partisipan</p>	<p><b>A. Pokok masalah</b> Bagaimana implementasi manajemen humas dalam pemasaran pendidikan di SMK Roudlotul Ulum Randuagung Kab. Lumajang tahun ajaran 2015-2016</p> <p><b>B. Sub pokok masalah</b></p> <p>1. Bagaimana Proses perencanaan program humas pemasaran dalam pemasaran pendidikan</p> <p>2. Bagaimana Proses pelaksanaan program humas pemasaran dalam pemasaran pendidikan</p> <p>3. Bagaimana Proses evaluasi program humas pemasaran dalam pemasaran pendidikan</p>